

LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
PERIODE 10 AGUSTUS – 12 SEPTEMBER 2015
SMP NEGERI 1 NGEMPLAK SLEMAN
Jangkang, Widodomartani, Ngemplak, Sleman
Kode Pos: 55584, Telp: 0274)7499930



Disusun oleh:

Desy Artian Maharani
NIM 12416244017

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015

LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
PERIODE 10 AGUSTUS – 12 SEPTEMBER 2015
SMP NEGERI 1 NGEMPLAK SLEMAN
Jangkang, Widodomartani, Ngemplak, Sleman
Kode Pos: 55584, Telp: 0274)7499930



Disusun oleh:

Desy Artian Maharani
NIM 12416244017

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan bahwa :

Nama : Desy Artian Maharani

NIM : 12416244017

Jurusan/Prodi: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Ilmu Sosial

Telah benar-benar melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Ngemplak dari tanggal 10 Agustus s.d 12 September 2015 dengan hasil kegiatan tercakup dalam laporan ini.

Yogyakarta, 13 September 2015

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Satriyo Wibowo, S. Pd.

NIP. 19741219 200812 1 001

Drs. Akirman

NIP. 19560124 199003 1 002

Mengesahkan,

Kepala Sekolah

Plh. SMP Negeri 1 Ngemplak

Koordinator PPL

SMP Negeri 1 Ngemplak

Enny Purwaningsih, S. Pd.

NIP. 19580116 198103 2 002

Gunadi, S. Pd.

NIP. 1958119 198103 1 011

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Yogyakarta tahun akademik 2015/2016 dengan baik dan lancar. Laporan ini merupakan laporan PPL yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ngemplak mulai tanggal 10 Agustus s.d. 12 September 2015.

Laporan ini di susun berdasarkan data hasil observasi, praktik pengalaman lapangan, dan program kerja PPL yang telah dilaksanakan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan yang telah dilaksanakan.

Penyusun menyadari bahwa keberhasilan kegiatan PPL ini tidak lepas dari bantuan dan peran serta dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Tim UPPL UNY yang telah memberikan kesempatan untuk dapat melaksanakan kegiatan PPL dan memberikan panduan tentang pelaksanaan kegiatan PPL.
3. Bapak Sugiyatno, M. Pd. selaku koordinator Dosen Pamong yang telah membimbing kami baik di kampus maupun di lokasi.
4. Bapak Satriyo Wibowo, S.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan Praktik Pengalaman Lapangan (DPL PPL) yang telah memberikan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan kegiatan PPL selama di SMP Negeri 1 Ngemplak.
5. Bapak Drs. R. Tri Wahyana Kuntara, M.A. selaku Kepala Sekolah SMP N 1 Ngemplak yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan PPL di SMP N 1 Ngemplak.
6. Bapak Gunadi, S.Pd. selaku koordinator PPL SMP N 1 Ngemplak yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada kami.
7. Bapak Drs. Akirman selaku guru pembimbing program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam melaksanakan kegiatan PPL.
8. Bapak/Ibu Guru, serta karyawan SMP Negeri 1 Ngemplak yang telah memberikan bimbingan dan kerjasamanya selama PPL.
9. Seluruh siswa-siswi serta segenap organisasi dan kegiatan kesiswaan SMP Negeri 1 Ngemplak yang banyak membantu kegiatan PPL.

10. Teman-teman seperjuangan PPL 2015 yang telah bersama-sama merasakan suka dan duka PPL.
11. Orang tua kami yang senantiasa mendoakan.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan PPL, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penyusun menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penyusun membuka hati dengan lapang untuk menerima kritik dan saran yang membangun serta berharap semoga laporan ini sedikitnya dapat berguna bagi Lembaga Pengabdian Masyarakat, sekolah khususnya, maupun mahasiswa PPL selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Sleman, 13 September 2015

Penyusun

Desy Artian Maharani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

ABSTRAK viii

BAB I PENDAHULUAN 1

 A. Analisis Situasi 2

 B. Perumusan Program 11

BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL 14

 A. Persiapan 14

 1. Pengajaran Mikro 14

 2. Pembekalan PPL 15

 3. Observasi Pembelajaran di Kelas 15

 B. Pelaksanaan PPL 17

 1. Pembuatan Perangkat Pembelajaran 17

 2. Persipan Bahan Ajar 18

 3. Praktik Mengajar di Kelas 18

 a. Praktik Mengajar Terbimbing 18

 b. Praktik Mengajar Mandiri 18

 c. Perincian Praktik Mengajar 20

 d. Praktik Persekolahan 22

 4. Konsultasi dengan Guru Pembimbing 22

 5. Pemberian *Feedback* oleh Guru Pembimbing 22

 6. Pelaksanaan Evaluasi 23

 C. Analisis Hasil Pelaksanaan PPL 23

 1. Hasil Pembuatan Perangkat Pembelajaran 23

 2. Hasil Praktik Mengajar 23

 3. Analisis Keterkaitan Program dan Pelaksanaan 24

 a. Observasi Lapangan 24

 b. Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas 24

 c. Praktik Mengajar 24

 d. Praktik Persekolahan 25

e. Faktor Pendukung Program PPL 25

 f. Faktor Penghambat 25

4. Refleksi 26

BAB III PENUTUP 27

 A. Kesimpulan 27

 B. Saran 28

DAFTAR PUSTAKA 30

LAMPIRAN 31

DAFTAR LAMPIRAN

1. Format Observasi Kondisi Sekolah
2. Format Observasi Pembelajaran di Kelas dan Peserta Didik
3. Matriks Program Kerja Individu PPL
4. Jadwal Pelajaran
5. Jadwal Mengajar
6. Kalender Pendidikan
7. Laporan Mingguan Individu Pelaksanaan PPL
8. Perangkat Pembelajaran:
 - a. Silabus Kelas IX Semester 1
 - b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas IX semester 1 yang digunakan mengajar di SMP Negeri 1 Ngemplak
9. Foto Kegiatan

**PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SMP NEGERI 1 NGEMPLAK**

**Disusun Oleh:
Desy Artian Maharani
12416244017**

ABSTRAK

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah praktek yang wajib ditempuh oleh mahasiswa sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan gelar sebagai sarjana pendidikan selain tugas akhir skripsi di Universitas Negeri Yogyakarta. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa agar memiliki kemampuan berupa ketrampilan dalam bidang pembelajaran dan manajerial sekolah atau lembaga, dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan pembelajaran disekolah. Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ngemplak, tepatnya di Jangkang, Widodomartani dimulai pada tanggal 10 Agustus 2015 dan diakhiri pada tanggal 12 September 2015. Kegiatan PPL terbagi dalam beberapa tahapan yaitu persiapan mengajar dan pelaksanaan mengajar. Tahap persiapan dimulai dari observasi yang dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2015. Selanjutnya mahasiswa menempuh mata kuliah *micro teaching* di kampus yang merupakan mata kuliah untuk melatih mahasiswa dalam mengajar. Sebelum mengajar, mahasiswa juga harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan suatu sarana bagi mahasiswa UNY untuk dapat menerapkan langsung ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan konsentrasi masing-masing program studi. Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) akan menjadikan mahasiswa untuk dapat mendalami proses pemberian ilmu pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial secara langsung, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan profesionalisme yang tinggi sebagai calon guru Ilmu Pengetahuan Sosial. Keberhasilan proses Pembelajaran dan Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tergantung kepada unsur utama (guru, murid, orang tua dan perangkat sekolah) ditunjang dengan sarana dan prasarana pendukung. Program yang telah terlaksana tersebut, merupakan indikasi keberhasilan semua pihak yang terkait. Keberhasilan pelaksanaan PPL ini, hendaknya disikapi oleh pihak Universitas Negeri Yogyakarta dengan mempertahankan dan meningkatkan jalinan komunikasi dan kerjasama dengan SMP Negeri 1 Ngemplak agar PPL dimasa mendatang akan lebih baik dan lebih menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pengembangan sekolah, siswa dan mahasiswa praktikan itu sendiri.

Kata kunci: PPL, IPS, SMP N 1 Ngemplak

BAB I

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga yaitu pengabdian kepada masyarakat, maka tanggung jawab mahasiswa dalam pendidikan adalah melaksanakan tugas-tugas yang diberikan di kampus secara akademik. Tanggungjawab mahasiswa setelah mendapatkan ilmu dari kampus ialah mentransfer, menginformasikan dan mengaplikasikan ilmunya kepada masyarakat pada umumnya dan lingkungan kependidikan khususnya. Beranjak dari hal itu maka diadakanlah program PPL sebagai pengaplikasian ketrampilan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki kedalam lingkungan pendidikan.

PPL adalah mata kuliah praktek yang dilaksanakan dalam rangka pengabdian dilingkungan pendidikan. PPL dijadikan sebagai pengalaman yang nyata bagi mahasiswa dalam upaya mempersiapkan seluruh potensi diri (SDM) sebelum terjun langsung menjadi bagian lembaga edukatif seperti sekolah dan institusi pendidikan lainnya.

Program PPL dilingkungan sekolah merupakan ajang mahasiswa dalam memberikan sumbangan nyata dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi sekolah. Mahasiswa dengan berbekal ilmu yang telah diperoleh sesuai dengan bidang studinya, diharapkan dapat menyumbangkan sesuatu yang berharga di sekolah saat melaksanakan PPL. Oleh karena itu mahasiswa diharapkan mampu mengaktualisasikan potensi akademis, tenaga dan skills yang dimilikinya dalam upaya peningkatan potensi sekolah.

Guru sebagai tenaga profesional bertugas melaksanakan dan merencanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah serta mengembangkan profesionalitasnya (Depdiknas, 2004 : 8). Maka dari itu, persiapan tenaga guru merupakan hal yang harus diperhatikan sebelum memasuki proses belajar mengajar.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan oleh Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu sarana yang digunakan sebagai latihan mengajar bagi mahasiswa calon guru setelah lulus nanti. Dalam praktik di lapangan, mahasiswa diharapkan menerapkan teori - teori pengajaran yang telah diberikan saat

kuliah. Dan diharapkan keluaran dari PPL ini adalah mahasiswa sudah memiliki pengalaman mengajar dan siap untuk menjadi guru setelah lulus dari Universitas.

Lokasi PPL adalah sekolah atau lembaga pendidikan yang ada di wilayah Propinsi DIY dan Jawa Tengah. Sekolah meliputi SD, SLB, SMP, MTs, SMA, SMK, dan MAN. Lembaga pendidikan mencakup lembaga pengelola pendidikan seperti Dinas Pendidikan, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) milik kedinasan, klub cabang olah raga, balai diklat di masyarakat atau instansi swasta.

Sekolah atau lembaga pendidikan yang digunakan sebagai lokasi PPL dipilih berdasarkan pertimbangan kesesuaian antara mata pelajaran atau materi kegiatan yang dipraktikkan di sekolah atau lembaga pendidikan dengan program studi mahasiswa.

Pada program PPL 2015 penulis mendapatkan lokasi pelaksanaan program PPL di SMP N 1 Ngemplak yang beralamat di Kemasan, Jangkang, Widodomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

A. Analisis Situasi

Dalam pelaksanaan PPL, terdapat beberapa tahapan dan setiap tahapan mempunyai serangkaian kegiatan. Kegiatan pertama yaitu pra-PPL yang mencakup pengajaran mikro, sosialisasi dan koordinasi, observasi di lingkungan sekolah, inventarisasi permasalahan, penentuan program kerja PPL, serta diskusi dengan guru pamong dan dosen pembimbing terkait dengan program PPL. Hasil kegiatan pra-PPL (observasi dan orientasi) kemudian digunakan untuk menyusun Rancangan Program PPL.

Dari serangkaian kegiatan di atas, yang terpenting dalam analisis situasi yaitu observasi lingkungan sekolah. Observasi lingkungan sekolah merupakan langkah awal dalam pelaksanaan PPL, observasi dilaksanakan beberapa bulan sebelum penerjunan ke sekolah. Kegiatan observasi lingkungan sekolah dimaksudkan agar mahasiswa PPL mempunyai gambaran yang jelas mengenai situasi dan kondisi baik yang menyangkut keadaan fisik maupun nonfisik, norma, dan kegiatan yang ada di sekolah. Diharapkan dengan adanya kegiatan observasi ini, mahasiswa dapat lebih mengenal lingkungan sekolah, yang selanjutnya dapat melancarkan dan mempermudah pelaksanaan PPL.

1. Lingkungan Sekolah

SMP Negeri 1 Ngemplak, Sleman terletak di Kemas, Jangkang, Widodomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Sekolah ini merupakan salah satu tempat yang digunakan sebagai lokasi PPL UNY 2015 pada semester khusus. Lingkungan pendidikan yang ada di sekitar SMP Negeri 1 Ngemplak yaitu Kantor Kecamatan Ngemplak dan SD Negeri Karanganyar. Selain itu, letak SMP Negeri 1 Ngemplak berdekatan dengan pasar Jangkang, toko alat tulis, tempat print dan tempat fotokopi sehingga memudahkan siswa dalam penyelesaian tugas dari guru.

Kondisi gedung sekolah dalam keadaan baik. Bangunan gedung yang digunakan untuk proses pembelajaran berada di lantai 1 dan ada 1 kelas yang di lantai 2. Sarana/prasarana kebersihan seperti tempat sampah sudah tersedia di lingkungan sekolah, kamar mandi sudah memadai, namun kondisinya kurang baik dan kurang bersih. Selain itu, sarana/prasarana olah raga seperti lapangan sudah tersedia dan tempat penyimpanan peralatan olah raga juga sudah tersedia.

2. Kondisi Fisik Sekolah

SMP N 1 Ngemplak berdiri di lahan dengan luas kurang lebih sebesar 500 m². Bangunannya terdiri dari beberapa ruang, yaitu :

No.	Nama Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kelas	19 Ruang
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
3.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 Ruang
4.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
5.	Ruang Guru dan karyawan	1 Ruang
6.	Ruang Bimbingan dan Konseling	1 Ruang
7.	Ruang Laboratorium Komputer	1 Ruang
8.	Ruang Laboratorium IPA	1 Ruang
9.	Ruang Administrasi siswa	1 Ruang
10.	Laboratorium Bahasa Inggris	1 Ruang
11.	Gudang dan invetaris alat	1 Ruang
12.	Aula	1 Ruang
13.	Lapangan upacara	1 Ruang

14.	Masjid	2 Ruang
15.	Perpustakaan	1 Ruang
16.	Ruang OSIS dan Organisasi Ekstrakurikuler	1 Ruang
17.	Dapur	1 Ruang
18.	Koperasi Siswa	1 Ruang
19.	UKS	1 Ruang
20.	Tempat Parkir luas bagi siswa dan guru/karyawan	3 Ruang
21.	Kamar Mandi dan WC	15 Ruang
22.	Kantin	2 Ruang
23.	Lapangan Sepakbola	1 Ruang
24.	Lapangan Basket	1 Ruang
25.	Laboratorium Karawitan	1 Ruang
26.	Ruang Rapat	1 Ruang

3. Kondisi Non-fisik Sekolah

a. Kondisi umum SMP Negeri 1 Ngemplak

SMP Negeri 1 Ngemplak memiliki image yang cukup baik di masyarakat. Selain menjadi salah satu sekolah menengah pertama negeri favorit di kecamatan Ngemplak, SMP ini juga dikenal banyak mencetak siswa dan lulusan yang berprestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Dan untuk saat ini SMP N 1 Ngemplak sedang mempersiapkan segala hal untuk akreditasi.

b. Kondisi siswa SMP Negeri 1 Ngemplak

Dibanding dengan SMP lain, SMP Negeri 1 Ngemplak bisa dibilang memiliki potensi kesiswaan yang bagus. Hal tersebut dibuktikan dengan prestasi akademik maupun non-akademik yang diraih siswa.

Jumlah siswa SMP Negeri 1 Ngemplak selalu mengalami fluktuasi. Dilihat dari prestasi siswa ketika Ujian Nasional (UN), siswa SMP Negeri 1 Ngemplak selalu lulus 100%. Nilai UN yang berfluktuasi dan mengalami peningkatan terutama untuk mata pelajaran bahasa Indonesia menjadikan SMP ini selalu menduduki peringkat 1 di tingkat kecamatan. Berdasar nilai ujian sekolah pun, rata-rata nilai siswa selalu di atas angka 6,0. Kebanyakan siswa juga melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk kejuaraan, pernah memenangkan olimpiade matematika dan lomba

KIR tingkat kabupaten. Selain itu, ada siswa yang berhasil memperoleh juara pertama dalam lomba tenis meja tingkat nasional dan futsal.

c. Media dan sarana pembelajaran

Selain potensi siswa dan lulusan yang baik karena standar nilai masuk yang cukup baik, SMP Negeri 1 Ngemplak juga didukung dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai dan sepenuhnya bertujuan untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran siswa. Beberapa item yang dapat diamati antara lain:

- 1) Dengan jumlah kurang lebih 576 siswa, memiliki 45 tenaga pengajar, dan kurang lebih 11 tenaga staff dan karyawan yang diharapkan sepenuhnya dapat mendukung kegiatan belajar mengajar.
- 2) Kelas memiliki fasilitas LCD Proyektor yang dapat mempermudah KBM meskipun masih ada beberapa kelas yang belum menggunakan LCD Proyektor.
- 3) Sekolah memiliki komunitas anti narkoba yaitu Satgas Basoka yang bertugas mensosialisasikan bahaya narkoba di kalangan pelajar. Sekaligus sebagai duta anti narkoba dari sekolah setelah memenangkan lomba sekolah anti narkoba tingkat provinsi.
- 4) Fasilitas yang ada pada setiap kelas adalah meja dan kursi yang jumlahnya memadai serta *whiteboard* (tidak semua kelas), serta LCD dan Viewer. Penataan ruang kelas di SMP Negeri 1 Ngemplak sama dengan penataan kelas pada umumnya.. Ada fasilitas penunjang KBM lainnya seperti ruang praktik.

d. Perpustakaan

Secara umum, pengelolaan perpustakaan sudah bagus. Didukung dengan beberapa staff dan karyawan sehingga pengelolaan ruang, koleksi buku, dan buku paket pelajaran yang dipinjamkan ke siswa dapat terkoordinasi dengan baik. Banyak koleksi buku yang dimiliki, tidak hanya koleksi buku dalam bidang akademik saja. Kebanyakan buku berisi rangkuman pengetahuan umum, fiksi, dan buku bacaan ringan seperti: novel, majalah, dan koran. Perpustakaan terdiri dari satu ruang yang berfungsi sebagai tempat sirkulasi buku dan administrasinya, sekaligus sebagai tempat baca dan koleksi buku-buku. Fasilitas yang ada di perpustakaan, antara lain: rak dan almari, meja baca, dan kursi. Selain itu,

di perpustakaan juga terdapat beberapa gambar pahlawan Indonesia, Presiden dan Wakil Presiden, peta dunia, globe, dan beberapa slogan. Koleksi buku cukup lengkap untuk bidang keahlian masing-masing dan juga sastra Indonesia, namun perlu adanya penambahan koleksi buku, seperti: Sastra Inggris, Jawa, dan novel-novel yang baik bagi hiburan siswa. Perpustakaan ini dikelola oleh 2 orang pustakawan.

Ada beberapa kategori peminjaman buku yaitu:

- 1) Buku cetak umum/paket yang di gunakan di kelas, dan tidak dapat di bawa pulang.
- 2) Buku cetak yang dapat di bawa pulang.
- 3) Kamus sangat terbatas, penggunaan kamus hanya di dalam perpustakaan.
- 4) Ada beberapa kaset namun tidak pernah digunakan.
- 5) Fasilitas lainnya adalah adanya kotak kritik dan saran, buku tamu bagi siswa dan guru.

Siswa sudah dapat memanfaatkan perpustakaan secara maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dengan jumlah pengunjung perpustakaan yang pada setiap jam istirahat berdatangan ke perpustakaan.

e. Laboratorium

SMP N 1 Ngemplak telah memiliki beberapa laboratorium praktik yang pengelolaan dan perawatannya sudah baik. Laboratorium tersebut yaitu:

1) Laboratorium Komputer/ Multimedia

Terdapat 1 Laboratorium Komputer di SMP Negeri 1 Ngemplak Laboratorium ini memiliki komputer untuk guru pembimbing, dan juga untuk siswa dalam jumlah yang memadai.

2) Laboratorium Bahasa

Laboratorium Bahasa digunakan untuk mata pelajaran Bahasa Inggris (kompetensi mendengarkan).

3) Laboratoium Fisika

4) Laboratorium Biologi

f. Fasilitas olahraga

Fasilitas olahraga terdiri dari lapangan basket, lapangan voli, lapangan badminton, lapangan sepak bola, lapangan tenis, dan gudang penyimpanan

alat olahraga. Alat- alat olahraga di SMP Negeri 1 Ngemplak sudah lengkap yakni bola sepak, bola voli, bola tangan, cakram, peluru, lembing, matras, tongkat estafet, star blok, raket badminton, holahop, raket tenis, peti lompat, pemukul kasti dan bola kasti.

g. Ruang Kelas

Di SMP N 1 Ngemplak ada 19 kelas yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX yang masing-masing 6 kelas. Ada satu kelas dilantai 2 yang tidak dipakai. Sebagian besar ruang kelas telah memenuhi standar dengan pengelolaan dan perawatan yang baik. Semua kelas telah dilengkapi LCD dan veiwer.

h. Tempat Ibadah

Mayoritas warga SMP Negeri 1 Ngemplak memeluk agama Islam, sehingga keberadaan masjid sangatlah diperlukan oleh warga sekolah. Setiap hari warga sekolah menggunakan masjid yang berada di dalam komplek sekolah, tepatnya halaman belakang sekolah. Di dalam masjid terdapat peralatan ibadah seperti beberapa mukena dan sajadah, serta Al-Quran. Selain itu, terdapat papan jadwal waktu sholat, kotak infak, dan papan informasi. Tempat wudhu berada di sebelah selatan masjid.

i. Kegiatan kesiswaan (ekstrakurikuler)

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa di luar keakademikan. Masing-masing bidang/jenis kegiatan ekstrakurikuler telah terorganisasi dengan baik. Siswa berprestasi difasilitasi dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya:

- 1) Pramuka
- 2) Voli
- 3) Basket
- 4) Tenis Lapangan
- 5) Catur
- 6) Drumband
- 7) Karya ilmiah remaja

j. Bimbingan Konseling

Terdapat ruang kerja guru pembimbing, ruang konseling, dan ruang bimbingan kelompok. Selain itu terdapat ruang tamu, media bimbingan berupa papan bimbingan dan kotak masalah. Personalia bimbingan

konseling di sekolah ini terdapat beberapa orang guru BK. Masing-masing mengampu 1 kelas yaitu kelas X, XI, dan XII sehingga 1 guru BK mengampu kurang lebih 250 siswa. Bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Ngemplak menerapkan bimbingan konseling komprehensif yang terdiri dari 3 komponen program yaitu pelayanan dasar, layanan responsif, dan instrumen pendukung. Layanan dasar terdiri dari informasi, orientasi, dan pembelajaran. Layanan responsif diberikan kepada siswa yang mengalami masalah-masalah tertentu. Instrumen pendukung terdiri dari *home visit*, kolaborasi dengan orang tua, dan rekeler/rujukan. Bimbingan konseling dilakukan dengan pembelajaran di kelas untuk kelas X dan XI yaitu dengan adanya 1 jam pelajaran untuk bimbingan konseling, selain itu bimbingan juga dilakukan di luar kelas.

k. Koperasi siswa

Koperasi siswa di SMP Negeri 1 Ngemplak menyediakan kebutuhan siswa dari persediaan logistik, alat tulis, dan buku pelajaran sebagai penunjang sarana pembelajaran.

l. Organisasi dan fasilitas OSIS

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 1 Ngemplak dikelola oleh sebagian siswa yang aktif dan dibina langsung oleh Waka Kesiswaan. Untuk kepengurusan OSIS itu sendiri sebelum ada pra jabatan masih dikelola oleh sebagian besar siswa kelas IX dan VIII. Untuk siswa kelas VII akan segera dipersiapkan menjadi pengganti, karena siswa kelas IX mulai dipersiapkan untuk ujian nasional. Satu kali periode kepengurusan adalah satu tahun. Pemilihan ketua OSIS dilaksanakan dengan cara yang demokratis melalui pemungutan suara secara langsung yang diikuti oleh seluruh siswa. Tetapi kadang pemilihan OSIS itu sendiri berjalan apa adanya atau sebagian siswa yang kenal dapat dipilih tanpa memperhatikan kinerja sebelumnya. Perekrutan pengurus OSIS diawali dengan diadakanya Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) yang dikelola oleh pengurus OSIS terdahulu. Di SMP Negeri 1 Ngemplak ini, kinerja OSIS kurang maksimal. Hal tersebut dikarenakan kesekretariatanya kurang bisa dikondisikan dengan baik. Selain itu, tugas-tugas yang seharusnya menjadi pegangan OSIS justru diampu oleh kesiswaan. Sehingga OSIS kurang mendapat jam terbang dalam mengorganisasikan peran mereka di

sekolah, meskipun ketika mendapat tugas dari sekolah mereka sangat bertanggungjawab.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Ngemplak bertujuan untuk menyalurkan serta mengembangkan minat dan bakat siswa. Ekstrakurikuler lebih banyak ditujukan kepada siswa kelas VII dan VIII, sedangkan kelas IX disarankan untuk menanggalkan semua bentuk kegiatan non-akadmik. Mereka mulai diarahkan untuk persiapan Ujian Nasional. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP N 1 Ngemplak meliputi pramuka (wajib bagi kelas VII), KIR, komputer, drum band, voli, basket, tenis meja, tenis lapangan, catur, futsal, dll. Kegiatan ekstrakurikuler dijadwal seminggu sekali dan dibimbing oleh guru pembimbing atau menghadirkan pembimbing dari luar yang berpengalaman dan sesuai dengan bidangnya.

m. Organisasi dan fasilitas UKS

UKS SMP Negeri 1 Ngemplak mempunyai ruangan yang cukup nyaman. Di samping ruangan yang luas, fasilitas yang disediakan juga lengkap. Terdapat beberapa lemari dan tempat tidur yang cukup memadai, serta sebuah lemari obat-obatan yang lengkap. UKS juga digunakan sebagai *basecamp* untuk kegiatan PMR.

n. Administrasi

Ruang Tata Usaha terdapat di lantai 1. Ruangan tersebut terdiri dari ruang kepala TU, ruang untuk bendahara, dan ruang untuk staff TU yang masing-masing terdapat komputer dan telepon. Personalia tata usaha terdiri dari karyawan tetap dan tidak tetap, serta setiap karyawan mendapat giliran piket. Piket dilakukan pada pagi dan siang hari, atau pada sebelum dan setelah jam kerja tata usaha, sehingga apabila ada yang memerlukan bantuan tata usaha dapat segera ditangani. Data dinding di ruang tata usaha diantaranya data keadaan murid, dan pada dinding di ruangan lain terdapat data inventaris ruangan. Data yang lain disimpan dalam bentuk *softfile*.

o. Kesehatan lingkungan

Lingkungan sekolah terlihat cukup rindang dengan tanaman yang ada. Selain itu, juga terdapat taman untuk menanami toga (tanaman obat keluarga). Di SMP Negeri 1 Ngemplak juga terdapat kamar mandi yang jumlahnya memadai, namun banyak yang keadaannya kurang terawat dan tidak terdapat sabun.

p. Kondisi lembaga

1) Struktur organisasi tata kerja

Dalam struktur organisasi di lembaga ini sudah ada pembagian kerja secara jelas, berdasarkan SK Kepala SMP Negeri 1 Ngemplak. Misal guru melaksanakan tugas sesuai dengan mata pelajarannya, karyawan tata usaha bekerja sesuai dengan bagian-bagiannya, seperti mengurus mengenai persuratan, kepegawaian, kesiswaan, keuangan, perlengkapan, dan urusan rumah tangga.

2) Program kerja lembaga

Program kerja di lembaga ini telah tersusun secara rapi, dibuat secara rinci untuk memudahkan dalam pelaksanaan dan evaluasi. Program kerja yang ada memiliki sumber dana dari APBN, APBD, dan masyarakat (para konsumen/siswa, orang tua siswa/komite sekolah).

3) Pelaksanaan kerja

Masing-masing bagian selama ini telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan posisinya. Tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala yaitu terbatasnya sumber daya manusia, sehingga para karyawan sebagian ada yang merangkap pekerjaan.

4) Iklim kerja antar personalia

Selama ini suasana kerja dan semangat kerja di lembaga dikatakan baik. Hubungan antar personalia dijalin secara kekeluargaan. Hubungan antar pegawai juga terjalin dengan baik.

5) Evaluasi program kerja

Laporan evaluasi dilaksanakan setiap akhir tahun, yaitu pada tanggal 31 Juni dan dilaporkan kepada Kepala SMP Negeri 1 Ngemplak kemudian dipertanggungjawabkan ke dinas.

6) Hasil yang dicapai

Setiap ada program kerja yang direncanakan, pelaksanaannya dilakukan secara maksimal untuk mendapatkan hasil sesuai dengan yang ditargetkan. Akan tetapi yang lebih diutamakan dalam setiap program kerja adalah usaha dalam pencapaian atau keberhasilan suatu program kerja.

7) Program pengembangan

Dari pihak lembaga lebih memfokuskan ke arah pelayanan prima terhadap konsumen (siswa dan masyarakat). Untuk pengembangan peningkatan kualitas pendidikan bagi para siswa yaitu telah dilaksanakannya program bimbingan belajar/les mata pelajaran oleh guru mata pelajaran. Di lain hal, seperti terkait biaya sekolah, lembaga telah menerima siswa dengan KMS untuk keringanan biaya sekolah, berbagai beasiswa untuk peningkatan akademik siswa.

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

Dari kegiatan observasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 21 Februari dan 8 Agustus 2015, SMP Negeri 1 Ngemplak sudah mempunyai sarana fisik dan non fisik yang cukup memadai bagi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Namun SMP Negeri 1 Ngemplak tetap memerlukan usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas di berbagai bidang agar tetap mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain di era perkembangan dalam bidang pendidikan.

Setelah mengetahui permasalahan yang ada, hal selanjutnya yang dilakukan adalah mendata, memecahkan permasalahan tersebut yang direalisasikan dalam rancangan program. Program-program tersebut secara umum mempunyai beberapa manfaat antara lain:

- a. Membantu meningkatkan suasana nyaman dalam belajar
- b. Membenahi dan merapikan data-data sekolah
- c. Membantu administrasi sekolah

Berbagai kegiatan yang dirumuskan oleh mahasiswa PPL, kemudian akan ditetapkan sebagai program utama dan program penunjang adalah sebagai berikut:

1. Pembekalan PPL

Kegiatan pembekalan merupakan salah satu persiapan yang diselenggarakan oleh lembaga UNY, dilaksanakan dalam bentuk pembekalan PPL yang diselenggarakan oleh LPPM dengan bimbingan dari Dosen Koordinator PPL masing-masing jurusan. Program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial melaksanakan pembekalan PPL pada tanggal 6 Agustus 2015 di Gedung Cut Nyak Dien.

2. PPL 1 (Pengajaran Mikro/ *Micro Teaching*)

Persiapan paling awal yang dilakukan oleh praktikan adalah mengikuti kuliah pengajaran mikro. Disini praktikan sekaligus melakukan praktik

mengajar pada kelas yang kecil, dengan seluruh jumlah 14 mahasiswa mikro PPL UNY. Yang berperan sebagai guru adalah praktikan sendiri dan yang berperan sebagai siswa adalah teman satu kelompok yang berjumlah 13 orang dengan satu orang dosen sebagai pembimbing.

Dengan demikian, pengajaran mikro bertujuan untuk membekali mahasiswa untuk lebih siap dalam pelaksanaan PPL, baik segi materi maupun penyampaian/metode mengajarnya. Pengajaran mikro juga sebagai syarat bagi mahasiswa untuk dapat mengikuti PPL.

3. Observasi Pembelajaran di Kelas dan Persiapan Perangkat Pembelajaran

Dalam observasi ini mahasiswa memasuki kelas atau lapangan guru pembimbingnya pada waktu mengajar. Hal ini ditujukan agar mendapat pengalaman dan pengetahuan yang cukup mengenai bagaimana menangani kelas yang sebenarnya, sehingga nanti pada saat mengajar mahasiswa mengetahui apa yang harus dilakukannya, serta untuk memperoleh pengalaman dari guru mata pelajaran mengenai bagaimana cara mengajar yang baik dan efektif. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan observasi kondisi sekolah pada tanggal 21 Februari 2015 untuk observasi di kelas, praktikan melakukan pengamatan Proses Belajar Mengajar (PBM), sedangkan aspek yang diamati dalam kegiatan PBM adalah sebagai berikut:

- a. Perangkat pembelajaran
- b. Proses pembelajaran
- c. Perilaku siswa

4. Penerjunan Mahasiswa ke SMP Negeri 1 Ngemplak

Penerjunan mahasiswa PPL UNY 2015 ke sekolah dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2015 dan dihadiri oleh semua mahasiswa PPL UNY 2015, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL PPL) serta Koordinator PPL SMP Negeri 1 Ngemplak. Pelaksanaan PPL dimulai dari tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan 12 September 2015.

5. Pembuatan Perangkat Pembelajaran/ Administrasi Guru

Sebelum melaksanakan praktik mengajar, mahasiswa membuat persiapan mengajar antara lain Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran. Hal ini ditujukan untuk mematangkan persiapan mahasiswa PPL sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dan sebagai

sarana untuk melatih kesiapan mahasiswa PPL untuk menjadi pendidik yang sesungguhnya.

6. Pelaksanaan Praktik Mengajar

Pada pelaksanaan praktik mengajar, mahasiswa sebagai praktikan ditugaskan oleh guru pembimbing untuk melakukan praktik mengajar di tiga kelas yaitu kelas IX D, IX E, dan IX F. Selain itu praktikan juga harus mempersiapkan media pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada siswa.

7. Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki mahasiswa pada pelaksanaan PPL. Evaluasi dilakukan oleh guru pembimbing PPL dan dosen PPL selama proses praktik berlangsung.

8. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan merupakan tugas akhir dari pelaksanaan PPL dan merupakan pertanggung jawaban atas pelaksanaan PPL. Data yang digunakan untuk menyusun laporan diperoleh melalui praktik mengajar maupun praktik persekolahan. Hasi dari laporan ini diharapkan selesai dan dikumpulkan atau untuk disahkan sebelum waktu yang diberikan.

9. Penarikan Mahasiswa PPL

Penarikan mahasiswa dari lokasi PPL, yaitu di SMP Negeri 1 Ngemplak dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 September 2015 menandai juga berakhirnya tugas yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa PPL UNY.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan kurang lebih selama satu bulan, dimana mahasiswa harus mempersiapkan diri secara fisik maupun mental. Persiapan yang matang akan menunjang keberhasilan pelaksanaan praktik pengalaman lapangan. Mahasiswa dipersiapkan dari semester-semester sebelumnya untuk belajar dikampus masing-masing dengan mata kuliah yang menunjang untuk pelaksanaan program PPL, hal itu bertujuan agar mahasiswa mampu beradaptasi dan mengatasi masalah yang akan dihadapi saat kegiatan PPL berlangsung. Universitas Negeri Yogyakarta membuat beberapa program persiapan sebagai bekal mahasiswa dalam melaksanakan program PPL. Adapun persiapan tersebut di antaranya adalah:

1. Pengajaran Mikro

Pengajaran Mikro dilaksanakan pada semester genap sebelum PPL, untuk memberi bekal awal pelaksanaan PPL. Dalam kuliah ini, mahasiswa dibagi menjadi kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari 10 sampai 15 mahasiswa dengan seorang dosen pembimbing. Pengajaran mikro pada dasarnya merupakan kegiatan praktik mengajar dengan kelompok kecil dan mahasiswa sendiri sebagai muridnya. Dalam pengajaran mikro mahasiswa praktikan dilatih bagaimana membuat satuan pelajaran, rencana pembelajaran, dan mengajar yang sesungguhnya dan memberikan strategi belajar mengajar sesuai kurikulum.

Mahasiswa praktikan dalam pengajaran mikro dibimbing langsung oleh dosen pembimbing dari fakultas yang bersangkutan. Dalam 1 kali pertemuan 3-4 mahasiswa latihan mengajar secara bergantian. Sedangkan teman lainnya berperan sebagai murid. Materi yang dijadikan bahan pengajaran mikro adalah materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya kelas IX untuk SMP sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan lebih dini sebelum praktek mengajar.

Di setiap pelaksanaan pengajaran mikro, yang berkesempatan untuk melakukan praktik mengajar selalu mendapatkan evaluasi baik berupa kritikan dan saran dari dosen pembimbing serta mahasiswa lainnya dilatih

untuk berpendapat mengenai penampilan mahasiswa yang berkesempatan praktik mengajar.

2. Pembekalan PPL

Sebelum pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), mahasiswa mendapat pembekalan dari Lembaga Pendidikan UPPL UNY. Lembaga pendidikan UPPL UNY memberikan pembekalan kepada seluruh mahasiswa UNY yang akan melaksanakan kegiatan PPL. Tujuan dari pembekalan ini adalah memberikan gambaran tentang ruang lingkup program PPL sehingga program itu berjalan dengan lancar. Selain itu program ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada mahasiswa sebagai calon guru, agar bersikap sebagai guru yang profesional, baik dalam proses pembelajaran dan proses pelaksanaan PPL di sekolah.

3. Observasi Pembelajaran di Kelas

Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengetahui situasi dan kondisi lingkungan sekolah yang nantinya akan digunakan untuk praktik dan memperoleh gambaran persiapan mengajar, cara menciptakan suasana belajar di kelas serta bagaimana memahami tingkah laku siswa dan penanganannya. Hal ini juga bertujuan untuk mendapatkan metode dan cara yang tepat dalam proses belajar mengajar praktis di dalam kelas. Mahasiswa dapat melakukan kegiatan observasi yang meliputi:

Aspek yang diamati		Deskripsi Hasil Pengamatan
A. Perangkat Pembelajaran		
1.	Silabus	Dalam pelaksanaan pembelajaran mulai dari kelas VII, VIII dan kelas IX mengacu pada silabus yang sesuai dengan Standar Isi.
2.	Satuan Pelajaran (SP)	Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
3.	Rencana Pembelajaran (RP).	RPP disusun secara lengkap untuk kelas VII, VIII, dan kelas XI dalam bentuk hard copy dan di folder menurut kelas. RPP yang ada sudah bagus dan lengkap mulai dari identitas, isi sampai evaluasi. RPP ini digunakan oleh guru-guru Ilmu Pengetahuan Sosial di Kabupaten Sleman.

B. Proses Pembelajaran		
1.	Membuka pelajaran	Guru membuka pelajaran dengan salam dan melakukan presensi.
2.	Penyajian materi	Dalam penyajian materi guru berusaha melibatkan siswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
3.	Metode pembelajaran	Guru tidak ceramah penuh dalam pembelajaran, tetapi siswa aktif dalam bergerak. Banyak menggunakan metode diskusi dan inquiry.
4.	Penggunaan bahasa	Dalam penyampaian materi guru menggunakan bahasa Indonesia dan sesekali menggunakan bahasa Jawa.
5.	Penggunaan waktu	Manajemen waktu yang diterapkan guru di lapangan sudah baik.
6.	Gerak	Guru tidak hanya berdiri diam di depan kelas, namun guru juga aktif berkeliling mengamati siswa.
7.	Cara memotivasi siswa	Guru memotivasi siswa diawal pembelajaran, misalnya dengan video atau gambar-gambar yang berhubungan dengan pelajaran atau dengan menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
8.	Teknik bertanya	Guru memberi rangsangan pertanyaan pada siswa dan siswa merespon apa yang disampaikan guru dengan baik.
9.	Teknik penguasaan kelas	Guru membangun hubungan baik dengan siswa sehingga guru dapat menguasai kelas dengan sangat baik dan atmosfer kelas tetap terasa menyenangkan.
10.	Penggunaan media	Dalam kegiatan pembelajaran guru lebih sering menggunakan media power point karena di setiap kelas telah dilengkapi LCD dan Proyektor.
11.	Bentuk dan cara evaluasi	Guru memberikan evaluasi ditengah-tengah pelajaran dan saat pelajaran akan ditutup.
12.	Menutup pelajaran	Akhir jam pelajaran ditutup dengan memotivasi siswa dan salam.
C. Perilaku siswa		
1.	Perilaku siswa	Perilaku siswa bervariasi, sebagian siswa aktif dan

	di kelas	memperhatikan, serta merespon dengan baik apa yang disampaikan guru sabagian lainnya masih ada yang kurang fokus dan pasif.
2.	Perilaku siswa di luar kelas	Siswa ramah, sopan dan bersedia menyapa ketika tim PPL datang observasi.

B. Pelaksanaan PPL

Dalam tahap ini mahasiswa sudah diterjunkan ke sekolah yang bersangkutan dalam waktu 1 bulan untuk melaksanakan kegiatan PPL. Pelaksanaan kegiatan PPL di sekolah sebagai berikut:

1. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Sebelum melaksanakan praktik mengajar, mahasiswa terlebih dahulu mempersiapkan Silabus dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun komponen dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Komponen Silabus meliputi:
 - 1) Kompetensi dasar
 - 2) Materi pokok
 - 3) Pembelajaran
 - 4) Penilaian
 - 5) Alokasi waktu
 - 6) Sumber belajar
- b. Komponen RPP meliputi:
 - 1) Kompetensi inti
 - 2) Kompetensi dasar
 - 3) Indikator
 - 4) Tujuan pembelajaran
 - 5) Materi pembelajaran
 - 6) Metode pembelajaran
 - 7) Media, alat dan sumber pembelajaran
 - 8) Langkah-langkah pembelajaran
 - 9) Rubrik penilaian

2. Persiapan Bahan Ajar

Persiapan mengajar meliputi pencarian sumber-sumber belajar untuk menyampaikan materi yang sesuai dengan mata pelajaran, yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Bahan yang dipersiapkan antara lain dari buku-buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial terpadu yang berisikan materi untuk kelas IX.

3. Praktik Mengajar di Kelas

Dalam pelaksanaan praktik mengajar, mahasiswa praktikan menyampaikan materi di dalam kelas yang beberapa kali di dampingi oleh Guru Pembimbing. Pada proses pembelajaran selanjutnya, mahasiswa praktikan beberapa kali mengajar tanpa guru pembimbing, tetapi sudah berkoordinasi terlebih dahulu dengan Guru Pembimbing. Setiap mahasiswa PPL UNY diwajibkan untuk latihan mengajar minimal 4 kali tatap muka dengan materi yang berbeda. Kegiatan Belajar Mengajar dimulai pada pukul 07.00-13.25 WIB. Mahasiswa praktikan melakukan kegiatan belajar mengajar pada kelas IX D, IX E dan IX F yang memiliki jadwal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebanyak 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Mahasiswa praktikan melaksanakan kegiatan mengajar sebanyak 6 kali tatap muka dengan materi yang berbeda.

Kegiatan belajar mengajar dilakukan dalam 2 tahap, yaitu Praktik Pengajar Terbimbing dan Praktek Mengajar Mandiri.

a. Praktik Mengajar Terbimbing

Praktik mengajar terbimbing adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas dengan didampingi dan dibimbing oleh guru. Kegiatan mengajar terbimbing meliputi:

- 1) Merencanakan dan membuat RPP
- 2) Memilih dan menggunakan metode serta strategi mengajar
- 3) Memilih dan membuat bahan ajar yang sesuai
- 4) Mengevaluasi pelaksanaan serta mendiskusikannya dengan guru

b. Praktik Mengajar Mandiri

Kegiatan ini dilaksanakan setelah latihan mengajar terbimbing selesai. Kegiatan ini juga dilaksanakan secara kondisional sesuai dengan petunjuk guru pembimbing masing-masing. Latihan mengajar mandiri

merupakan praktik mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa tanpa bimbingan guru pembimbing, cara mengajar serta pengembangan materi pelajaran sepenuhnya dilaksanakan oleh mahasiswa.

Sebagai tindak lanjut dari latihan mengajar mandiri tersebut, guru pembimbing memberikan masukan berupa saran ataupun kritik kepada praktikan sebagai bahan koreksi untuk lebih meningkatkan kualitas mengajarnya berhubungan dengan penguasaan materi, penguasaan kelas dan metode mengajar. Di akhir praktik latihan mengajar mandiri, guru pembimbing memberikan penilaian kepada mahasiswa sebagai bahan evaluasi pengajaran.

Praktik mengajar minimal dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dengan indikator pembelajaran yang berbeda-beda untuk setiap pertemuan, sesuai dengan pembagian jadwal mengajar oleh guru pembimbing yang bersangkutan. Maka mahasiswa melaksanakan praktik mengajar di kelas IX D, IX E, dan IX F.

Selama proses pelaksanaan praktik mengajar, terdapat 3 proses kegiatan yang dilakukan, yaitu:

1) Kegiatan awal

Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam mengikuti pelajaran yang akan dilaksanakan, meliputi: membuka pelajaran dengan salam, mengabsen siswa, apersepsi, motivasi dan penyampaian tujuan pembelajaran..

2) Kegiatan inti

Kegiatan ini merupakan penyajian. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan ini adalah:

- a) Penguasaan materi; mahasiswa harus benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan, agar proses KBM dapat berjalan dengan lancar.
- b) Penggunaan metode; metode yang dapat digunakan antara lain tanya jawab, diskusi, inquiry, ceramah, make a match, teka-teki silang.
- c) Penggunaan media; media yang dapat digunakan antara lain power point, dll.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan ini dilakukan setelah materi pengajaran disampaikan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Melakukan evaluasi siswa setelah materi disampaikan.
- b) Menyampaikan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan.
- c) Mengadakan refleksi siswa.
- d) Memberi tugas atau menyampaikan pesan untuk materi berikutnya.
- e) Menutup pelajaran dengan salam.

c. Perincian Praktik Mengajar

No.	Hari/ Tanggal	Materi	Kelas	Jam Ke
1.	Jumat, 14 Agustus 2015	Latar Belakang, Pihak-Pihak yang Berperan dalam Perang Dunia	IX E	1-2
2.	Sabtu, 15 Agustus 2015	Latar Belakang, Pihak-Pihak yang Berperan dalam Perang Dunia	IX D	1-2
3.	Selasa, 18 Agustus 2015	Latar Belakang, Pihak-Pihak yang Berperan dalam Perang Dunia	IX F	7-8
4.	Sabtu, 22 Agustus 2015	Perang Dunia II di Asia Pasifik dan Pendudukan Militer Jepang	IX D	1-2
5.	Sabtu, 22 Agustus 2015	Perang Dunia II di Asia Pasifik dan Pendudukan Militer Jepang	IX E	3-4
6.	Selasa, 25 Agustus 2015	Perang Dunia II di Asia Pasifik dan Pendudukan Militer Jepang	IX F	7-8
7.	Selasa, 1 September 2015	Pengaruh Kebijakan Pendudukan Jepang	IX F	7-8
8.	Rabu, 2 September 2015	Pengaruh Kebijakan Pendudukan Jepang	IX D	3-4

9.	Jumat, 4 September 2015	Pengaruh Kebijakan Pendudukan Jepang	IX E	4-5
10.	Sabtu, 5 September 2015	Bentuk-Bentuk Perlawanan Rakyat dan Pergerakan Kebangsaan Indonesia; melalui MIAI, gerakan bawah tanah, perjuangan Bersenjata	IX D	1-2
11.	Sabtu, 5 September 2015	Bentuk-Bentuk Perlawanan Rakyat dan Pergerakan Kebangsaan Indonesia; melalui MIAI, gerakan bawah tanah, perjuangan Bersenjata	IX E	3-4
12.	Senin, 7 September 2015	Bentuk-Bentuk Perlawanan Rakyat dan Pergerakan Kebangsaan Indonesia; melalui MIAI, gerakan bawah tanah, perjuangan Bersenjata	IX F	1-2
13.	Selasa, 8 September 2015	Usaha Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia (Pertemuan 1)	IX F	7-8
14.	Rabu, 9 September 2015	Usaha Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia (Pertemuan 1)	IX D	3-4
15.	Jumat, 11 September 2015	Usaha Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia (Pertemuan 1)	IX E	4-5
16.	Sabtu, 12 September 2015	Usaha Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia (Pertemuan 2)	IX D	1-2

17.	Sabtu, 12 September 2015	Usaha Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia (Pertemuan 2)	IX E	3-4
-----	-----------------------------	--	------	-----

d. Praktik Persekolahan

Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa tidak hanya melakukan observasi dan mengajar, tetapi juga melakukan kegiatan lain yang mendukung praktik persekolahan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain mengikuti upacara bendera, membantu di uks, mengingatkan siswa untuk melaksanakan piket kelas serta menjaga pintu gerbang di pagi hari. Para praktikan melakukan kegiatan praktik persekolahan di tempat-tempat tersebut di atas sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dan disepakati bersama.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan praktikan selama PPL tidak hanya mutlak pada proses mengajar dan observasi, tetapi juga melakukan praktik persekolahan yang mendukung kegiatan sekolah sehari-hari. Adapun praktik persekolahan tersebut mempunyai tujuan yaitu agar para praktikan mempunyai pengalaman dan pengetahuan lebih tentang fasilitas maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang nantinya akan dihadapi oleh praktikan jika sudah menjadi guru yang terjun langsung di sekolah.

e. Konsultasi Dengan Guru Pembimbing

Pelaksanaan konsultasi dilakukan sebelum ataupun sesudah praktikan melakukan praktik mengajar. Konsultasi yang dilakukan sebelum mengajar agar mahasiswa praktikan dapat mengajar secara maksimal dan dapat meminimalisir hambatan-hambatan dalam proses pengajaran. Konsultasi yang dilakukan setelah mengajar untuk mengevaluasi proses pengajaran yang telah dilakukan oleh praktikan. Selain itu, konsultasi juga dilakukan ketika membantu guru dalam penyusunan bahan ajar dan perangkat pembelajaran. Konsultasi juga dilakukan dengan DPL PPL untuk mendiskusikan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran.

f. Pemberian *Feedback* Oleh Guru Pembimbing

Mahasiswa praktikan mendapat banyak masukan dari guru pembimbing mengenai kekurangan-kekurangan praktikan dalam pelaksanaan mengajar. Masukan yang diberikan oleh guru sangat bermanfaat bagi kelanjutan pelaksanaan mengajar. Masukan dari guru pembimbing antara lain mengenai pengelolaan kelas, cara mengendalikan siswa yang hiperaktif, cara menyampaikan materi secara jelas, dan lain-lain.

g. Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi berguna untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh mahasiswa praktikan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan soal tentang materi yang diberikan dan dikerjakan secara individu maupun kelompok. Hasil tugas tersebut dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dengan batas nilai minimal ketuntasan belajar untuk mata pelajaran Bahasa Jawa yaitu 70. Sebagian besar siswa mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan nilai yang sangat memuaskan.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan Dan Refleksi

1. Hasil Pembuatan Perangkat Pembelajaran

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta lampiran materi dan form penilaian
- b. Soal tugas
- c. Analisis butir soal
- d. Daftar nilai siswa
- e. Presensi siswa
- f. Jadwal mengajar guru

2. Hasil Praktik Mengajar

Hasil yang diperoleh selama mahasiswa melakukan kegiatan praktik mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Praktikan dapat berlatih membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP dan materi bahan ajar.
- b. Praktikan dapat belajar untuk mengembangkan materi dan sumber-sumber belajar.

- c. Praktikan dapat belajar untuk menetapkan tujuan dan bahan pembelajaran.
- d. Praktikan dapat belajar untuk memilih dan mengorganisasikan materi, media dan sumber pembelajaran.
- e. Praktikan dapat belajar untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan mengelola kelas.
- f. Praktikan mendapatkan pengalaman dalam keterampilan mengajar, yaitu pengelolaan tugas, fasilitas belajar, pengelolaan waktu, dan komunikasi dengan siswa.
- g. Praktikan dapat berlatih melaksanakan evaluasi dan penilaian hasil belajar siswa.

3. Analisis Keterkaitan Program dan Pelaksanaan

Selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), telah disusun rencana program yang akan dilakukan agar pelaksanaan PPL dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, rancangan program yang telah disusun dapat terlaksana dengan baik, tidak ada hambatan/kendala yang berarti yang membuat pelaksanaan menjadi terhambat.

a. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk mengetahui dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah. Dengan adanya observasi lapangan, mahasiswa praktikan dapat mengetahui letak, jumlah serta beberapa fasilitas yang sudah dimiliki oleh SMP Negeri 1 Ngemplak. Hasil dari observasi lapangan ini bermanfaat untuk menentukan perangkat pembelajaran yang akan diterapkan, yang sesuai dengan fasilitas (sarana dan prasarana) yang dimiliki.

b. Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Observasi kegiatan pembelajaran di kelas ini bertujuan agar mahasiswa mengetahui secara langsung mengenai proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas berguna untuk menentukan strategi mengajar yang akan diterapkan, sesuai dengan fasilitas (sarana dan prasarana) yang dimiliki sekolah.

c. Praktik Mengajar

Pelaksanaan praktik mengajar dan ketentuan minimal jam mengajar yang ditetapkan oleh pihak UNY, yaitu 4-6 kali pertemuan dengan materi yang berbeda. Hasilnya praktikan dapat mengajar sebanyak 17 kali pertemuan dengan 5 RPP yang berbeda.

d. Praktik Persekolahan

Praktik persekolahan merupakan kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa praktikan dalam bidang administrasi sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan persekolahan yang diikuti antara lain mengikuti kegiatan sekolah berupa Upacara Bendera, membantu merias siswa anggota drum band, Upacara Peringatan HUT RI dan Upacara Peringatan Hari Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta.

e. Faktor Pendukung Program PPL

- 1) Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) PPL yang professional dalam bidang pendidikan, sehingga mahasiswa praktikan diberikan pengalaman, masukan dan saran untuk proses pembelajaran.
- 2) Guru pembimbing yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan sehingga mahasiswa praktikan dapat mengetahui kekurangan-kekurangannya. Guru pembimbing juga memberikan masukan bagi kekurangan praktikan sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan untuk proses pembelajaran selanjutnya.
- 3) Siswa kelas IX D, IX E dan IX F, yang proaktif dan interaktif sehingga dapat tercipta kondisi yang menyenangkan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

f. Faktor Penghambat

- 1) Dalam pengajaran awal tahun yang terasa suasana liburan siswa sulit untuk diajak belajar. Sehingga mahasiswa praktikan perlu memberikan stimulan atau motivasi agar siswa semangat kembali untuk belajar.
- 2) Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang penting. Hal ini berdampak pada antusias siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut. Sehingga praktikan harus dapat menarik minat siswa untuk dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

- 3) Kondisi kelas sering tidak kondusif, sehingga praktikan harus benar-benar mampu menguasai kelas agar siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan praktikan.

4. Refleksi

Hasil analisis pelaksanaan PPL di SMP Negeri 1 Ngemplak dengan bidang pelajaran Seni Budaya secara garis besar berjalan mulus atau lancar. Akan tetapi proses yang memang tidak terlalu mudah harus dijalani dengan kondisi sosial murid yang bermacam-macam. Mahasiswa selama 17 kali pertemuan dengan 5 RPP untuk kelas IX.

Pelaksanaan program PPL tidak ditemukan hambatan dan kendala yang berarti yang menunda pelaksanaan program PPL. Hal ini dikarenakan adanya interaksi dan komunikasi yang baik antara mahasiswa praktikan dengan guru pembimbing. Selain itu, guru pembimbing juga memberikan masukan dan nasehat yang dapat memperbaiki dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan PPL.

Adapun kekurangan praktikan yang perlu diperbaiki antara lain:

- a. Belum dapat menguasai materi dengan baik.
- b. Belum dapat mengelola waktu dalam mengajar.
- c. Belum dapat mengelola kelas dengan baik.
- d. Belum dapat menguasai urutan pembelajaran dengan baik.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan untuk perbaikan PPL selanjutnya yaitu:

- a. Mempersiapkan materi ajar dengan matang.
- b. Mempersiapkan media pembelajaran yang menarik.
- c. Lebih tegas dalam proses pembelajaran.
- d. Penyampaian materi disesuaikan dengan waktu yang disediakan.
- e. Lebih memperhatikan siswa yang sering membuat gaduh dalam kelas.
- f. Membuat beberapa rencana mengajar.
- g. Memberikan motivasi kepada siswa.
- h. Menyadari bahwa setiap siswa memiliki sifat dan sikap yang berbeda.
- i. Lebih sering mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan PPL baik dengan guru pembimbing, DPL PPL, serta teman-teman kelompok PPL sebagai evaluasi dalam praktik mengajar.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program PPL yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ngemplak dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga mahasiswa dapat meninggalkan lokasi PPL tanpa beban. Kerjasama yang baik dalam satu kelompok PPL Koordinator PPL, DPL PPL dan warga sekolah membantu mahasiswa praktikan menyelesaikan kegiatan PPL dengan lancar. Berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh selama melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. PPL memberikan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa karena dapat terjun langsung dalam dunia pendidikan dan dihadapkan pada karakter individu yang berbeda-beda.
2. PPL memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan kompetensinya dalam kegiatan belajar mengajar pada situasi sebenarnya, yakni mengajar di kelas IX D, IX E dan IX F SMP Negeri 1 Ngemplak dengan mengampu mata pelajaran Bahasa Jawa.
3. PPL memperluas wawasan mahasiswa tentang tugas tenaga pendidik, kegiatan persekolahan dan kegiatan lain yang menunjang kelancaran proses belajar-mengajar di sekolah membuat RPP, mencari bahan ajar dan membuat media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dalam kelas, mengikuti upacara bendera, serta mengikuti kegiatan harian di SMP Negeri 1 Ngemplak.
4. Di dalam kegiatan PPL, mahasiswa bisa mengembangkan kreativitasnya, misalnya dengan menciptakan media pembelajaran, menyusun materi sendiri berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai. Praktikan juga mempelajari bagaimana menjalin hubungan yang harmonis dengan semua komponen sekolah untuk menjamin kelancaran kegiatan belajar mengajar.
5. Mahasiswa praktikan melakukan tatap muka sebanyak 17 kali tatap muka dengan 5 RPP yang berbeda. RPP yang diajarkan dengan materi Latar Belakang, Pihak-Pihak yang Berperan dalam Perang Dunia, Perang Dunia II di Asia Pasifik dan Pendudukan Militer Jepang, Pengaruh Kebijakan Pendudukan Jepang, Bentuk-Bentuk Perlawanan Rakyat dan Pergerakan

Kebangsaan Indonesia; melalui MIAI, gerakan bawah tanah, perjuangan Bersenjata, Usaha Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

6. Hambatan yang dialami mahasiswa dapat memperkaya wawasan mahasiswa dalam memberi gambaran untuk rencana tugas akhir.

B. Saran

Berdasarkan pelaksanaan PPL selama satu bulan di SMP N 1 Ngemplak ada beberapa saran yang praktikan sampaikan yang mungkin dapat digunakan sebagai masukan, antara lain:

1. Untuk Pihak LPPMP
 - a. Perlu adanya peningkatan koordinasi antara LPPMP, dosen pembimbing lapangan (DPL) dan sekolah tempat mahasiswa PPL melakukan praktik mengajar.
 - b. Perlu adanya penjelasan mengenai teknik persiapan dan pelaksanaan PPL.
 - c. Pihak LPPMP hendaknya meningkatkan kejelasan, informasi terkait dengan kegiatan PPL, perlu ditingkatkan lagi pelayanan prima terhadap mahasiswa.
 - d. Kemitraan dan komunikasi antara UNY dan SMP N 1 Ngemplak lebih ditingkatkan lagi demi kemajuan dan keberhasilan program PPL UNY serta kemajuan dan keberhasilan SMP Negeri 1 Ngemplak
2. Untuk SMP N 1 Ngemplak
 - a. Pihak SMP N 1 Ngemplak sebaiknya dapat memberikan gambaran-gambaran program kerja yang diagendakan sehingga program kerja yang disusun dapat disesuaikan dengan program sekolah.
 - b. Hendaknya guru dapat mengambil pengalaman dari praktikan PPL untuk meningkatkan kinerja, variasi, dan kreativitas dalam mengajar.
 - c. Prestasi siswa yang sudah bagus sebaiknya diimbangi dengan prestasi dan kualitas guru sebagai pengajar.
3. Untuk Mahasiswa Praktikan
 - a. Dalam mempersiapkan segala sesuatunya diharapkan lebih terarah, terjadwal dan berkesinambungan.

- b. Mampu berinteraksi dengan segala elemen sekolah dengan baik sehingga dapat memberikan kesan yang baik bagi pihak sekolah.
- c. Meningkatkan kerja sama yang baik dengan mahasiswa praktikan yang lain.
- d. Lebih aplikatif terhadap perkembangan teknologi dan kejuruan.
- e. Sebaiknya memanfaatkan sebaik-baiknya kesempatan selama PPL sebagai inspirasi penyusunan tugas akhir.
- f. Mahasiswa harus lebih siap dalam hal penguasaan materi, pengetahuan dalam hal peserta didik dan persekolahan, mampu menyusun perangkat pembelajaran dengan baik dan benar, memahami variasi metode mengajar dan penguasaan kelas

DAFTAR PUSTAKA

Universitas Negeri Yogyakarta. 2015. *Panduan PPL/MAGANG III*. Yogyakarta: UNY Press.

Tim Pembekalan PPL. 2015. *Materi Pembekalan PPL*. Yogyakarta: UNY Press

Unit Program Pengalaman Lapangan. 2015. *Paduan Pengajaran Mikro 2015*. Yogyakarta: UNY Press



MATRIKS PROGRAM KERJA PPL UNY
TAHUN: 2015
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

NOMOR LOKASI :
NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : SMP N 1 NGEMPLAK
ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA : JANGKANG, WIDODOMARTANI, NGEMPLAK, SLEMAN

No	Program/Kegiatan PPL	Jumlah Jam Per Minggu					Jumlah Jam
		I	II	III	IV	V	
1.	Pembuatan Program PPL						
	a. Observasi	10					10
	b. Menyusun Matrik Program PPL	5					5
3.	Pembelajaran Kokulikuler (Kegiatan mengajar Terbimbing)						
	a. Persiapan						
	1) Konsultasi	5	2	2	2	2	13
	2) Mengumpulkan Materi	3	2	2	2	2	11
	3) Membuat RPP	4	4	3	3	3	17
	4) Konsultasi RPP	1	1	2	2	1	7
	5) Menyiapkan/membuat media	3	3	3	3		15
	6) Menyusun materi/lab sheet	2	2	2	2	2	10
	b. Mengajar Terbimbing						
	1) Praktik Mengajar di Kelas	5,5	8	8	8	8	37,5
	2) Penilaian dan evaluasi	2	2	2	2		8
	3) Membuat analisis butir soal			1,5	10		9
4.	Kegiatan Nonmengajar						
	a. Drum band						
	1) Merias siswa anggota drumb band		1				1
5.	Kegiatan Sekolah						
	a. Upacara Bendera Hari Senin	1		1	1	1	4
	b. Upacara 17 Agustus		2				2
6.	Pembuatan Laporan PPL					10	10
	Jumlah	41,5	27	26,5	35	29	159,5

Kepala Sekolah
Plh. SMP Negeri 1 Ngemplak

Mengetahui/Menyetujui,
Dosen Pembimbing Lapangan

Yang Membuat,

Enny Purwaningsih, S. Pd.
NIP 19580116 198103 2 002

Satriyo Wibowo, S. Pd.
NIP 19741219 200812 1 001

Desy Artian Maharani
NIM 12416244017



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL UNY TAHUN 2015

F02**untuk
mahasiswa****Universitas Negeri Yogyakarta**

NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : SMP NEGERI 1 NGEMPLAK
ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA : Jangkang, Widodomartani, Ngemplak,
Sleman, Yogyakarta
GURU PEMBIMBING : Drs. Akirman

NAMA MAHASISWA : Desy Artian Maharani
NO. MAHASISWA : 12416244017
FAK./JUR./PRODI : FIS/P.IPS
DOSEN PEMBIMBING : Satriyo Wibowo, S. Pd.

No.	Hari, tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jml Jam
	Jumat, 27 Februari 2015	Koordinasi PPL bersama DPL Pamong	Jam 13.00-15.00	-		2 jam
	Sabtu, 28 Februari 2015	Penerjunan Mahasiswa PPL ke SMP Negeri 1 Ngemplak	Jam 08.30-10.30. Penerjunan dilakukan oleh DPL Pamong, yakni Bapak Sugiyatno M.Pd. Kegiatan berupa penyerahan mahasiswa PPL dari DPL Pamong kepada coordinator PPL SMP Negeri 1 Ngemplak.	-		2 jam

No.	Hari, tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jml Jam
1.	Sabtu, 8 Agustus 2015	- Penerjunan mahasiswa PPL bersama kepala sekolah dan beberapa guru pembimbing. - Koordinasi dengan guru pembimbing - Rapat koordinasi dengan kelompok PPL	- Jam 08.00-09.30. Mengikuti acara penerimaan mahasiswa PPL bersama kepala sekolah dan guru pembimbing. Acara bertempat di ruang rapat SMP N 1 Ngemplak. Acara diisi dengan pengenalan seluruh mahasiswa PPL serta pengenalan beberapa perwakilan guru pembimbing. Beberapa guru memberikan saran dan masukan agar PPL berjalan dengan lancar. Serta dijelaskan pula aturan-aturan yang harus ditaati oleh mahasiswa PPL. - 09.30-10.00 Melakukan koordinasi dengan guru pembimbing tentang kelas yang akan diajar serta materi yang akan diberikan. - Jam 11.30-12.00. Rapat diikuti oleh mahasiswa PPL. Rapat koordinasi membahas tentang jadwal piket pagi serta seragam yang akan digunakan setiap harinya.	- - Dalam proses pembelajaran banyak siswa yang kurang memperhatikan.	- - Guru memberikan pertanyaan lisan kepada siswa.	2 jam 30 menit

No.	Hari, tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jml Jam
2.	Senin, 10 Agustus 2015	- Mengikuti upacara bendera - Mendampingi guru mengajar dan observasi kelas IX F pada jam ke-2 dan 3.	- Jam 07.00-07.45. Mahasiswa PPL mengikuti upacara bendera rutin hari Senin. Selama berjalannya upacara terdapat beberapa siswa yang sakit serta pingsan dan harus dibawa ke UKS oleh petugas kesehatan. Selain itu masih terdapat juga siswa yang kurang tertib seperti berpotongan rambut yang belum sesuai dengan ketentuan. Setelah upacara selesai, guru memberikan evaluasi terhadap jalannya upacara agar selanjutnya lebih baik lagi. - Jam 08.00-09.20. Mendampingi serta melakukan observasi kepada guru pembimbing mengajar IPS di kelas IX F. Kegiatan berupa pengenalan karena baru pertama kali masuk serta penyampaian materi tentang Negara Maju dan Negara Berkembang. - Setelah selesai menyampaikan materi, lalu guru menjelaskan mengenai penugasan kepada siswa berupa membuat Mind Mapping menggunakan Power Point yang dilakukan secara berkelompok.			4 jam 45 menit

No.	Hari, tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jml Jam
		- Mendampingi guru mengajar dan observasi kelas IX A pada jam ke-5 dan 6 - Mendampingi guru mengajar dan observasi kelas IX C pada jam ke-7 dan 8	- Jam 09.35-10.55. Mendampingi serta melakukan observasi kepada guru pembimbing mengajar IPS di kelas IX A. Kegiatan berupa pengenalan karena baru pertama kali masuk serta penyampaian materi tentang Negara Maju dan Negara Berkembang. - Setelah selesai menyampaikan materi, lalu guru menjelaskan mengenai penugasan kepada siswa berupa membuat Mind Mapping menggunakan Power Point yang dilakukan secara berkelompok. - Jam 11.25-12.45. Mendampingi serta melakukan observasi kepada guru pembimbing mengajar IPS di kelas IX C. Kegiatan berupa pengenalan karena baru pertama kali masuk serta penyampaian materi tentang Negara Maju dan Negara Berkembang.			
3.	Selasa, 12 Agustus 2015	- Piket pagi	- Jam 06.30-07.00. Mendampingi bapak dan ibu guru menyapa dan menyalamai siswa di depan pintu gerbang sekolah.			4 jam 40 menit

No.	Hari, tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jml Jam
		- Mendampingi guru mengajar dan observasi kelas IX C pada jam ke-1 dan 2 - Mendampingi guru mengajar dan observasi kelas IX B pada jam ke-5 dan 6	- Jam 07.10-08.30. Mendampingi serta melakukan observasi kepada guru pembimbing mengajar IPS di kelas IX C. Materi yang diajarkan yaitu Negara Maju dan Negara Berkembang. - Setelah selesai menyampaikan materi, lalu guru menjelaskan mengenai penugasan kepada siswa berupa membuat Mind Mapping menggunakan Power Point yang dilakukan secara berkelompok. - Jam 10.05-11.25. Mendampingi serta melakukan observasi kepada guru pembimbing mengajar IPS di kelas IX B. Kegiatan berupa pengenalan karena baru pertama kali masuk serta penyampaian materi tentang Negara Maju dan Negara Berkembang.. Beberapa siswa tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan mengikuti latihan drum band SMP N 1 Ngemplak. - Setelah selesai menyampaikan materi, lalu guru menjelaskan mengenai penugasan kepada siswa berupa membuat Mind	- Pemilihan metode pembelajaran	- Mendengarkan saran dari guru pembimbing	

No.	Hari, tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jml Jam
		- Membuat RPP (1) dan evaluasi pembelajaran	Mapping menggunakan Power Point yang dilakukan secara berkelompok. - Jam 12.30-14.00. Materi Latar Belakang, Pihak-Pihak yang Berperan dalam Perang Dunia II dan pembuatan RPP dengan memperhatikan masukan dari guru pembimbing.			
4.	Rabu, 12 Agustus 2015	- Konsultasi RPP (1) dengan guru pembimbing. - Mendampingi guru mengajar dan observasi kelas IX D pada jam ke-3 dan 4	- Jam 07.30-08.00. Mengatahui kekurangan dari RPP (1) yang telah dibuat yakni refleksi pada bagian penutup - 08.30-10.05. Mendampingi serta melakukan observasi kepada guru pembimbing mengajar IPS di kelas IX D. Kegiatan berupa pengenalan karena baru pertama kali masuk serta penyampaian materi tentang Negara Maju dan Negara Berkembang. - Setelah selesai menyampaikan materi, lalu guru menjelaskan mengenai penugasan kepada siswa berupa membuat Mind Mapping menggunakan Power Point yang dilakukan secara berkelompok.			4 jam 20 menit

No.	Hari, tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jml Jam
		- Membuat media pelajaran Power Point - Mencari alat dan bahan pembelajaran - Merevisi RPP	- Jam 11.00-11.30. Membuat media pembelajaran Power Point dan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Melakukan pengenalan dengan siswa. - Jam 14.30-15.45. Mencari alat dan bahan berupa kertas lipat, koran, doubletape, spidol, gunting. Alat dan bahan tersebut digunakan untuk membuat media siswa untuk menyajikan hasil diskusi. - Jam 19.00-19.45. Menjadikan RPP yang lebih baik dari sebelumnya.			
5.	Kamis, 13 Agustus 2015	- Mendampingi teman mengajar kelas IX B pada jam ke-1 dan 2 - Evaluasi dengan guru pembimbing	- Jam 07.10-08.30. Mengetahui kekurangan dari teman dalam menyampaikan materi serta manajemen waktu. - Jam 08.40-09.10. Mengetahui kekurangan teman dalam mengajar yang disampaikan oleh guru pembimbing.			1 jam 50 menit
6.	Jumat, 14 Agustus 2015	- Mengajar kelas IX E pada jam ke-4 dan 5.	- Jam 09.250-10.45. Mengajar dengan materi Latar Belakang, Pihak-Pihak yang Berperan dalam Perang Dunia II di kelas IX E. Materi	- Siswa kurang paham mengenai pembagian	- Guru menjelaskan kembali secara detail mengenai	1 jam 40 menit

No.	Hari, tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jml Jam
		- Evaluasi dengan guru pembimbing.	disampaikan dengan media Power Point lalu siswa dibentuk menjadi 5 kelompok. Siswa diberi waktu untuk berdiskusi, lalu setelah selesai siswa mempresentasikan hasilnya. - Setelah siswa selesai melakukan presentasi, guru memberikan evaluasi kepada siswa dalam bentuk soal. - Jam 10.50-11.10. Mengetahui kekurangan dalam mengajar yakni kurang membaur selama pembelajaran dan berusaha agar tidak mengulanginya lagi.	kelompok.	pembentukan kelompok yakni yang dilakukan dengan cara berhitung.	
7.	Sabtu, 15 Agustus 2015	- Mengajar kelas IX D pada jam ke-1 dan 2. - Mendampingi guru	- 07.10-08.30. Mengajar dengan materi Latar Belakang, Pihak-Pihak yang Berperan dalam Perang Dunia II di kelas IX D. Materi disampaikan dengan media Power Point lalu siswa dibentuk menjadi 5 kelompok. Siswa diberi waktu untuk berdiskusi, lalu setelah selesai siswa mempresentasikan hasilnya. - Setelah siswa selesai melakukan presentasi, guru memberikan evaluasi kepada siswa dalam bentuk soal. - 08.30-10.05. Mendampingi serta melakukan	- Ada beberapa siswa yang ramai	- Mengingatn dengan lembut untuk memperhatikan	3 jam 10 menit

No.	Hari, tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jml Jam
		mengajar kelas IX E pada jam ke-3 dan 4. - Mengoreksi hasil evaluasi siswa	observasi kepada guru pembimbing mengajar IPS di kelas IX E, penyampaian materi tentang Negara Maju dan Negara Berkembang. - Setelah selesai menyampaikan materi, lalu guru menjelaskan mengenai penugasan kepada siswa berupa membuat Mind Mapping menggunakan Power Point yang dilakukan secara berkelompok. - Jam 10.05-10.35. Siswa banyak mendapatkan nilai yang masih dibawah KKM.	- Terdapat siswa dengan lembar jawab tanpa nama.	- Mengurutkan lembar jawab sesuai absen	
8.	Senin, 17 Agustus 2015	- Mendampingi siswa dan guru dalam mempersiapkan pelaksanaan upacara hari kemerdekaan se-Kecamatan Ngemplak - Mendampingi guru dan siswa dalam	- Jam 06.00-07.00. Persiapan yang dilakukan yaitu merias <i>make up</i> untuk sepuluh siswa yang menjadi anggota pembawa bendera di pasukan <i>drumband</i> SMP N 1 Ngemplak yang akan tampil pada upacara peringatan kemerdekaan RI ke 70 tahun se-Kecamatan Ngemplak. - Jam 07.30-09.30. Mendampingi guru dan siswa melaksanakan upacara peringatan	- Tidak tersedia alat <i>make up</i> di sekolah.	- Menggunakan alat <i>make up</i> yang dibawa oleh mahasiswa PPL.	3 jam

No.	Hari, tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jml Jam
		mengikuti upacara 17 Agustus 2015	kemerdekaan RI ke 70 tahun se-Kecamatan Ngemplak. Pada upacara tersebut dihadiri oleh beberapa sekolah dari tingkat SD, SMP dan SMA di kecamatan Ngemplak. Upacara dipimpin langsung oleh bapak camat Ngemplak.			
9.	Selasa, 18 Agustus 2015	- Piket Pagi - Mendampingi teman mengajar kelas IX C pada jam ke-1 dan 2 - Mendampingi teman mengajar kelas IX B pada jam ke-5 dan 6 - Mengajar pada jam ke-7 dan 8 di kelas IX F	- Jam 06.30-07.00. Mendampingi bapak dan ibu guru menyapa dan menyalami siswa di depan pintu gerbang sekolah. - Jam 07.10-08.30. Mengetahui kukarangan dari teman dalam menyampaikan materi serta manajemen waktu. - Jam 09.25-10.05. Mengetahui kukarangan dari teman dalam menyampaikan materi serta manajemen waktu. - Jam 11.15-13.15. Mengajar dengan materi Latar Belakang, Pihak-Pihak yang Berperan dalam Perang Dunia II di kelas IX E. Materi disampaikan dengan media Power Point lalu siswa dibentuk menjadi 5 kelompok. Siswa			4 jam 5 menit

No.	Hari, tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jml Jam
			diberi waktu untuk berdiskusi, lalu setelah selesai siswa mempresentasikan hasilnya. - Setelah siswa selesai melakukan presentasi, guru memberikan evaluasi kepada siswa dalam bentuk soal.			
10.	Rabu, 19 Agustus 2015	- Mendampingi guru mengajar kelas IX D pada jam ke-3 dan 4 - Mendampingi guru mengajar kelas IX A pada jam ke-5 dan 6 - Persiapan dan membuat RPP (2) serta menyusun	- Jam 08.30-09.25. Mendampingi dan melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas IX D, yakni siswa presentasi hasil diskusi sesuai kelompok mengenai Mind Mapping sesuai dengan negara yang telah tentukan. - Jam 10.05-11.25. Mendampingi dan melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas IX A, yakni siswa presentasi hasil diskusi sesuai kelompok mengenai Mind Mapping sesuai dengan negara yang telah tentukan. - Jam 12.00-14.25. Materi Perang Dunia II di Asia Pasifik dan Pendudukan Militer Jepang.	- Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan temannya yang sedang melakukan presentasi.	- Mengingatkan siswa agar memperhatikan teman yang sedang melakukan presentasi	5 jam 8 menit

No.	Hari, tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jml Jam
		materi				
11.	Kamis, 20 Agustus 2015	- Mendampingi guru mengajar kelas IX B pada jam ke-1 dan 2 - Membuat media pembelajaran untuk RPP (2)	- Jam 07.10-08.30. Mendampingi dan melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas IX B, yakni siswa presentasi hasil diskusi sesuai kelompok mengenai Mind Mapping sesuai dengan negara yang telah ditentukan. - Jam 09.30-10.55. Membuat media dengan Power point dan menambahkan video untuk menunjang pembelajaran.	- Video mengenai Perang Dunia II di Asia Pasifik masih sedikit.	- Meminta kepada teman yang memiliki video pembelajaran terkait.	2 jam 45 menit
12.	Jumat, 21 Agustus 2015	- Mendampingi guru mengajar pada jam ke-4 dan 5 di kelas IX E.	- Jam 09.25-10.05. Mendampingi dan melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas IX E, yakni siswa presentasi hasil diskusi sesuai kelompok mengenai Mind Mapping sesuai dengan negara yang telah ditentukan.	-	-	1 jam 20 menit
13.	Sabtu, 22 Agustus 2015	- Mengajar pada jam ke-1 dan 2 di kelas	- Jam 07.10-08.30. Mengajar dengan materi Perang Dunia II di Asia Pasifik dan	- Beberapa siswa kurang antusias	- Memberikan Intermezo agar	3 jam 40

No.	Hari, tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jml Jam
		IX D - Mengajar pada jam ke-3 dan 4 di kelas IX E - Evaluasi dengan guru pembimbing mengenai pengajaran dan RPP (2) - Megoreksi hasil evaluasi kelas IX D dan IX E	Pendudukan Militer Jepang di kelas IX D. - Setelah siswa selesai melakukan presentasi, guru memberikan evaluasi kepada siswa dalam bentuk soal. - Jam 08.30-09.25. Mengajar dengan materi Perang Dunia II di Asia Pasifik dan Pendudukan Militer Jepang di kelas IX E. - Setelah siswa selesai melakukan presentasi, guru memberikan evaluasi kepada siswa dalam bentuk soal. - Jam 10.00-10.30. Mengetahui kekurangan saat pembelajaran dan hal yang masih kurang dari RPP (2). - Jam 10.40-11.10. Hasil evaluasi kelas IX D lebih baik daripada di kelas IX E, karena saat pembelajaran berlangsung di kelas IX D lebih kondusif.		siswa antusias	menit
14.	Minggu, 23 Agustus 2015	- Merevisi RPP (2) sesuai saran dari guru pembimbing	- Jam 19.00-21.00. Merevisi RPP tentang Perang Dunia II di Asia Pasifik dan Pendudukan Militer Jepang, yakni pada bagian pembuka agar memberikan gambaran	-	-	2 jam

No.	Hari, tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jml Jam
			yang lebih luas.			
15.	Senin, 24 Agustus 2015	- Mengikuti upacara bendera. - Mendampingi siswa presentasi Mind Mapping pada jam ke-2 dan 3 di kelas IX F. - Mendampingi teman mengajar kelas IX A pada jam ke-5 dan 6 - Mendampingi siswa presentasi Mind	- Jam 07.00-07.45. Mahasiswa PPL mengikuti upacara bendera rutin hari Senin. Setelah upacara selesai, guru memberikan evaluasi terhadap jalannya upacara agar selanjutnya lebih baik lagi. - Jam 08.00-09.20. Mendampingi dan melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas IX F, yakni siswa mempresentasikan hasil diskusi Mind Mappingnya sesuai dengan negara. - Siswa IX F menyelesaikan presentasi Mind Mapping karena semua kelompok siap dan telah selesai mengerjakannya. - Jam 09.0-10.40. Mengetahui kekurangan dari teman dalam menyampaikan materi. - Jam 11.10-12.20. Mendampingi dan melakukan observasi terhadap proses	- Ada beberapa siswa yang sakit dan kurang tertib saat upacara berlangsung.	- Siswa yang sakit dibawa ke UKS, dan yang tidak tertib diberi peringatan oleh guru BP.	5 jam 25 menit

No.	Hari, tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jml Jam
		Mapping pada jam ke-7 dan 8 di kelas IX C.	pembelajaran di kelas IX C, yakni siswa mempresentasikan hasil diskusi, bersama kelompoknya mengenai Mind Mapping sesuai dengan negara yang telah tentukan.			
16.	Selasa, 25 Agustus 2015	- Piket Pagi - Mendampingi teman mengajar kelas IX C pada jam ke-1 dan 2 - Mendampingi teman mengajar kelas IX B pada jam ke-5 dan 6 - Mengajar pada jam ke-7 dan 8 di kelas IX F	- Jam 06.30-07.00. Mendampingi bapak dan ibu guru menyapa dan menyalami siswa di depan pintu gerbang sekolah. - Jam 07.10-08.30. Mengetahui kekurangan dari teman dalam menyampaikan materi serta mengetahui cara mengatasi siswa yang bandel. - Jam 10.05-11.25. Mengetahui kekurangan dari teman dalam menyampaikan materi serta mengetahui cara mengatasi siswa yang ramai. - 11.55-13.15. Mengajar dengan materi Perang Dunia II di Asia Pasifik dan Pendudukan Militer Jepang di kelas IX F. - Setelah siswa selesai melakukan presentasi, guru memberikan evaluasi kepada siswa dalam bentuk soal.	- Beberapa anak ramai sendiri dan tidak memperhatikan saat dijelaskan	- Mengingatkan agar memperhatikan dan menyuruh untuk fokus	8 jam

No.	Hari, tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jml Jam
		- Megoreksi hasil evaluasi kelas IX F - Membuat soal ulangan harian Negara Maju dan Negara berkembang	- Jam 11.30-12.00. Evaluasi siswa sudah baik. - Jam 19.00-22.00. Soal berupa pilihan ganda sebanyak 25 butir.			
17.	Rabu, 26 Agustus 2015	- Mendampingi siswa presentasi Mind Mapping pada jam ke-3 dan 4 di kelas IX D. - Mendampingi siswa presentasi Mind Mapping pada jam ke5 dan 6 di kelas IX A. - Persiapan dan	- Jam 08.30-10.05. Mendampingi di kelas IX D, yakni siswa yang belum mempresentasikan hasil diskusi, lalu siswa presentasi bersama kelompoknya mengenai Mind Mapping sesuai dengan negara yang telah tentukan. - Jam 10.05-11.25. Mendampingi di kelas IX A, yakni siswa yang belum mempresentasikan hasil diskusi, lalu siswa presentasi bersama kelompoknya mengenai Mind Mapping sesuai dengan negara yang telah tentukan. - Jam 11.30-13.30. Materi Pengaruh	-	-	4 jam 40 menit

No.	Hari, tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jml Jam
		membuat RPP (3) serta menyusun materi	Kebijakan Pendudukan Jepang.			
18.	Kamis, 27 Agustus 2015	- Mendampingi Ulangan Harian pada jam ke-1 dan 2 di kelas IX B - Membuat media pembelajaran - Persiapan ulangan harian kelas IX D, IX E, IX F	- Jam 07.10-08.30. Mendampingi siswa kelas IX B mengerjakan soal Ulangan Harian, materi ullaangan yakni Negara Maju dan Negara Berkembang. - Jam 09.00-13.00 Membuat media Power Point dan media yang dibutuhkan untuk menunjang metode Make a Match. Yakni kartu saat melakukan quis. - Jam 14.00-15.00. Berupa fotokopi soal sejumlah siswa beserta lembar jawabnya	- Salah dalam penulisan jawaban dalam kartu quis	- Mengurutkan kartu jawaban dengan teliti	6 jam 20 menit
19.	Jumat, 28 Agustus 2015	- Mendampingi siswa presentasi Mind Mapping pada jam ke-4 dan 5 di kelas IX E.	- Jam 10.05-11.25. Mendampingi di kelas IX E, yakni siswa yang kelompoknya belum mempresentasikan hasil diskusi Mind Mapping sesuai dengan negara yang telah tentukan.			1 jam 20 menit

No.	Hari, tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jml Jam
20.	Sabtu, 29 Agustus 2015	- Mendampingi Ulangan Harian pada jam ke-1 dan 2 di kelas IX D - Mendampingi Ulangan Harian pada jam ke-3 dan 4 di kelas IX E - Menganalisis nilai ulangan harian kelas IX D dan IX E	- Jam 07.10-08.30. Mendampingi siswa kelas IX D mengerjakan soal Ulangan Harian, materi ulangan yakni Negara Maju dan Negara Berkembang. - Jam 07.10-08.30. Mendampingi siswa kelas IX E mengerjakan soal Ulangan Harian, materi ulangan yakni Negara Maju dan Negara Berkembang - 09.00-12.00. Memasukkan jawaban siswa ke aplikasi analisis yang berupa Ms Excel yang telah diberikan oleh guru pembimbing. - Hasil ulangan harian kelas IX D dan IX E sama-sama baik namun masing-masing kelas terdapat 4 dan 2 siswa yang nilainya masih dibawah KKM.	- Karena belum memahami aplikasi analisis data, sehingga memasukkan jawaban siswa secara manual	- Secara telaten memasukkan jawaban siswa agar tidak keliru	5 jam 40 menit
21.	Minggu, 30 Agustus 2015	- Persiapan membuat RPP (4)	- Jam 15.00-18.00 Mencari materi Bentuk bentuk perlawanan rakyat dan pergerakan kebangsaan Indonesia; melalui MIAI, gerakan bawah tanah, perjuangan Bersenjata, menentukan metode yang akan digunakan, serta mencari gambar-gambar dan video terkait materi.	- Video yang memiliki judul identik dengan materi sangat sulit dicari	- Mencari video dengan judul tidak identik dengan materi, namun isi vedeo terkait materi	5 jam

No.	Hari, tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jml Jam
		- Membuat RPP (4) - Membuat media pembelajaran	- Jam 19.00-19.30. Membuat RPP dengan materi Bentuk bentuk perlawanan rakyat dan pergerakan kebangsaan Indonesia; melalui MIAI, gerakan bawah tanah, perjuangan Bersenjata - Jam 20.00-21.30. Dengan menggunakan Power point membuat media dan ditambah gambar dan video terkait pembelajaran.			
22.	Senin, 31 Agustus 2015	- Mengikuti upacara bendera. - Mendampingi Ulangan Harian pada jam ke-2 dan 3 di kelas IX F - Mendampingi Ulangan Harian pada	- Jam 07.00-07.45. Mahasiswa PPL mengikuti upacara bendera rutin hari Senin. Upacara tanggal 31 Agustus 2015 merupakan upacara memperingati hari Keistimewaan Yogyakarta. Para guru dan mahasiswa PPL mengenakan pakaian adat Yogyakarta. - Jam 08.00-09.20. Mendampingi siswa kelas IX F mengerjakan soal Ulangan Harian, materi ulangan yakni Negara Maju dan Negara Berkembang - Jam 09.0-10.40. Mendampingi siswa kelas IX A mengerjakan soal Ulangan Harian, materi ulangan yakni Negara Maju dan	-	-	6 jam 15 menit.

No.	Hari, tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jml Jam
		jam ke-2 dan 3 di kelas IX A - Mendampingi Ulangan Harian pada jam ke-2 dan 3 di kelas IX C - Menganalisis nilai ulangan harian kelas IX F	Negara Berkembang - Jam 11.10-12.20. Mendampingi siswa kelas IX C mengerjakan soal Ulangan Harian, materi ulangan yakni Negara Maju dan Negara Berkembang - 09.00-10.30. Memasukkan jawaban siswa ke aplikasi analisis yang berupa Ms Excel yang telah diberikan oleh guru pembimbing. - Hasil ulangan harian kelas IX F terbaik diantara IX D dan IX E, terdapat 9 siswa dengan nilai 100 namun 3 siswa yang nilainya masih dibawah KKM.			
23.	Selasa, 1 September 2015	- Piket pagi - Mendampingi teman mengajar kelas IX C pada jam ke-1 dan 2 - Mendampingi teman	- Jam 06.30-07.00. Mendampingi bapak dan ibu guru menyapa dan menyalami siswa di depan pintu gerbang sekolah. - Jam 07.10-08.30. Mendapat pengetahuan untuk lebih memperhatikan manajemen waktu, dan menyampaikan materi dengan jelas pada bagian yang agak sulit dipahami. - Jam 10.05-11.25. Mendapat pengetahuan	-	-	6 jam 50 menit

No.	Hari, tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jml Jam
		mengajar kelas IX B pada jam ke-5 dan 6 - Mengajar kelas IX F pada jam ke-7 dan 8 - Evaluasi dengan guru pembimbing mengenai pengajaran dan RPP (3) - Revisi RPP (3) sesuai saran dari guru pembimbing	untuk lebih memperhatikan manajemen waktu, dan menyampaikan materi dengan jelas pada bagian yang agak sulit dipahami. - Jam 11.55-13.15. Mengajar dengan materi Pengaruh Kebijakan Pendudukan Jepang menggunakan Power Point di kelas IX F. - Setelah menyampaikan materi, guru membentuk kelas menjadi 4 kelompok untk mengerjakan LKS dan mempresentasikan. - Setelah selesai semua kelompok presentasi, guru membagikan kartu jawaban yang digunakan dalam quis - Setelah siswa selesai quis, guru memberikan evaluasi kepada siswa dalam bentuk soal. - Jam 13.20-13.50. Mengetahui kekurangan saat pembelajaran dan hal yang masih kurang dari RPP (3) yakni LKS yang dikerjakan siswa sebaiknya berbeda untuk setiap kelompok. - Jam 15.00-15.30. Merevisi RPP (3) sesuai saran dan masukan dari guru pembimbing.			

No.	Hari, tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jml Jam
		- Mengoreksi evaluasi kelas IX F	- 16.00-16.30. Hasil evaluasi kelas IX F baik namun terdapat 2 siswa yang kosong nilainya karena tidak mengerjakan.			
24.	Rabu, 2 September 2015	- Mengajar kelas IX D pada jam ke-3 dan 4 - Mendampingi teman mengajar kelas IX B pada jam ke-5 dan 6 - Mengoreksi Evaluasi kelas IX D	- Jam 08.30-09.25. Mengajar dengan materi Pengaruh Kebijakan Pendudukan Jepang menggunakan Power Point di kelas IX D. - Setelah menyampaikan materi, guru membentuk kelas menjadi 4 kelompok untk mengerjakan LKS dan mempresentasikan. - Setelah selesai semua kelompok presentasi, guru membagikan kartu jawaban yang digunakan dalam quis - Setelah siswa selesai quis, guru memberikan evaluasi kepada siswa dalam bentuk soal. - Jam 10.05-11.25. Mendapat pengetahuan untuk lebih memperhatikan manajemen waktu, dan menyampaikan materi dengan jelas pada bagian yang agak sulit dipahami - 11.30-12.00. Hasil evaluasi kelas IX F baik.	- Beberapa siswa rusuh dan terik-teriak di kelas saat kuis berlangsung karena kelompoknya tidak dapat menjawab soal.	- Mengingatkan agar tidak gaduh dan mnyemangatnya agar kelompoknya menjawab dengan cepat	3 jam 10 menit

No.	Hari, tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jml Jam
25.	Kamis, 3 September 2015	- Mendampingi teman mengajar kelas IX B pada jam ke-1 dan 2	- Jam 07.10-08.30. Mendapat pengetahuan untuk lebih memperhatikan manajemen waktu, dan menyampaikan materi dengan jelas pada bagian yang agak sulit dipahami.	-	-	1 jam 20 menit
26.	Jumat, 4 September 2015	- Mengajar di kelas IX E pada jam ke-4 dan 5 - Mengoreksi Evaluasi kelas IX E - Persiapan Membuat RPP (5)	- Jam 08.30-09.25. Mengajar dengan materi Pengaruh kebijakan pemerintah pendudukan Jepang menggunakan Power Point di kelas IX E. - Setelah menyampaikan materi, guru membentuk kelas menjadi 4 kelompok untk mengerjakan LKS dan mempresentasikan. - Setelah selesai semua kelompok presentasi, guru membagikan kartu jawaban yang digunakan dalam quis - Setelah siswa selesai quis, guru memberikan evaluasi kepada siswa dalam bentuk soal. - 11.30-12.00. Hasil evaluasi kelas IX E baik. - Jam 15.00-18.00 Mencari materi Usaha Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia, menentukan metode yang akan	-	-	8 jam 50 menit

No.	Hari, tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jml Jam
		- Membuat RPP (5) - Membuat media pembelajaran	digunakan, serta mencari gambar-gambar dan video. - Jam 19.00-19.30. Membuat RPP dengan materi Usaha Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia yang digunakan untuk 2 pertemuan. - Jam 20.00-23.30. Dengan menggunakan Power point membuat media dan ditambah gambar dan video terkait pembelajaran. Selain itu pula membuat teka teki silang sebanyak 20 soal, yakni 10 mendatar dan 10 menurun.			
27.	Sabtu, 5 September 2015	- Mengajar di kelas IX D pada jam ke-1 dan 2	- Jam 07.10-08.30. Mengajar dengan materi Bentuk-Bentuk Perlawanan Rakyat dan Pergerakan Kebangsaan Indonesia; melalui MIAI, gerakan bawah tanah, perjuangan Bersenjata menggunakan Power Point di kelas IX D. - Setelah siswa selesai quis, guru memberikan evaluasi kepada siswa dalam bentuk soal. - Pada akhir pembelajaran, guru memberikan tugas untuk mengerjakan LKS Mutiara	-	-	4 jam 40 menit

No.	Hari, tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jml Jam
		- Mengajar di kelas IX E pada jam ke-3 dan 4 - Konsultasi dan bimbingan dengan pembimbing - Revisi RPP (4) - Mengoreksi Evaluasi kelas IX D dan IX E	halaman 37-39. - Jam 08.30-10.05. Mengajar dengan materi Bentuk-Bentuk Perlawanan Rakyat dan Pergerakan Kebangsaan Indonesia; melalui MIAI, gerakan bawah tanah, perjuangan Bersenjata menggunakan Power Point di kelas IX E. - Setelah siswa selesai quis, guru memberikan evaluasi kepada siswa dalam bentuk soal. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan tugas untuk mengerjakan LKS Mutiara halaman 37-39. - Jam 10.10-10.40. Mengetahui kekurangan saat pembelajaran dan RPP (4) . - Jam 11.00-11.30. Memperbaiki RPP sesuai saran dan masukan guru pembimbing. - Jam 12.00- 13.00. Hasil evaluasi kelas IX D dan IX E baik.			

No.	Hari, tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jml Jam
28.	Senin, 7 September 2015	- Mengikuti upacara bendera. - Mengajar pada jam ke-2 dan 3 di kelas IX F - Mendampingi teman mengajar pada jam ke-5 dan 6 di kelas IX A - Mendampingi teman mengajar pada jam ke-7 dan 8 di kelas IX C	- Jam 07.00-07.45. Mahasiswa PPL mengikuti upacara bendera rutin hari Senin. - Jam 08.00-09.20. Mengajar dengan materi Bentuk-Bentuk Perlawanan Rakyat dan Pergerakan Kebangsaan Indonesia; melalui MIAI, gerakan bawah tanah, perjuangan Bersenjata menggunakan Power Point di kelas IX E. - Setelah siswa selesai quis, guru memberikan evaluasi kepada siswa dalam bentuk soal. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan tugas untuk mengerjakan LKS Mutiara halaman 37-39. Jam 09.0-10.40. Mendapat pengetahuan untuk lebih memperhatikan manajemen waktu, dan menyampaikan materi dengan jelas pada bagian yang agak sulit dipahami. Jam 11.10-13.15. Mendapat pengetahuan untuk lebih memperhatikan manajemen waktu, dan menyampaikan materi dengan jelas pada bagian yang agak sulit dipahami.	-	-	7 jam 15 menit

No.	Hari, tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jml Jam
		- Evaluasi dengan guru pembimbing tentang pembelajaran dan RPP - Mengoreksi hasil Evaluasi kelas IX F - Revisi RPP (5)	- Jam 13.20-13.50. Mengetahui kekurangan saat pembelajaran dan hal yang masih kurang dari RPP (5) - Jam 14.00-14.30. Hasilnya sudah baik. - Jam 19.00-20.30. Merevisi sesuai saran dan masukan dari guru pembimbing			
29.	Selasa, 8 September 2015	- Piket pagi - Mendampingi teman mengajar pada jam ke-1 dan 2 di kelas IX C - Mendampingi teman mengajar pada jam ke-5 dan 6 di kelas	- Jam 06.30-07.00. Mendampingi bapak dan ibu guru menyapa dan menyalami siswa di depan pintu gerbang sekolah. - Jam 07.10-08.30. Mendapat pengetahuan untuk lebih memperhatikan manajemen waktu, dan menyampaikan materi dengan jelas pada bagian yang agak sulit dipahami. - Jam 10.05-11.25. Mendapat pengetahuan untuk lebih memperhatikan manajemen waktu, dan menyampaikan materi dengan	-	-	6 jam

No.	Hari, tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jml Jam
		IX B - Mengajar pada jam ke-7 dan 8 di kelas IX F - Mengoreksi Evaluasi kelas IX F - Mengoreksi tugas LKS Mutiara halaman 37-39 kelas IX F	jelas pada bagian yang agak sulit dipahami. - Jam 11.55-13.15. Mengajar dengan materi Usaha Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia menggunakan Power Point di kelas IX F. - Setelah selesai menyampaikan materi, guru memberikan evaluasi kepada siswa dalam bentuk soal. Pada akhir pembelajaran, guru meminta siswa mengumpulkan tugas LKS Mutiara halaman 37-39. - Jam 14.00-14.30. Hasil evaluasi sudah baik. - Jam 15.00-16.00. Hasilnya yakni 4 siswa masih dibawah KKM dan 2 siswa tidak mengumpulkan.			
30.	Rabu, 9 September 2015	- Mengajar pada jam ke-3 dan 4 di kelas IX D	- Jam 08.30-10.05. Mengajar dengan materi Usaha Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia menggunakan Power Point di kelas IX F. - Setelah selesai menyampaikan materi, guru	-	-	7 jam 10 menit

No.	Hari, tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jml Jam
			memberikan evaluasi kepada siswa dalam bentuk soal. Pada akhir pembelajaran, guru meminta siswa mengumpulkan tugas LKS Mutiara halaman 37-39.			
		- Mendampingi teman mengajar pada jam ke-5 dan 6 di kelas IX A - Mengoreksi Evaluasi kelas IX D - Mengoreksi tugas LKS Mutiara halaman 37-39 kelas IX D - Menyusun Laporan	- Jam 10.05-11.25. Mendapat pengetahuan untuk lebih memperhatikan manajemen waktu, dan menyampaikan materi dengan jelas pada bagian yang agak sulit dipahami. - Jam 11.30-12.00. Hasil evaluasi sudah baik. - Jam 13.00-14.00. Hasilnya yakni 8 siswa masih dibawah KKM. - Jam 15.00-18.00. Membuat abstrak, kata pengantar, lembar pengesahan, dan pendahuluan.			

No.	Hari, tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jml Jam
31.	Kamis, 10 September 2015	- Mendampingi teman mengajar pada jam ke-5 dan 6 di kelas IX B - Menyusun Laporan	- Jam 10.05-11.25. Mendapat pengetahuan untuk lebih memperhatikan manajemen waktu, dan menyampaikan materi dengan jelas pada bagian yang agak sulit dipahami. - Jam 12.00-15.00. Membuat isi laporan yang berupa BAB I, BAB 2, dan BAB 3.	-	-	4 jam 20 menit
32.	Jumat, 11 September 2015	- Mengajar pada jam ke-4 dan 5 di kelas IX E - Mengoreksi tugas LKS Mutiara halaman 37-39 kelas IX E	- Jam 08.30-10.05. Mengajar dengan materi Usaha Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia menggunakan Power Point di kelas IX E. - Setelah selesai menyampaikan materi, guru memberikan evaluasi kepada siswa dalam bentuk soal. - Pada akhir pembelajaran, guru meminta siswa mengumpulkan tugas LKS Mutiara halaman 37-39. - Jam 10.10-11.10. Hasilnya yakni semua siswa sudah mencapai KKM dan hampir seluruh siswa mendapat nilai 9.	-	-	2 jam 20 menit

No.	Hari, tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jml Jam
33.	Sabtu, 12 September 2015	- Mengajar pada jam ke-1 dan 2 di kelas IX D - Mengajar pada jam ke-3 dan 4 di kelas IX E - Penarikan Mahasiswa PPL	- Jam 07.10-08.30. Mengajar dengan melanjutkan materi Usaha Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia menggunakan Power Point di kelas IX D. - Setelah selesai menyampaikan materi, guru memberikan LKS berupa teka teki silang yang dikerjakan dengan membagi kelas menjadi 5 kelompok. - Setelah selesai, guru memberikan evaluasi kepada siswa dalam bentuk soal. - Jam 08.30-10.05. Mengajar dengan melanjutkan materi Usaha Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia menggunakan Power Point di kelas IX E. - Setelah selesai menyampaikan materi, guru memberikan LKS berupa teka teki silang yang dikerjakan dengan membagi kelas menjadi 5 kelompok. - Setelah selesai, guru memberikan evaluasi kepada siswa dalam bentuk soal. - Jam 10.10-11.00. Mahasiswa ditarik oleh DPL, dihadiri oleh 16 mahasiswa.	- Beberapa siswa tidak memahami perintah untuk mengerjakan LKS yang berupa teka teki silang.	- Menjelaskan kembali dengan perlahan agar siswa memahami perintah dalam mengerjakan.	3 jam 30 menit

No.	Hari, tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi	Jml Jam
34.	Minggu, 13 September 2015	- Menyusun Laporan	- Jam 10.00-15.00. Menyusun lampiran laporan yang berupa matrik individu, catatan mingguan, observasi pembelajaran, kondisi fisik sekolah, kalender akademik, daftar buku pegangan, jadwal mengajar, silabus, RPP, dokumentasi			5 jam

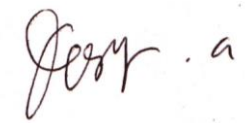
Mengetahui,
Dosen Pembimbing Lapangan


Satriyo Wibowo, S. Pd.
NIP. 19741219 200812 1 001

Guru Pembimbing
SMP Negeri 1 Ngemplak


Drs. Akirman
NIP. 19560124 199003 1 002

Ngemplak, 13 Agustus 2015
Praktikan,


Desy Artian Maharani
NIM. 12416244017

151 jam 58 menit



FORMAT OBSERVASI
PEMBELAJARAN DI KELAS DAN
OBSERVASI PESERTA DIDIK

NPma.1

Universitas Negeri Yogyakarta

Nama Mahasiswa : Desy Artian Maharani
NO. Mahasiswa : 12416244017 Tempat praktik : SMP N 1
Ngemplak
TGL. Observasi : 21 Februari 2015 Fak/Jur/Prodi :
FIS/P.IPS

NO	Aspek yang Diamati	Deskripsi hasil pengamatan
A	Perangkat Pembelajaran	
	1. Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP)	• Sudah baik
	2. Silabus	• Ada, sudah baik
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	• Ada, sudah baik dan RPP dijilid jadi satu dalam setiap satu semester
B	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran	• Dengan salam • Respon siswa baik • Melakukan apersepsi • Menyampaikan tujuan pembelajaran
	2. Penyajian materi	• Sesuai dengan buku paket • Materi disajikanurut sesuai RPP • Siswa diberikan kesempatan untuk untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran
	3. Metode pembelajaran	• Ceramah • Tanya jawab • Diskusi
	4. Penggunaan bahasa	• B.Indonesia
	5. Penggunaan waktu	• Sudah sesuai dengan waktu pada RPP
	6. Cara memotivasi siwa	• Dengan cara memberi semangat pada siswa dengan menyampaikan nilai-nilai yang positif.
	7. Teknik bertanya	• Guru : bertanya dengan santai namun tegas • Siswa : diberikan kesempatan untuk



FORMAT OBSERVASI
PEMBELAJARAN DI KELAS DAN
OBSERVASI PESERTA DIDIK

NPma.1

Universitas Negeri Yogyakarta

		bertanya
	8. Teknik penguasaan kelas	• Sudah baik, kadang-kadang diselingi dengan cerita untuk membuat suasana lebih menarik.
	9. Penggunaan media	• Menggunakan media presentasi dengan power pont.
	10. Bentuk dan cara evaluasi	• Evaluasi dilakukan setelah pembelajaran.
	11. Menutup pelajaran	• Salam dan berdoa bersama
C	Perilaku siswa	
	1. Perilaku siswa di dalam kelas lapangan	• Merespon setiap perintah guru • Saling kerjasama

Ngemplak, 13 September 2015

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Drs. Akirman
NIP. 19560124 199003 1 002

Desy Artian Maharani
NIM. 12416244017



HASIL OBSERVASI
KONDISI SEKOLAH *)

Nama Sekolah

: SMP Negeri 1 Ngemplak

Nama Mhs.

: Desy Artian Maharani

Alamat Sekolah

: Jl. Kemasan, Jangkang,

Nomor Mhs.

: 12416244017

Widodomartani,

Fak/Jur/Prodi

: FIS/P.IPS

Ngemplak, Sleman

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1	Kondisi Fisik Sekolah	Kondisi fisik sekolah baik dan terawat. Tata letak ruang baik dan fasilitas cukup lengkap untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Masih ada ruangan yang belum selesai dibangun di lantai dua.	Baik
2	Potensi Siswa	Potensi siswa dilihat dari prestasi yang diraih cukup baik. Jumlah peserta didik kelas VII 192 orang, kelas VIII 192 orang dan kelas IX 190 orang.	Baik
3	Potensi Guru	Guru-guru di SMPN 1 Ngemplak berjumlah 45 orang. Semua berijazah S1 dan ada juga yang berijazah S2. Sebagian besar merupakan lulusan sarjana pendidikan.	Baik
4	Potensi Karyawan	Karyawan di SMPN 1 Ngemplak berjumlah 11 orang. Karyawan bertugas mengurus semua urusan administrasi yang meliputi kesiswaan, kepegawaian, tata laksana kantor dan perlengkapan sekolah	Baik
5	Fasilitas KBM, media	Fasilitas pendukung KBM sudah merata dan mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Pada setiap kelas terdapat LCD dan whiteboard atau blackboard.	Baik
6	Perpustakaan	Kondisi perpustakaan bersih,	Baik



HASIL OBSERVASI
KONDISI SEKOLAH *)

		rapi dan tertata. Koleksi buku cukup lengkap namun perlu penambahan koleksi buku, pengadaan buku terbaru dan buku referensi masih kurang bervariasi	
7	Laboratorium	Terdapat 6 Laboratorium yang terdiri dari 2 laboratorium IPA (Fisika dan Biologi), 2 laboratorium TIK, 2 laboratorium bahasa. Kondisi dari laboratorium cukup baik dan dapat mendukung kegiatan pembelajaran.	Cukup
8	Bimbingan Konseling	Bimbingan konseling untuk siswa berjalan dengan baik dan interaksi dengan siswa terjaga dengan baik. Terdapat bimbingan individu maupun kelompok, serta bimbingan didalam dan diluar kelas.	Baik
9	Bimbingan Belajar	Ada, diperuntukkan kelas IX untuk menghadapi Ujian Nasional. Serta bimbingan mata pelajaran bahasa Inggris untuk siswa kelas VII	Baik
10	Ekstrakurikuler	Sudah terdapat kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan potensi peserta didik, yaitu pramuka, tont, volley, basket, futsal, tenis lapangan, drumband, dan MTQ. Ekstrakurikuler pada tahun ini sedikit berkurang dari tahun sebelumnya karena keterbatasan pembimbing.	Baik
11	Organisasi dan Fasilitas OSIS	Keorganisasian OSIS sudah baik, OSIS sangat aktif dan	Baik



HASIL OBSERVASI
KONDISI SEKOLAH *)

		dapat berjalan dengan baik. Terdapat ruang khusus untuk OSIS, meskipun OSIS lebih sering mempergunakan ruang kelas untuk melakukan rapat karena factor luas ruangan.	
12	Organisasi dan Fasilitas UKS	Fasilitas UKS sudah memadai. Terdapat obat-obatan yang cukup lengkap dan tempat tidur khusus peserta didik perempuan dan laki-laki sebagai tempat untuk istirahat apabila sedang sakit. Terdapat juga dragbar yang dapat digunakan untuk memberikan pertolongan kepada peserta didik yang membutuhkan.	Baik
13	Administrasi (karyawan, sekolah, dinding)	Terdapat papan administrasi karyawan yang terpasang di ruang TU	Baik
14	Karya Tulis Ilmiah Remaja	Terdapat karya ilmiah siswa, namun saat ini karya ilmiah mulai berkurang karena keterbatasan pembimbing.	Baik
15	Karya Ilmiah oleh Guru	Terdapat karya ilmiah yang dibuat oleh guru. Namun jumlahnya masih terbatas.	Baik
16	Koperasi Siswa	Terdapat koperasi sekolah yang menyediakan kebutuhan Siswa seperti alat tulis, LKS, buu paket dan lain sebagainya.	Baik
17	Tempat Ibadah	Terdapat tempat ibadah berupa mushola yang terletak di halaman belakang sekolah. Kondisi mushola bersih, rapi, dan tertata dengan baik. Terdapat mukena dan buku-buku agama yang tersimpan dengan baik.	Baik



HASIL OBSERVASI
KONDISI SEKOLAH *)

NPma.2

Untuk mahasiswa

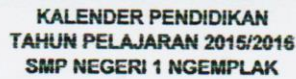
18	Kesehatan Lingkungan	Lingkungan SMPN 1 Ngemplak bersih, rindang dan nyaman sehingga dapat mendukung kegiatan pembelajaran dan juga disediakan tempat sampah di tempat-tempat yang strategis.	Baik
19	Lain-lain....		

Koordinator PPL Sekolah

Gunadi, S. Pd.
NIP. 1958119 198103 1 011

Yogyakarta, 13 september 2015
Mahasiswa,

Desy Artian Maharani
NIM. 12416244017



JADWAL MENGAJAR MAHASISWA PPL UNY 2015

PRAKTEK MENGAJAR MINGGU KE				
1	2	3	4	5
	Senin, 17-8-2015 IX F, jam 1-2	Senin, 24-8-2015 IX F, jam 1-2	Senin, 31-8-2015 IX F, jam 1-2	Senin, 7-9-2015 IX F, jam 1-2
	Selasa, 18-8-2015 IX F, jam 7-8	Selasa, 25-8-2015 IX F, jam 7-8	Selasa, 1-9-2015 IX F, jam 7-8	Selasa, 8-9-2015 IX F, jam 7-8
Rabu, 12-8-2015 IX D, jam 1-2	Rabu, 19-8-2015 IX D, jam 1-2	Rabu, 26-8-2015 IX D, jam 1-2	Rabu, 2-9-2015 IX D, jam 1-2	Rabu, 9-9-2015 IX D, jam 1-2
Jumat, 14-8-2015 IX E, jam 4-5	Jumat, 21-8-2015 IX E, jam 4-5	Jumat, 28-8-2015 IX E, jam 4-5	Jumat, 4-9-2015 IX E, jam 4-5	Jumat, 11-9-2015 IX E, jam 4-5
Sabtu, 15-8-2015 IX D, jam 1-2 IX E, jam 3-4	Sabtu, 22-8-2015 IX D, jam 1-2 IX E, jam 3-4	Sabtu, 29-8-2015 IX D, jam 1-2 IX E, jam 3-4	Sabtu, 5-9-2015 IX D, jam 1-2 IX E, jam 3-4	Sabtu, 12-9-2015 IX D, jam 1-2 IX E, jam 3-4

Mengetahui,
Guru Pembimbing,

Drs. Akirman
NIP. 19560124 199003 1 002

Kamis, 13 September 2015
Mahasiswa PPL,

Desy Artian Maharani
NIM. 12201244034

SILABUS

Sekolah : SMP N 1 Ngemplak
Kelas : IX (sembilan)
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Semester : 1 (satu)
Standar Kompetensi : 1. Memahami kondisi perkembangan negara di dunia.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	TM	PT	KM TT	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Karakter
							Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
1.1. Mengidentifikasi ciri-ciri negara berkembang dan negara maju	Ciri-ciri negara berkembang dan negara maju.	Merumuskan ciri-ciri negara berkembang dan negara maju.				Mengidentifikasi ciri-ciri negara berkembang dan negara maju.	Tes tulis.	Tes Uraian.	Sebutkan masing-masing dua ciri negara berkembang dan negara maju.	8 JP	Buku IPS Terpadu 3A Erlangga Tim Abdi Guru hlm. 1 - 70 Peta Dunia Peta Asia Peta Eropa Peta Afrika Peta Amerika LKS CD Buku Geografi yang relevan	Disiplin (<i>Discipline</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Jujur (<i>fairness</i>) Ketelitian (<i>Carefulnes</i>)
	Persebaran negara-negara berkembang dan negara-negara maju di dunia.	Diskusi tentang contoh negara-negara berkembang dan negara-negara maju di Asia, Eropa, Afrika, Amerika, dan .				Membuat peta wilayah negara berkembang dan negara maju.	Unjuk kerja	Uji petik kerja produk.	Buatlah peta persebaran negara-negara berkembang dan negara-negara maju di dunia pada kertas HVS.			
	Negara-negara yang digolongkan sebagai negara berkembang dan negara maju.	Mengamati peta tentang persebaran negara-negara berkembang dan negara-negara maju.				Memberi contoh negara-negara yang tergolong kedalam negara berkembang dan negara maju beserta alasannya.	Tes unjuk kerja	Tes identifikasi	Tunjukkan negara-negara berkembang di kawasan benua Amerika pada peta			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	TM	PT	KM TT	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Karakter
							Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
1.2 Mendeskripsikan Perang Dunia II (termasuk penduduk-an Jepang) serta pengaruhnya terhadap keadaan sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia	Latar belakang , fihak-fihak yang berperang Dalam Perang Dunia II	Membaca buku referensi,mengamati peta Perang Dunia II dan gambar untuk membahas Perang Dunia II				Menjelaskan secara kronologis Perang Dunia II	Tes tulis	Tes Uraian	Jelaskan penyebab terjadinya Perang Dunia II	10 JP	Buku IPS Terpadu 3A Erlangga Tim Abdi Guru hlm. 71-100 Foto/gambar Atlas sejarah Atlas Sejarah Situs sejarah Musium	
	Perang Dunia II di Asia dan Pasifik serta pendudukan militer Jepang di Indonesia	Membaca buku sumber yang relefan dan mengamati gambar untuk membahas perang Dunia II di Asia Pasifik serta pendudukan militer Jepang di Indonesia				Mengidentifikasi Perang Dunia II di Asia Pasifik serta pendudukan militer Jepang di Indonesia	Penugasan	Tugas Proyek	Kumpulkan gambar gambar dari referensi atau sumber yang relefan tentang Perang Dunia II di Asia Pasifik serta pendudukan militer Jepang di Indonesia dan susunlah secara historis kronologis!			
	Pengaruh kebijakan pemerintah pendudukan Jepang	Mengamati gambar dan membaca referensi pengaruh kebijakan pemerintah pendudukan Jepang terhadap kehidupan ekonomi ,sosial dan pergerakan kebangsaan Indonesia				Menjelaskan pengaruh kebijakan pemerintah pendudukan Jepang terhadap kehidupan ekonomi,sosial dan pergerakan kebangsaan Indonesia	Tes tulis	Tes Uraian	Jelaskan pengaruh kebijakan pemerintah pendudukan Jepang dalam kehidupan ekonomi rakyat Indonesia			
	Bentuk –bentuk perlawanan rakyat	Mengamati gambar dan membaca referensi				Mendeskripsikan bentuk-bentuk	Penugasan	Tugas rumah	Buatlah rangkuman dari referensi atau sumber			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	TM	PT	KM TT	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Karakter
							Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
	dan pergerakan kebangsaan Indonesia;melalui MIAI,gerakan bawah tanah,perjuangan Bersenjata	untuk membahas perlawanan rakyat terhadap Jepang				perlawanan rakyat dan pergerakan kebangsaan Indonesia di berbagai daerah pada masa pendudukan Jepang			lain yang relefan tentang salah satu perlawanan dari daerah tertentu terhadap pemerintahan pendudukan Jepang dan berikan tanggapanmu!			

Mengetahui,
Kepala Sekolah
Plh. SMP Negeri 1 Ngemplak

Enny Purwaningsih, S. Pd.
NIP. 19580116 198103 2 002

Ngemplak, 12 Agustus 2015

Guru Mata Pelajaran

Drs. Akirman
NIP. 19560124 199003 002

SILABUS

Sekolah : SMP N 1 Ngemplak
 Kelas : IX (sembilan)
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Semester : 1 (satu)
 Standar Kompetensi : 2. Memahami usaha mempertahankan kemerdekaan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	TM	PT	KM TT	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Karakter
							Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
2.1. Mengidentifikasi usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	Faktor –faktor yang menyebabkan terjadinya konflik antara Indonesia dengan Belanda karena Belanda ingin berkuasa kembali di Indonesia	Membaca buku referensi untuk mengetahui faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya konflik antara Indonesia dengan Belanda.				Mendiskripsikan faktor –faktor yang menyebabkan terjadinya konflik antara Indonesia dengan Belanda	Tes tertulis	Tes pilihan ganda	Faktor- faktor penyebab terjadinya konflik antara Indonesia dengan Belanda diantaranya ialah.... a.Belanda membonceng NICA b.Belanda ingin berkuasa kembali c.Sekutu membantu Belanda d.Belanda berhasil mengalahkan Jepang	8 JP	Buku IPS Terpadu 3A Erlangga Tim Abdi Guru hlm. 101-134 Atlas sejarah Lukisan sejarah Foto dan gambar sejarah Musium	Disiplin (<i>Discipline</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Jujur (<i>fairness</i>) Ketelitian (<i>Carefulness</i>)
	Peran dunia internasional dalam konflik Indonesia-Belanda membantu penyelesaian konflik	Menelaah gambar peran dunia internasional dalam konflik Indonesia-Belanda dengan				Mendiskripsikan peran dunia internasional dalam konflik Indonesia- Belanda	Penugasan	Tugas proyek	Carilah gambar peran dunia internasional dalam konflik Indonesia Belanda dan berikan tanggapanmu			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	TM	PT	KM TT	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Karakter
							Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
	Pengaruh konflik Indonesia –Belanda terhadap keberadaan negara kesatuan Republik Indonesia Aktifitas diplomasi Indonesia di dunia internasional untuk mempertahankan kemerdekaan	mengamati gambar/foto-foto sejarah Menelaah referensi pengaruh konflik Indonesia –Belanda terhadap keberadaan negara kesatuan Republik Indonesia Menelaah dengan referensi aktifitas diplomasi Indonesia di dunia internasional untuk mempertahankan kemerdekaan Menggali informasi dari tokoh yang pernah berperan dalam perjuangan rakyat dan pemerintah diberbagai daerah dalam usaha mempertahankan kemerdekaan				- Mendiskripsikan pengaruh konflik Indonesia – Belanda terhadap keberadaan negara kesatuan Republik Indonesia - Melacak aktifitas diplomasi Indonesia di dunia internasional untuk mempertahankan kemerdekaan	Tes tulis Tes tulis	Tes pilihan ganda Tes uraian	Pengaruh konflik Indonesia –Belanda terhadap keberadaan negara kesatuan Republik Indonesia.... - mendapat bantuan persenjataan dari Rusia - menjadi pembahasan dalam Dewan Keamanan - Indonesia mendapat bantuan ekonomi dari Amerika - Belanda mendapat kecaman dari negara Eropa Berilah contoh aktifitas Indonesia di dunia internasional untuk mempertahankan kemerdekaan			

Lampiran

Dokumentasi





HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan bahwa :

Nama : Desy Artian Maharani

NIM : 12416244017

Jurusan/Prodi: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Ilmu Sosial

Telah benar-benar melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Ngemplak dari tanggal 10 Agustus s.d 12 September 2015 dengan hasil kegiatan tercakup dalam laporan ini.

Yogyakarta, 13 September 2015

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing


Satriyo Wibowo, S. Pd.

NIP. 19741219 200812 1 001


Drs. Akirman

NIP. 19560124 199003 1 002

Mengesahkan,

Kepala Sekolah

Koordinator PPL

Pth. SMP Negeri 1 Ngemplak

SMP Negeri 1 Ngemplak


Enny Purwaningsih, S. Pd.

NIP. 19580116 198103 2 002


Gunadi, S. Pd.

NIP. 1958119 198103 1 011

**JADWAL PELAJARAN
SMP NEGERI 1 NGEMPLAK
SEMESTER GASAL
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

H A R I	J A M	KELAS						KELAS						KELAS						PIKET	KETERANGAN		
		7A	7B	7C	7D	7E	7F	8A	8B	8C	8D	8E	8F	9A	9B	9C	9D	9E	9F		KODE	NAMA GURU	TUGAS MENGAJAR
S E N I N	1	UPACARA						UPACARA						UPACARA							1	Drs. R. Tri Wahyana Kuntara	Matematika
	2	19	37	12	15	3	22	32	13	18	35	21	24	16	30	20	14	1	23		2	Drs. Mujiana, S.Pd.I	P A Islam
	3	19	37	12	15	3	29	32	13	8	35	18	24	16	30	26	14	1	23	26	3	H. Mashuri, S.Ag	P A Islam
	4	37	28	15	12	22	29	36	32	8	24	18	21	19	16	26	2	30	11	27	4	Imam Hadi Atmaja, S.Pd.I	P A Islam
	5	37	28	15	12	17	8	36	32	35	24	29	9	23	16	14	2	30	11	28	5	P. Suwarjo	PA Katholik
	6	3	19	25	22	17	8	18	30	35	21	29	9	23	10	14	27	20	2	29	6	Samuel tanggu Reba, S.Pd	PA Kristen
	7	12	21	25	3	8	17	14	30	24	36	9	29	26	10	23	27	11	2	38	7	Budi Raharjo, M.A	PA Hindu
	8	12	21	22	3	8	17	14	18	24	36	9	29	26	20	23	2	11	19		8	Siti Rochayah, S.Pd	PKn
S E L A S A	1	15	28	22	25	33	3	8	14	32	26	17	29	30	19	23	27	20	11		9	Sundara, S.Pd	B Indonesia
	2	15	28	22	25	33	3	8	14	32	26	17	29	30	19	23	27	20	11	9	10	Sri Minang Gadih Ranti, S.Pd	B Indonesia
	3	28	35	3	22	13	33	21	8	24	32	9	17	19	16	14	11	2	20	10	11	Hj. Retno Yulianti, S.Pd	B Indonesia
	4	28	35	3	22	13	33	21	8	24	32	9	17	19	16	14	11	2	20	11	12	Pumamawati, S.Pd	B Indonesia
	5	12	15	28	8	25	29	30	35	26	2	24	18	16	23	19	14	1	27	12	13	Kuntari Eni Purwanti, S.Pd	B Indonesia
	6	12	15	28	8	25	29	30	35	26	2	24	18	16	23	19	14	1	27	36	14	Sugeng Riyanto, S.Pd	Matematika
	7	3	8	25	37	22	13	35	21	2	24	29	36	34	26	10	30	27	23	39	15	Sudirjo, S.Pd	Matematika
	8	3	8	25	37	22	13	35	21	2	24	29	36	34	26	10	30	27	23		16	Siti Suhrah, S.Pd	Matematika
R A B U	1	28	12	15	35	22	17	14	27	21	8	32	29	16	20	26	23	11	19		17	Aprita prima hartanti, S.Pd	Matematika
	2	28	12	15	35	22	17	14	27	21	8	32	29	16	20	26	23	11	19	3	18	Hasim Pramono, S.Pd	IPAFisika
	3	8	15	12	28	17	25	27	13	36	16	29	32	20	26	10	34	19	11	25	19	Suparno, S.Pd	IPAFisika
	4	8	15	12	28	17	25	27	13	36	16	29	32	20	26	10	34	19	11	32	20	Marlina Tri Astuti, S.Pd	IPA/Biologi
	5	15	28	8	25	35	22	18	24	16	9	4	21	23	34	30	19	1	14	37	21	Sutarti, S.Pd	IPA/Biologi
	6	15	28	8	25	35	22	18	24	16	9	4	21	23	34	30	19	1	14	40	22	Farina Istanti, S.Pd	IPA
	7	12	24	37	22	13	29	3	14	9	21	8	4	10	36	34	11	27	30		23	Drs. Akirman	IPS
	8	12	24	37	22	13	29	3	14	9	21	8	4	10	36	34	11	27	30		24	Dwi lestari Handayani, S.Pd	IPS
K A M I S	1	24	21	31	33	28	22	3	18	9	26	35	8	32	23	2	36	19	34		25	Vladina Nur Widalatika, S.Pd	IPS
	2	24	15	31	33	28	22	11	18	9	26	35	8	32	23	10	36	27	34	14	26	Kasmoni, S.Pd	B Inggrs
	3	31	15	28	3	22	13	11	24	18	9	21	35	2	32	10	19	27	20	15	27	Endang tri Hastuti, S.Pd.Si	B Inggrs
	4	31	33	28	12	25	13	23	24	18	9	21	35	26	32	36	14	8	27	16	28	Rina Nurhayati, S.Pd	B Inggrs
	5	28	33	22	12	25	3	23	21	2	18	24	4	26	19	36	14	8	27	17	29	Ari kusmaryani, S.Pd	B Inggrs
	6	28	12	22	31	17	25	27	13	26	18	24	9	36	10	20	11	34	8	30	30	Purwanto, S.Pd	Sen.Bud
	7	21	12	3	31	17	25	27	13	26	2	4	9	36	10	20	11	34	8		31	Kahono	Sen.Bud
	8																				32	Drs. Wijiharja	Penjas
J U M A T	1	35	19	12	15	28	22	27	3	21	18	9	17	10	26	32	8	2	14	23	33	Agung, S.Or.	Penjas
	2	35	19	12	15	28	37	27	36	30	16	9	17	10	26	32	8	11	14	24	34	Gunadi, S.Pd	TIK
	3	19	3	15	22	13	37	21	36	30	16	18	24	20	8	14	32	11	2	37	35	Supriyanto, S.Pd	Keterampilan
	4	21	12	15	28	13	35	11	27	16	9	17	24	26	8	14	32	23	36	39	36	Dra. Dwi Kenti Astiani Widiati	B Jawa
	5	21	12	22	28	3	35	11	27	16	9	17	18	26	2	19	20	23	36	0	37	Pipin Wijastuti, S.Pd	B Jawa
S A B T U	1	33	3	28	15	31	17	11	14	16	26	30	9	2	10	8	23	32	27		38	Drs. Suparno	BK
	2	33	3	28	15	31	17	11	14	16	26	30	9	2	10	8	23	32	27	20	39	Siti Fatimah, S.Pd	BK
	3	24	31	33	28	37	13	14	3	26	30	36	17	10	16	2	27	23	32	21	40	Karyanti, S.Pd	BK
	4	24	31	33	28	37	13	14	3	26	30	36	17	10	16	2	27	23	32	22	41	Galuh Anggi Triayomi, S.Psi	BK
	5	15	24	35	12	28	31	23	27	9	16	17	30	8	2	26	20	36	14	35			
	6	15	24	35	12	28	31	23	27	9	16	17	30	8	2	26	20	36	14	41			
	7																						
W K A L I S		7A Pumamawati, S.Pd						8A Drs. Akirman						9A Siti Suhrah, S.Pd									
		7B Pipin Wijastuti, S.Pd						8B Dra. Dwi Kenti AW.						9B Sri Minang Gadih Ranti, S.Pd									
		7C Vladina Nur Widalatika,						8C Sutarti, S.Pd						9C Marlina Tri Astuti, S.Pd									
		7D Rina Nurhayati, S.Pd						8D Dwi Lestari Handayani,						9D Sugeng Riyanto, S.Pd									
		7E Kuntari Eni Purwanti, S						8E Siti Rochayah, S.Pd						9E Endang Tri Hastuti, S.Pd									
		7F Farina Istanti, S.Pd						8F Aprita prima Hartar						9F Hj. Retno Yulianti, S.Pd									
Mengetahui Pengawas Supriyadi, S.Pd. NIP. 19680122 199103 1 003																						Ngemplak, 25 Juli 2015 Kepala Sekolah Drs. R. Tri Wahyana Kuntara, M.A. NIP. 19610126 198303 1 005	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMP N 1 NGEMPLAK
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester	: IX/1
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit (1x pertemuan)

A. Estándar Kompetensi :

1. Memahami Kondisi Perkembangan Negara di Dunia

B. Kompetensi Dasar :

1. 2 Mendeskripsikan Perang Dunia II (termasuk Pendudukan Jepang) serta Pengaruhnya terhadap Keadaan Sosial, Ekonomi, dan Politik di Indonesia

C. Indikator :

1. Mendeskripsikan latar belakang terjadinya Perang Dunia II.
2. Mengidentifikasi sebab umum terjadinya Perang Dunia II.
3. Mengidentifikasi sebab khusus terjadinya Perang Dunia II.
4. Mengidentifikasi pihak-pihak yang terlibat dalam Perang Dunia II
5. Mendeskripsikan akibat Perang Dunia II.

D. Tujuan Pembelajaran :

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, siswa mampu:

1. Mendeskripsikan latar belakang terjadinya Perang Dunia II.
2. Mengidentifikasi sebab umum terjadinya Perang Dunia II.
3. Mengidentifikasi sebab khusus terjadinya Perang Dunia II.
4. Mengidentifikasi pihak-pihak yang terlibat dalam Perang Dunia II.
5. Mendeskripsikan akibat Perang Dunia II.

E. Materi Pembelajaran :

1. Latar belakang terjadinya Perang Dunia II.
2. Pihak-pihak yang terlibat dalam Perang Dunia II

F. Metode Pembelajaran :

1. Ceramah dan tanya jawab
2. Diskusi

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan :

(10 menit)

1. Pengkondisian kelas, salam, menyantikan lagu Indonesia Raya kemudian berdoa.

2. Memeriksa kehadiran siswa.
3. Apersepsi:
Menanyakan perihal perang dunia II pada siswa
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti :

(55 menit)

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi

- ☞ Siswa di perlihatkan gambar-gambar peristiwa Perang Dunia II
- ☞ Siswa diajak bertanya jawab singkat tentang peristiwa awal Perang Dunia II.
- ☞ Siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan materi:
 1. Kelompok 1: Latar belakang Perang Dunia II
 2. Kelompok 2: Sebab Umum Perang Dunia II
 3. Kelompok 3: Sebab Khusus Perang Dunia II
 4. Kelompok 4: Pihak-pihak yang Terlibat Perang Dunia II
 5. Kelompok 5: Akibat Perang Dunia II
- ☞ Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mencari informasi
- ☞ Siswa menuliskan hasil diskusi pada kertas

▪ **Elaborasi**

- ☞ Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- ☞ Siswa lain dipersilakan untuk bertanya atau memberikan tanggapan setelah siswa yang melakukan presentasi selesai.
- ☞ Setelah setiap kelompok selesai mempresentasikan, guru memberikan penekanan materi agar tetap pada semestinya dengan menambahkan beberapa penjelasan didukung oleh Power Point mengenai materi

▪ **Konfirmasi**

- ☞ Guru memberikan soal mengenai materi tersebut.

Kegiatan Penutup

(15 menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Membuat kesimpulan bersama-sama dari hasil diskusi
- ☞ Menugaskan siswa untuk mempelajari mengenai materi yang akan di bahas selanjutnya
- ☞ Doa dan salam

H. Sumber Belajar

1. Sutarto, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.
2. Buku IPS Erlangga Tim Abdi Guru Kelas IX Jilid 1A
3. LKS IPS Terpadu Mutiara

I. Media Pembelajaran

1. Laptop
2. LCD
3. Power Point
4. Kertas lipat
5. Koran
6. Gunting
7. Lem
8. Spidol

J. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
➡ Menjelaskan secara kronologis Perang Dunia II	Tes	Tes Tulis	Pilihan Ganda! Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberikan tanda silang pada huruf a, b, c , dan d !! 1. Awal meletusnya Perang Dunia II di Eropa ditandai dengan... a. Invasi Italia ke Abessynia b. Terbunuhnya Franz Ferdinand di Sarajevo c. Serangan Jerman ke Rusia yang melanggar fakta non-agresi d. Serangan Jerman ke Polandia 2. Pihak-pihak yang berperang dalam Perang Dunia II dari blog fasis adalah...

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
			a. Perancis, Rusia, dan Amerika b. Jerman, Italia, dan Jepang c. RRC, Jepang, dan Korea Utara d. Jerman, Jepang, danRusia 3. Pihak-pihak yang berperang dalam Perang Dunia II dari blok sekutu adalah... a. Perancis, Rusia, dan Amerika b. Jerman, Italia, dan Jepang c. RCC, Jepang, dan Korea Utara d. Jerman, Jepang, dan Rusia 4. Meletusnya PD II dikawasan Asia Pasifik di tandai dengan... a. Invasi Jepang ke Indocina b. Terbunuhnya Franz Ferdinand di Sarajevo c. Serangan Jepang ke semenanjung Malaya d. Serangan Jepang kepangkalan armada AS di Pearl Harbour 5. Akibat Perang Dunia II di bidang social yaitu... a. Jerman dibagi menjadi dua negara b. Adanya lembaga perdamaian c. Memberi makan kepada

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
			orang-orang yang terlanter d. Munculnya politik mencari kawan 6. Untuk mengakhiri PD II diadakan perjanjian Postdam, yakni perjanjian antara pihak sekutudan... a. Jerman b. Italia c. Jepang d. Jerman, Italia, danJepang 7. PD II di medan Asia Pasifik dikenal dengan nama... a. Perang Terbuka b. Perang Asia Pasifik c. Perang Jepang-Amerika d. Perang Asia Timur Raya 8. Salah satu Faktor terjadinya PD II adalah lahirnya nazisme, tokoh nazisme Jerman adalah... a. Stalin b. Mussolini c. Otto Von Bismark d. Adolf Hilter 9. Pihak yang terlibat dalam PD II adalah dibawah ini, kecuali... a. Medan Eropa b. Medan Australia c. Medan Afrika d. Medan Asia Pasifik 10. LBB adalah singkatan dari... a. Liga Bangsa Bangsa

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
			b. Liga Banyak Bangsa c. Lembaga Bangsa Bangsa d. Lembaga Bangsa Belanda

Skor = Benar X 10

Contoh: skor = 10 X 10
= 100

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran IPS

Sleman, 12 Agustus 2015
Mahasiswa PPL

Drs. Akirman
NIP 19560124 199003 1 002

Desy Artian Maharani
12416244017

LATAR BELAKANG DAN PIHAK-PIHAK YANG BERPERANG DALAM PERANG DUNIA II

1. Latar Belakang Perang Dunia II

Ada yang menyatakan bahwa Perang Dunia II merupakan lanjutan Perang Dunia I. Perang Dunia I merupakan balas dendam Prancis terhadap Jerman karena dipermalukan dalam kekalahannya ketika kalah perang tahun 1870-1871. Selain itu dalam masalah industri, Jerman juga bersaing dengan Inggris dengan persaingan-persaingan itu maka terbentuklah persekutuan militer (Aliansi). Ada dua persekutuan, yakni *Triple Alliance* yang kemudian dikenal dengan “blok sentral” yang terdiri atas Jerman, Austria, dan Australia. Sedangkan *Triple Entente* yang kemudian disebut “blok sekutu” yang terdiri atas Prancis, Inggris, Rusia dan lain-lain. Pada tanggal 1 Agustus 1914 Jerman mengumumkan perang kepada Rusia dan disusul Prancis mengumumkan perang kepada Jerman tanggal 3 Agustus 1914. Kemudian tanggal 4 Agustus 1914 Inggris mengumumkan perang terhadap Jerman. Perang ini berakhir dengan kekalahan Jerman yang menyerah pada tanggal 11 November 1918. Sebagai pihak yang kalah, Jerman harus membayar ganti rugi kepada sekutu dengan dikuatkan dalam perjanjian *Versailles* pada tahun 1919.

Kekalahan Jerman dengan telak memberi kesempatan kepada Adolf Hitler membangkitkan bangsanya untuk melakukan balas dendam kepada Prancis. Adolf Hitler mengembangkan *fasisme* dan kemudian memulai Perang Dunia II dengan menyerbu Polandia di kota Danzig pada tanggal 1 September 1939. Peristiwa itulah yang menjadi penyebab terjadinya Perang Dunia II.

2. Sebab-sebab Umum :

- 1) Kegagalan LBB menciptakan perdamaian dunia, dikarenakan:
 - LBB menjadi alat politik Negara besar untuk mencari keuntungan.
 - Negara-negara besar berbuat semaunya dengan menyerang negara lain.
 - Amerika Serikat tidak ikut sehingga tidak efektif.
 - Keanggotaan LBB yang sifatnya sukarela.
- 2) Negara-negara maju berlomba memperkuat militer dan persenjataannya.
- 3) Adanya Politik Aliansi (mencari kawan persekutuan), sehingga muncul dua blok besar, yaitu:
 - Blok Fasis : Jerman, Italia, dan Jepang
 - Blok Sekutu, terdiri atas:
 - Blok Demokrasi : Prancis, Inggris, AS, dan Belanda

➤ Blok Komunis :Rusia, Polandia, Hongaria, Bulgaria, Yugoslavia, Rumania, dan Cekoslovakia.

- 4) Adanya pertentangan akibat ekspansi :
 - Jerman dengan “*Lebensraum*”nya (Jerman Raya).
 - Italia dengan “*Italia Ir redenta*”nya (Italia Raya).
 - Jepang dengan “*Hakko I Chi u*”nya (Berkorban untuk negara).
- 5) Adanya Politik Balas Dendam (“*Revanche Idea*”) Jerman terhadap Perancis.
- 6) Berkembangnya paham nasionalisme yang sempit.
- 7) Timbulnya imperialisme baru (PolitikEkonomi).

3. Sebab-sebab Khusus :

- 1) Penyerbuan Jerman terhadap Polandia di Kota Danzig pada tanggal 1 September 1939.
- 2) Terjadinya penyerbuan yang dilakukan jepang terhadap pangkalan armada Angkatan Laut Amerika Serikat di Pearl Harbour, Hawaii pada hari Minggu, 7 Desember 1941.

4. Pihak-Pihak Yang Terlibat dalam Perang Dunia II

- a) Medan Eropa
- b) Medan Afrika
- c) Medan Asia Pasifik (Perang Asia Timur Raya)

5. Akibat Perang Dunia II

Akibat yang ditimbulkan dari peristiwa Perang Dunia II adalah perubahan sistem pemerintahan dan kekuasaan di beberapa negara yang terlibat perang maupun yang tidak, baik di bidang politik, ekonomi, maupun di bidang sosial.

a. Bidang Politik

1. Munculnya negara adi kuasa seperti negara Amerika Serikat (blok Barat) dan negara Uni Soviet (Blok Timur) sebagai negara pemenang perang.
2. Antara blok barat dan blok timur saling mencurigai sehingga terjadi perang dingin.
3. Beberapa negara yang terkena dampak Perang Dunia II mengalami perpecaha seperti negara Jerman, Korea, Vietnam, India, Cina, dan negara Yaman

b. Bidang Ekonomi

Sistem Perekonomian di berbagai negara pada saat pasca Perang Dunia II pada umumnya memburuk terjadi pada tahun 1929, tetapi bagi negara Jepang, Jerman, dan Italia yang kalah perang telah mampu bangkit kembali untuk membangun negaranya dan kini menjadi negara industri maju.

c. Bidang Sosial

Untuk membantu penduduk yang menderita akibat korban Perang Dunia II PBB membentuk UNRRA (*United Nations Relief Rehabilitation Administration*). Tugas UNRRA diantaranya sebagai berikut:

1. Memberi makan kepada orang-orang yang terlarat.
2. Mendirikan rumah sakit.
3. Mengurus pengungsi dan menyatukan dengan keluarganya
4. Mengerjakan kembali tanah yang rusak.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP N 1 NGEMPLAK
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS)
Kelas / Semester : IX/1
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit (1x pertemuan)

A. Estándar Kompetensi :

1. Memahami Kondisi Perkembangan Negara di Dunia

B. Kompetensi Dasar :

1. 2 Mendeskripsikan Perang Dunia II (termasuk Pendudukan Jepang) serta Pengaruhnya terhadap Keadaan Sosial, Ekonomi, dan Politik di Indonesia

C. Indikator :

1. Mendeskripsikan latar belakang terjadinya Perang Dunia II di Asia Pasifik.
2. Mendiskripsikan kronologi terjadinya Perang Dunia II di Asia Pasifik.
3. Mendeskripsikan pendudukan militer Jepang di Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran :

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, siswa mampu:

1. Mendeskripsikan latar belakang terjadinya Perang Dunia II di Asia Pasifik
2. Mendeskripsikan kronologi terjadinya Perang Dunia II di Asia Pasifik
3. Mendeskripsikan pendudukan militer Jepang di Indonesia

E. Materi Pembelajaran :

1. Perang Dunia II di Asia Pasifik
2. Pendudukan militer Jepang di Indonesia

F. Metode Pembelajaran :

1. Ceramah dan tanya jawab
2. Inquiry

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan :

(10 menit)

1. Pengkondisian kelas, salam, menyantikan lagu Indonesia Raya kemudian berdoa.
2. Memeriksa kehadiran siswa.
3. Apersepsi:
Menanyakan perihal Perang Dunia II di Asia Pasifik.
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti :

(60 menit)

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi:

- ☞ Siswa di perlihatkan gambar mengenai materi yang akan di bahas.
- ☞ Siswa diajak bertanya jawab singkat tentang materi yang di bahas.

▪ **Elaborasi**

- ☞ Guru memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran.
- ☞ Guru menayangkan video terkait dengan materi pembelajaran.
- ☞ Guru memerintahkan siswa untuk menelaah isi video yang telah diputar.
- ☞ Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan apa isi video tersebut.

▪ **Konfirmasi**

- ☞ Guru meluruskan penjelasan siswa mengenai isi video.
- ☞ Guru memberi kesimpulan mengenai materi yang sudah di bahas.
- ☞ Guru memberikan soal evaluasi mengenai materi tersebut.

Kegiatan Penutup (10 menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Menugaskan siswa untuk mempelajari mengenai materi yang akan di bahas selanjutnya
- ☞ Doa dan salam

H. Sumber Belajar

1. Sutarto, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.
2. Buku IPS Erlangga Tim Abdi Guru Kelas IX Jilid 1A
3. LKS IPS Terpadu Mutiara

I. Media Pembelajaran

1. Laptop
2. LCD
3. Power Point
4. Speaker

J. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
➡ Mengidentifikasi Perang Dunia II di Asia Pasifik serta Pendudukan militer Jepang di Indonesia	Tes	Tes Tulis	Soal Essay Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat! Kanan: 1. Jepang menyerang sekutu pada tanggal... 2. Alasan Jepang datang ke Indonesia adalah... 3. Di kota mana sekutu menjatuhkan bom yang menyebabkan kekalahan Jepang? 4. Di pulau manakah (Indonesia) Jepang menjadikan basis kekuatan politik dan militer? 5. Sekutu membentuk <i>ABDACOM</i> (American, British, Dutch Australia, Command) di Lembang di bawah panglima besar Sir Archibald Wavell (Inggris) pada... Kiri: 1. Perang Dunia di Asia Pasifik berakhir setelah dibomnya kota..... 2. Pertama kali pasukan Jepang mendarat di Indonesia berada di.... 3. Perang Dunia II di Asia Pasifik disebut juga.... 4. Tanggal berapa Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang? 5. Apakah yang dibentuk oleh sekutu di Lembang di bawah panglima besar Sir Archibald Wavell (Inggris)?

Skor = Benar X 20 Contoh: skor = 5 X 20
= 100

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran IPS

Sleman, 20 Agustus 2015
Mahasiswa PPL

Drs. Akirman
NIP 19560124 199003 1 002

Desy Artian Maharani
12416244017

PERANG DUNIA II DI ASIA PASIFIK DAN PENDUDUKAN JEPANG DI INDONESIA

1. Latar Belakang PD II di Asia Pasifik

Perang Dunia II di kawasan Asia Pasifik dimulai pada tanggal 7 Desember 1941 waktu setempat di tandai dengan Jepang menyerbu pangkalan Angkatan Laut Amerika Serikat di Pearl Harbour, Hawaii. Agresi militer yang dilakukan Jepang inilah yang dianggap sebagai tanda meletusnya Perang Dunia II di Asia Pasifik.

2. Kronologis Perang Dunia II yang terjadi di Asia Pasifik serta Pendudukan Jepang di Indonesia

Pada tanggal 7 Desember 1941 Jepang menyerbu pangkalan Angkatan Laut AS di Pearl Harbour, Hawaii. Perang Dunia II di medan Asia Pasifik sering juga di sebut sebagai Perang Asia Timur Raya karena Jepang selalu mempropagandakan bahwa peperangan yang dilakukan bertujuan untuk mewujudkan kemakmuran bersama di kawasan Asia Timur Raya. Dengan serangan tersebut sebagian besar Angkatan Laut AS berhasil dihancurkan, setelah itu Jepang melancarkan serangan kilat ke Asia Tenggara dan Indochina juga berhasil diduduki. Pada awal peperangan blok sentral banyak mengalami kemenangan. Akan tetapi, mulai tahun 1941 blok sentral mulai mengalami kekalahan setelah gagal menyerang Rusia. Italia mengalami kekalahan sejak Jendral Eishenhouver berhasil menyerbu Italia dan menangkap Musolini tahun 1944. Jepang mendapat pukulan berat dari sekutu karena gagal melawan pertempuran di laut karang tahun 1944, selain itu juga karena Amerika Serikat mengebom Hiroshima dan Nagashaki.

Kronologi Perang Dunia II di Asia Pasifik (Perang Asia Timur Raya):

- PD II di Asia Pasifik dimulai sejak Jepang menyerang pangkalan militer AS di Pearl Harbour, Hawaii pada 7 Desember 1941.
- Di Bulan Desember 1941 Jepang juga telah menguasai sebagian pulau-pulau di Filipina dan Myanmar.
- 15 Januari 1942 Sekutu membentuk *ABDACOM* (American, British, Dutch Australia, Command) di Lembang di bawah panglima besar Sir Archibald Wavell (Inggris).
- Sekutu juga membentuk *Front ABCD* (American, British, China, Dutch).
- Januari 1942 Jepang menduduki Tarakan, Balikpapan, dan Kendari.

- Kemudian Jepang selanjutnya menguasai Samarinda, Banjarmasin, Ambon, Palembang.
- 1 Maret 1942 Jepang mendarat di Teluk Banten, Eretan Wetan (Jawa Barat) dan di Kragan (Jateng).
- 5 Maret 1942 Batavia jatuh ke Jepang disusul dengan didudukinya Buitenzorg (Bogor).
- 8 Maret 1942 Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang di Kalijati, Subang (Jawa Barat). Penyerahan ditandatangani LetJend. Ter Poorten (Hindia Belanda) dan Jenderal Hitosyi Imamura (Jepang).

Lampiran

Kunci Jawaban

Soal Essay

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat!

Kanan:

1. Jepang menyerang sekutu (pangkalan militer Amerika Serikat) pada tanggal... **7 Desember 1941**
2. Alasan Jepang datang ke Indonesia adalah... **memenuhi kebutuhan Industri Jepang menghadapi sekutu**
6. Di kota mana sekutu menjatuhkan bom yang menyebabkan kekalahan Jepang? **Hiroshima dan Nagasaki**
7. Di pulau manakah Jepang menjadikan basis kekuatan politik dan militer? **Jawa**
8. Sekutu membentuk *ABDACOM* (American, British, Dutch Australia, Command) di Lembang di bawah panglima besar Sir Archibald Wavell (Inggris) pada... **15 Januari 1942**

Kiri:

1. Perang Dunia di Asia Pasifik berakhir setelah dibomnya kota..... **Hiroshima dan Nagasaki**
2. Pertama kali pasukan Jepang mendarat di Indonesia berada di.... **Tarakan, Kalimantan Timur**
3. Perang Dunia II di Asia Pasifik disebut juga.... **Perang Asia Timur Raya**
4. Tanggal berapa Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang? **8 Maret 1942**
5. Apakah yang dibentuk oleh sekutu di Lembang di bawah panglima besar Sir Archibald Wavell (Inggris)? **ABDACOM**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP N 1 Ngemplak
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : IX/ 1
Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (2 X 40 menit)

A. Standar Kompetensi

1. Memahami kondisi perkembangan negara di dunia.

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Mendeskripsikan Perang Dunia II (termasuk pendudukan Jepang) serta pengaruhnya terhadap keadaan sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia

C. Indikator

1. Mengidentifikasi pengaruh kebijakan pemerintah pendudukan Jepang terhadap bidang politik.
2. Mengidentifikasi pengaruh kebijakan pemerintah pendudukan Jepang terhadap bidang ekonomi.
3. Mengidentifikasi pengaruh kebijakan pemerintah pendudukan Jepang terhadap bidang militer.
4. Mengidentifikasi pengaruh kebijakan pemerintah pendudukan Jepang terhadap bidang Sosial budaya.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

1. Mengidentifikasi pengaruh kebijakan pemerintah pendudukan Jepang terhadap bidang politik.
2. Mengidentifikasi pengaruh kebijakan pemerintah pendudukan Jepang terhadap bidang ekonomi.
3. Mengidentifikasi pengaruh kebijakan pemerintah pendudukan Jepang terhadap bidang militer.
4. Mengidentifikasi pengaruh kebijakan pemerintah pendudukan Jepang terhadap bidang Sosial budaya.

E. Materi Pembelajaran

Pengaruh kebijakan pemerintah pendudukan jepang terhadap Indonesia

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah dan tanya jawab
2. Inquiry

3. Make a Match

G. Sumber Belajar

1. Sutarto, dkk. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.
2. LKS IPS Terpadu Mutiara.
3. Buku IPS Erlangga Tim Abdi Guru Kelas IX Jilid 1A

H. Media Pembelajaran

1. Power point
2. Laptop
3. LCD
4. Kertas

I. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan (5 menit)
 - a. Pengkondisian kelas, salam, menyanyikan lagu Indonesia Raya kemudian berdoa.
 - b. Memeriksa kehadiran siswa.
 - c. Apersepsi:
Guru menampilkan gambar-gambar tentang pendudukan Jepang di Indonesia
 - d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti (70 menit)

Eksplorasi

- ☞ Guru memandu siswa untuk mengkaji referensi dan mengamati pengaruh kebijakan pemerintah pendudukan Jepang di Indonesia.
- ☞ Guru dan siswa bertanya jawab mengenai pengaruh kebijakan pendudukan Jepang di Indonesia.

Elaborasi

- ☞ Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok untuk membahas:
 - pengaruh kebijakan pemerintah pendudukan Jepang terhadap bidang politik.
 - pengaruh kebijakan pemerintah pendudukan Jepang terhadap bidang ekonomi.
 - pengaruh kebijakan pemerintah pendudukan Jepang terhadap bidang militer.
 - pengaruh kebijakan pemerintah pendudukan Jepang terhadap bidang Sosial budaya.

- ☞ Guru memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil diskusi Lembar Kerja Kelompok..
- ☞ Setelah semua kelompok selesai menyampaikan hasil diskusi kelompoknya, guru membagikan kertas pada setiap kelompok yang berisikan jawaban dari kuis.
- ☞ Setelah semua kelompok menerima kertas berisikan jawaban, guru membacakan soal satu persatu dengan diselingi jawaban setiap selesai membacakan soal. Setiap kelompok dituntut kesiapan untuk menjawab pertanyaan dengan mengangkat tangan terlebih dahulu.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
- ☞ Guru memberikan memberikan evaluasi kepada tiap individu siswa berupa soal untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi.

3. Kegiatan Penutup (5 menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Membuat kesimpulan bersama-sama dari hasil diskusi (Refleksi)
- ☞ Memberikan tugas siswa untuk mengerjakan soal LKS Mutiara halaman 37-39
- ☞ Berdoa kemudian salam penutup

J. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
☞ Menjelaskan pengaruh kebijakan pemerintah pendudukan Jepang terhadap kehidupan ekonomi, sosial, dan pergerakan kebangsaan	Tes	Tes Tulis	Soal Essay Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat! Kanan: 1. Tanggal berapa Sumpah Pemuda di bentuk? 2. Apa kepajangan MIAI? 3. Disebut apakah bendera Jepang? 4. Salah satu organisasi wanita?

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Indonesia			5. Tanggal berapa Sumpah Pemuda dibentuk? Kiri: 1. Apa kepanjangan dari PUTERA? 2. Sebutkan salah satu isi dari propaganda dalam 3A? 3. Pertumbuhan bahasa Indonesia yang tidak dapat dibendung Jepang menyebabkan terbentuknya? 4. Apa lagu kebangsaan Jepang? 5. Disebut apakah barisan pembantu polisi?

Skor = Benar X 20 Contoh: skor = 5 X 20
= 100

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran IPS

Sleman, 28 Agustus 2014
Mahasiswa PPL

Drs. Akirman
NIP 19560124 199003 1 002

Desy Artian Maharani
12416244017

Pengaruh Kebijakan Pemerintah Pendudukan Jepang

Adapun berbagai kebijakan pemerintahan pendudukan Jepang di Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Sistem Pemerintahan

Setelah bangsa Indonesia lepas dari penderitaan penjajahan Belanda selama kurang lebih tiga setengah abad, kini bangsa Indonesia memasuki penderitaan baru yakni dalam cengkeraman penjajah Jepang. Berbeda dengan Belanda, Jepang di Indonesia menegakkan pemerintahan militer yang diperintah oleh Angkatan Darat dan Angkatan Laut.

Pada mulanya kedatangan Jepang disambut gembira oleh bangsa Indonesia karena berusaha menarik simpati dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Mengumandangkan propaganda antara lain kedatangan Jepang bertujuan membebaskan bangsa Indonesia dari penjajah Belanda karena Jepang merupakan “Saudara Tua” bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia oleh Jepang diajak bersamasama membentuk “Kemakmuran bersama di kawasan Asia Timur Raya (Dai Toa)”.
- b. Menggunakan bahasa Indonesia di samping bahasa Jepang sebagai bahasa resmi.
- c. Mengikutsertakan orang-orang Indonesia dalam organisasi-organisasi resmi pemerintah Jepang, misalnya dalam Gerakan 3A yang dipimpin oleh Mr. Syamsuddin. Gerakan ini mempropagandakan peranan Jepang sebagai :
 1. Cahaya Asia;
 2. Pelindung Asia; dan
 3. Pemimpin Asia.

Di samping itu juga mengangkat tokoh-tokoh nasional sebagai pemimpin Pusat Tenaga Rakyat (PUTERA).

- d. Menarik simpati umat Islam dengan mengizinkan organisasi Majelis Islam A’la Indonesia tetap berdiri.
- e. Bendera Merah Putih boleh dikibarkan berdampingan dengan bendera Jepang Hinomaru. Begitu juga lagu Indonesia Raya boleh dinyanyikan di samping lagu kebangsaan Jepang Kimigayo.
- f. Rakyat diwajibkan menyerahkan besi tua. Oleh Jepang besi tua ini dilebur dijadikan alat-alat perang.
- g. Semua harta peninggalan Belanda yang berupa perkebunan, pabrik maupun bank disita.

Akan tetapi, tindakan-tindakan Jepang sama dengan Belanda yakni menjajah Indonesia. Jepang mulai menggantikan kedudukan-kedudukan Belanda di Indonesia. Partai-partai politik dibubarkan, surat-surat kabar dihentikan penerbitannya dan digantikan dengan koran Jepang-Indonesia. Dalam bidang politik pemerintahan, oleh Jepang dibentuk 8 bagian pada pemerintah pusat dan bertanggung jawab pengelolaan ekonomi pada Syu (karesidenan). Pemerintahan daerah diaktifkan kembali untuk memperkuat dukungan terhadap kebutuhan ekonomi perang. Pada masa pendudukan Jepang terjadilah perubahan di bidang politik pemerintahan yakni adanya perubahan yang mendasar dalam sistem hukum. Dengan diberlakukannya pemerintahan militer sementara waktu dan jabatan Gubernur Jenderal dihapuskan diganti oleh tentara Jepang di Jawa guna mencegah terjadinya kekacauan. Mulai tanggal 5 Agustus 1942 berakhirilah pemerintahan yang bersifat sementara dan berlakulah pemerintah pendudukan Jepang di Indonesia.

Dalam susunan pemerintah daerah di Jawa terdiri atas Syu (Karesidenan yang dipimpin oleh Syucho, Si (Kotamadya) dipimpin oleh Sicho, Ken (Kabupaten) dipimpin oleh Kencho, Gun (Kawedanan) dipimpin oleh Guncho, Son (Kecamatan) dipimpin oleh Soncho, dan Ku (Desa/Kelurahan) dipimpin oleh Kuncho. Pemerintah pendudukan Jepang ikut campur tangan terhadap pangreh praja, yang sebenarnya mereka berkuasa langsung terhadap rakyat akan tetapi selalu diawasi Jepang. Oleh karena itu rakyat Indonesia dimanfaatkan untuk kepentingan Jepang. Akibat dari tindakan-tindakan Jepang tersebut maka rakyat mengalami kesulitan ekonomi. Kekurangan bahan makanan mengakibatkan rakyat kekurangan gizi dan kelaparan. Penderitaan dan kemiskinan yang dialami rakyat Indonesia terjadi di mana-mana. Dalam hal pakaian, rakyat terpaksa harus menggunakan pakaian yang terbuat dari karung goni sehingga banyak berjangkit penyakit kulit.

Pada masa pendudukan Jepang terjadilah perubahan dalam bidang sosial ekonomi. Bentuk penyerahan padi secara paksa sangat menyengsarakan rakyat. Mengapa Jepang banyak membutuhkan bahan pangan dari Indonesia? Akibat dari bentuk penyerahan wajib ini banyak terjadi kelaparan, meningkatnya angka kematian, menurunnya tingkat kesehatan masyarakat serta keadaan sosial semakin memburuk. Angka kematian lebih tinggi dari angka kelahiran. Di Kudus angka kematian mencapai 45,0 perseribu (permil) dan di Purworejo mencapai 42,7 permil sedangkan di Wonosobo mencapai 53,7 permil. Jadi pada jaman pendudukan Jepang keadaan petani dan masyarakat pedesaan di Jawa khususnya dalam keadaan sangat menderita. Selain memeras sumber daya alam, pemerintah pendudukan Jepang juga memeras tenaga kerja manusia. Untuk menggerakkan rakyat Indonesia guna membantu maka diadakanlah Romusha. Romusha adalah tenaga kerja paksa yang dikerahkan

Jepang untuk membangun objek-objek vital, seperti membangun lapangan terbang, perbentengan- perbentengan, jalan rahasia dan terowongan menuju pusat pertahanan, kubu pertahanan, jalan kereta api dan lain-lain. Untuk memperoleh tenaga kasar dalam romusha ini dikumpulkanlah kaum pria di desa-desa tanpa diketahui di mana mereka dipekerjakan. Banyak rakyat di Pulau Jawa dikirim ke luar Pulau Jawa seperti ke Irian, Maluku, Sulawesi bahkan ke luar negeri sebagai Romusha, misalnya ke Malaysia, Myanmar, dan Muang Thai.

2. Pengaruh Kebijakan Pemerintah Pendudukan Jepang

Pendudukan Jepang di Indonesia memengaruhi di berbagai bidang kehidupan, yakni di bidang politik, ekonomi, militer, sosial budaya.

a. Bidang Politik

Pada masa pendudukan Jepang kegiatan politik dilarang keras dengan adanya larangan berkumpul dan berserikat. Semua oraganisasi Pergerakan Nasional yang didirikan rakyat dibubarkan kecuali terhadap golongan Islam Nasionalis masih diberikan kelonggaran. Upaya Jepang dalam memperkuat kedudukannya di Indonesia selain merubah sistem pemerintahannya, yakni dengan sistem pemerintahan militer juga dengan mendekati kaum nasionalis Islam, kaum nasionalis sekuler maupun golongan pemuda.

Terhadap golongan nasionalis Islam Jepang tetap mengijinkan berdirinya organisasi MIAI (Majelis Islam A'la Indonesia) yang didirikan oleh K.H. Mas Mansur dan kawan-kawan di Surabaya pada tahun 1937 pada jaman pemerintahan Hindia Belanda. Organisasi ini diijinkan tetap berdiri dengan permintaan agar umat Islam tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat politik.

Jepang juga melakukan pendekatan terhadap kaum nasionalis sekuler dengan melakukan kerja sama yakni membentuk Gerakan Tiga A. Nama gerakan ini dijabarkan dari semboyan Jepang pada waktu itu: "Nippon cahaya Asia, Nippon pelindung Asia, Nippon pemimpin Asia". Gerakan Tiga A ini dipimpin oleh Mr. Samsuddin, seorang tokoh Parindra Jawa Barat. Pemerintah pendudukan Jepang menganggap bahwa Gerakan Tiga A tidak efektif sehingga pada bulan Desember 1942 dibubarkan.

Golongan pemuda juga mendapat perhatian pada zaman pendudukan Jepang. Sebab oleh Jepang, golongan ini masih dianggap belum sempat dipengaruhi oleh alam pikiran Barat.

b. Bidang Ekonomi

Pada jaman pendudukan Jepang kehidupan ekonomi rakyat sangat menderita. Lemahnya ekonomi rakyat berawal dari sistem bumi hangus Hindia Belanda ketika mengalami kekalahan dari Jepang pada bulan Maret 1942. Sejak itulah kehidupan ekonomi

menjadi lumpuh dan keadaan ekonomi berubah dari ekonomi rakyat menjadi ekonomi perang.

Langkah pertama yang dilakukan Jepang adalah merehabilitasi prasarana ekonomi seperti jembatan, alat-alat transportasi dan komunikasi. Selanjutnya Jepang menyita seluruh kekayaan musuh dan dijadikan hak milik Jepang, seperti perkebunan-perkebunan, bank-bank, pabrik-pabrik, perusahaan-perusahaan, telekomunikasi dan lain-lain. Hal ini dilakukan karena pasukan Jepang dalam melakukan serangan ke luar negaranya tidak membawa perbekalan makanan.

Kebijakan ekonomi pemerintah pendudukan Jepang diprioritaskan untuk kepentingan perang. Perkebunan kopi, teh dan tembakau yang dianggap sebagai barang kenikmatan dan kurang bermanfaat bagi kepentingan perang diganti dengan tanaman penghasil bahan makanan dan tanaman jarak untuk pelumas.

Pola ekonomi perang yang dilancarkan oleh Tokyo dilaksanakan secara konsekuen dalam wilayah yang diduduki oleh angkatan perangnya. Setiap lingkungan daerah harus melaksanakan autarki (berdiri di atas kaki sendiri), yang disesuaikan dengan situasi perang. Jawa dibagi atas 17 lingkungan autarki, Sumatra atas 3 lingkungan dan daerah Minseifu (daerah yang diperintah Angkatan Laut Jepang) dibagi atas 3 lingkungan autarki.

Karena dengan sistem desentralisasi maka Jawa merupakan bagian daripada “Lingkungan Kemakmuran Bersama Asia Timur Raya” mempunyai dua tugas, yakni:

- 1) memenuhi kebutuhan sendiri untuk tetap bertahan,
- 2) mengusahakan produksi barang-barang untuk kepentingan perang.

Seluruh kekayaan alam Indonesia dimanfaatkan Jepang untuk biaya perang. Bahan makanan dihimpun dari rakyat untuk persediaan prajurit Jepang sehari-hari, bahkan juga untuk keperluan perang jangka panjang. Beberapa tindakan Jepang dalam memeras sumber daya alam dengan cara-cara berikut ini.

- 1) Petani wajib menyetorkan hasil panen berupa padi dan jagung untuk keperluan konsumsi militer Jepang. Hal ini mengakibatkan rakyat menderita kelaparan.
- 2) Penebangan hutan secara besar-besaran untuk keperluan industri alat-alat perang, misalnya kayu jati untuk membuat tangkai senjata. Pemusnahan hutan ini mengakibatkan banjir dan erosi yang sangat merugikan para petani. Di samping itu erosi dapat mengurangi kesuburan tanah.
- 3) Perkebunan-perkebunan yang tidak ada kaitannya dengan keperluan perang dimusnahkan, misalnya perkebunan tembakau di Sumatera. Selanjutnya petani diwajibkan menanam pohon jarak karena biji jarak dijadikan minyak pelumas mesin

pesawat terbang. Akibatnya petani kehilangan lahan pertanian dan kehilangan waktu mengerjakan sawah. Sedangkan untuk perkebunan perkebunan kina, tebu, dan karet tidak dimusnahkan karena tanaman ini bermanfaat untuk kepentingan perang.

- 4) Penyerahan ternak sapi, kerbau dan lain-lain bagi pemilik ternak. Kemudian ternak dipotong secara besar-besaran untuk keperluan konsumsi tentara Jepang. Hal ini mengakibatkan hewan-hewan berkurang padahal diperlukan untuk pertanian, yakni untuk membajak.

Dengan dua tugas inilah maka serta kekayaan pulau Jawa menjadi korban dari sistem ekonomi perang pemerintah pendudukan Jepang.

Cara yang ditempuh untuk pengerahan tenaga Romusha ini dengan bujukan, tetapi apabila tidak berhasil dengan cara paksa. Untuk menarik simpati penduduk, Jepang mengatakan bahwa Romusha adalah pahlawan pekerja yang dihormati atau prajurit ekonomi. Mereka digambarkan sebagai orang yang sedang menunaikan tugas sucinya untuk memenangkan Perang Asia Timur Raya.

Sedangkan panitia pengerah Romusha disebut Romukyokai. Di samping rakyat, bagi para pamong praja dan pegawai rendahan juga melakukan kerja bakti sukarela yang disebut Kinrohoshi.

Pemimpin-pemimpin Indonesia membantu pemerintah Jepang dalam kegiatan Romusha ini. Bung Karno memberi contoh berkinrohonsi (kerja bakti), Bung Hatta memimpin Badan Pembantu Prajurit Pekerja atau Romusha. Ali Sastroamijoyo, S.H. memelopori pembaktian barang-barang perhiasan rakyat untuk membantu biaya perang Jepang.

Akibat dari Romusha ini jumlah pria di kampung-kampung semakin menipis, banyak pekerjaan desa yang terbengkelai, ribuan rakyat tidak kembali lagi ke kampungnya, karena mati atau dibunuh oleh Jepang. Coba bandingkan dengan rodi pada jaman penjajahan Belanda!

Untuk mengawasi penduduk atas terlaksananya gerakan-gerakan Jepang maka dibentuklah tonarigumi (rukun tetangga) sampai ke pelosok pelosok pedesaan. Dengan demikian sumber daya manusia rakyat Indonesia khususnya di Jawa dimanfaatkan secara kejam untuk kepentingan Jepang. Akibat dari tekanan politik, ekonomi, sosial maupun kultural ini menjadikan mental bangsa Indonesia mengalami ketakutan dan kecemasan.

c. Bidang Militer

Perang Asia Pasifik sudah meluas di Asia Tenggara dan Asia Timur serta Pasifik. Untuk keperluan tersebut Jepang memerlukan bantuan tenaga dari bangsa Indonesia. Untuk itu dibentuklah organisasi-organisasi militer maupun semi militer berikut ini.

1) Seinendan (Barisan Pemuda)

Seinendan merupakan organisasi semi militer yang dibentuk secara resmi tanggal 29 April 1943. Anggotanya terdiri atas pemuda usia 14-22 tahun. Mereka dilatih militer untuk mempertahankan diri maupun penyerangan. Tujuan pembentukan Seinendan yang sebenarnya adalah agar Jepang memperoleh tenaga cadangan untuk memperkuat pasukannya dalam Perang Asia Pasifik.

2) Keibodan (Barisan Pembantu Polisi)

Keibodan merupakan organisasi semi militer yang dibentuk pada tanggal 29 April 1943. Anggotanya terdiri atas para pemuda usia 23 – 25 tahun. Tugas Keibodan adalah sebagai pembantu polisi dalam yang bertugas antara lain menjaga lalu lintas, pengamanan desa, sebagai mata-mata, dan lain-lain. Jadi keibodan ini selain untuk memperkuat kewaspadaan dan disiplin masyarakat juga untuk politik pecah belah. Keibodan mendapat pengawasan ketat dari tentara Jepang karena untuk menghindari pengaruh dari kaum nasionalis dalam badan ini. Di seluruh pelosok tanah air sudah dibentuk Keibodan walaupun namanya berbeda, antara lain di Sumatera disebut Bogodan sedangkan di Kalimantan disebut Borneo Konen Hokukudan.

3) Fujinkai (Barisan Wanita)

Fujinkai dibentuk pada bulan Agustus 1943. Anggotanya terdiri atas wanita yang berumur 15 tahun ke atas. Tugas Fujinkai adalah ikut memperkuat pertahanan dengan cara mengumpulkan dana wajib berupa perhiasan, hewan ternak, dan bahan makanan untuk kepentingan perang.

4) Heiho (Pembantu Prajurit Jepang)

Heiho merupakan organisasi militer resmi yang dibentuk pada bulan April 1945. Anggotanya adalah para pemuda yang berusia 18 – 25 tahun. Heiho merupakan barisan pembantu kesatuan angkatan perang dan dimasukkan sebagai bagian dari ketentaraan Jepang. Heiho dijadikan sebagai tenaga kasar yang dibutuhkan dalam peperangan misalnya memindahkan senjata dan peluru dari gudang ke atas truk, serta pemeliharaan senjata lain-lain. Sampai berakhirnya masa pendudukan Jepang jumlah anggota Heiho mencapai 42.000 orang. Prajurit Heiho juga dikirim ke luar negeri untuk menghadapi pasukan Sekutu antara lain ke Malaya (Malaysia), Birma (Myanmar), dan Kepulauan Salomon.

5) Syuisyintai (Barisan Pelopor)

Syuisyintai diresmikan pada tanggal 25 September 1944. Syuisyintai ini dipimpin oleh Ir. Soekarno yang dibantu oleh Oto Iskandardinata, R.P. Suroso, dan Dr. Buntaran Martoatmojo. Barisan pelopor memiliki kekuatan satu batalyon di tiap kota atau kabupaten,

menyiapkan pemuda-pemuda dewasa untuk gerakan perlawanan rakyat. Latihan-latihannya ditekankan pada semangat kemiliteran.

6) Jawa Hokokai (Perhimpunan Kebaktian Rakyat Jawa)

Jawa Hokokai diresmikan pada tanggal 1 Maret 1944. Jawa Hokokai merupakan organisasi resmi pemerintah dan langsung di bawah pengawasan pejabat Jepang. Pimpinan tertinggi dipegang oleh Guneseikan (Kepala / pemerintahan militer yang dijabat kepala staf tentara). Keanggotaan Jawa Hokokai adalah para pemuda yang berusia minimal 14 tahun. Tugas Jawa Hokokai adalah menggerakkan rakyat guna mengumpulkan pajak, upeti, dan hasil pertanian rakyat.

7) PETA (Pembela Tanah Air)

PETA dibentuk pada tanggal 3 Oktober 1944 atas usul Gotot Mangkupraja kepada Letjend. Kumakici Harada (Panglima Tentara ke-16). PETA di Sumatera dikenal dengan Gyugun.

Pembentukan PETA ini berbeda dengan organisasi lain bentukan Jepang. Anggota PETA terdiri atas orang Indonesia yang mendapat pendidikan militer Jepang. PETA bertugas mempertahankan tanah air Indonesia. PETA merupakan tentara garis kedua. Di Jawa dibentuk 50 batalion PETA. Jabatan komando batalion dipegang oleh orang Indonesia tetapi setiap komandan ada pelatih dan penasihat Jepang. Tokoh-tokoh PETA yang terkenal antara lain Supriyadi, Jenderal Sudirman, Jenderal Gatot Subroto, dan Jenderal Ahmad Yani.

Pergerakan massa rakyat dalam organisasi-organisasi di atas telah mendorong rakyat memiliki keberanian, sikap mental untuk menentang penjajah, pemahaman terhadap kemerdekaan maupun sikap mental yang mengarah pada terbentuknya nasionalisme.

d. Bidang Sosial Budaya

Pada jaman pendudukan Jepang media massa diawasi dengan ketat. Surat kabar, radio, maupun majalah terbit tanpa izin istimewa akan tetapi selalu diawasi oleh badan-badan sensor. Walaupun demikian surat kabar dan radio ikut berfungsi menyebarluaskan perkembangan bahasa Indonesia. Lenyapnya bahasa Belanda dari pergaulan sehari-hari memberikan peluang bagi perkembangan bahasa Indonesia. Larangan pemakaian bahasa Belanda di semua papan-papan iklan maupun papan nama dan diganti dengan bahasa Indonesia dan bahasa Jepang.

Pertumbuhan bahasa Indonesia yang tak dapat dibendung mengakibatkan mau tak mau Jepang mengabdikan keinginan bangsa Indonesia untuk mengangkat bahasa melalui pelaksanaan Sumpah Pemuda tahun 1928.

Lampiran

Lembar Kerja Siswa

1. Bidang Politik (**Kelompok 1**)
 - a. Bagaimana kondisi politik pada masa pendudukan Jepang?
 - b. Organisasi apa yang dibiarkan tetap berdiri dan siapa pendirinya?
 - c. Bagaimana Jepang melakukan pendekatan terhadap kaum nasionalis sekuler?
 - d. Apa isi Gerakan 3A?
2. Bidang Ekonomi (**Kelompok 2**)
 - a. Bagaimana kondisi ekonomi pada jaman pendudukan Jepang?
 - b. Sebutkan (4) tindakan Jepang dalam memeras SDA!
 - c. Apa itu Romusha?
 - d. Apa akibat dari Romusha?
3. Bidang Militer (**Kelompok 3**)
 - a. Sebutkan organisasi-organisasi militer pada pendudukan Jepang!
 - b. Apa tugas masing-masing organisasi militer tersebut?
 - c. Apa akibat yang ditimbulkan oleh pergerakan massa rakyat dalam organisasi-organisasi militer tersebut?
4. Bidang Sosial Budaya (**Kelompok 4**)
 - a. Bagaimana keadaan media massa pada jaman pendudukan Jepang?
 - b. Apa peluang yang diberikan dengan lenyapnya bahasa Belanda dari pergaulan sehari-hari?
 - c. Apa latarbelakang Jepang mengabdikan keinginan bangsa Indonesia dengan pelaksanaan sumpah pemuda tahun 1928?

Lampiran

Kunci Jawaban Evaluasi

Kanan:

1. Tanggal berapa Sumpah Pemuda di bentuk? **28 Oktober 1928**
2. Apa kepajangan MIAI? **Majelis Islam A'la Indonesia**
3. Disebut apakah bendera Jepang? **Hinomaru**
4. Salah satu organisasi wanita? **Fujinkai**
5. Siapa yang memimpin Gerakan 3A? **Mr. Syamsudin**

Kiri:

1. Apa kepanjangan dari PUTERA? **Pusat Tenaga Rakyat**
2. Sebutkan salah satu isi dari propaganda dalam 3A? **Cahaya Asia, Pelindung Asia, Pemimpin Asia**
3. Pertumbuhan bahasa Indonesia yang tidak dapat dibendung Jepang menyebabkan terbentuknya? **Sumpah Pemuda**
4. Apa lagu kebangsaan Jepang? **Kimigayo**
5. Disebut apakah barisan pembantu polisi? **Keibodan**

Lampiran Soal Kuis

1. Petani wajib menyetorkan hasil panen berupa padi dan jagung untuk..... **Keperluan konsumsi militer Jepang**
2. Apa itu Seinendan? **Barisan Pemuda**
3. Apa nama lain barisan wanita? **Fujinkai**
4. Siapa pendiri MIAI? **K.H. Mansur**
5. Kepanjangan dari 3A? **Cahaya Asia, Pelindung Asia, Pemimpin Asia**
6. Fujinkai merupakan... **Barisan wanita**
7. Organisasi resmi pemerintah yang diresmikan pada tanggal 1 Maret 1944 adalah.. **Jawa Hokokai**
8. Salah satu tokoh PETA yang terkenal? **Jendral sudirman**
9. Kapan *Syuisyintai* diresmikan? **25 September 1944**
10. Panitia pengerah Romusha disebut.. **Ronukyokai**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP N 1 Ngemplak
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : IX/ 1
Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (2 X 40 menit)

A. Standar Kompetensi

1. Memahami kondisi perkembangan negara di dunia.

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Mendeskripsikan Perang Dunia II (termasuk pendudukan Jepang) serta pengaruhnya terhadap keadaan sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia.

C. Indikator

1. Siswa mampu mengidentifikasi bentuk perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang.
2. Siswa mampu mendeskripsikan perjuangan rakyat Indonesia melalui organisasi buatan Jepang.
3. Siswa mampu mendeskripsikan perjuangan rakyat Indonesia melalui organisasi MIAI.
4. Siswa mampu mendeskripsikan perjuangan rakyat Indonesia melalui Gerakan Bawah Tanah.
5. Siswa mampu mendeskripsikan perjuangan rakyat Indonesia melalui perlawanan bersenjata.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

1. mengidentifikasi bentuk perlawanan rakyat indonesia terhadap Jepang
2. mendeskripsikan perjuangan rakyat indonesia melalui organisasi buatan Jepang
3. mendeskripsikan perjuangan rakyat indonesia melalui organisasi miai
4. mendeskripsikan perjuangan rakyat indonesia melalui gerakan bawah tanah
5. mendeskripsikan perjuangan rakyat Indonesia melalui perlawanan bersenjata

E. Materi Pembelajaran

Bentuk-bentuk perlawanan rakyat dan pergerakan kebangsaan Indonesia melalui MIAI, gerakan bawah tanah, perjuangan bersenjata.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah bervariasi

2. Tanya jawab

3. Inquiry

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan (5 menit)
 - a. Pengkondisian kelas, salam, menyanyikan lagu Indonesia Raya kemudian berdoa.
 - b. Memeriksa kehadiran siswa.
 - c. Memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran.
 - d. Apersepsi:
Guru menampilkan gambar-gambar tentang pahlawan yang turut serta dalam perlawanan rakyat dan pergerakan kebangsaan Indonesia .
 - e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (70 menit)

Eksplorasi

- ☞ Guru memandu siswa untuk mengkaji referensi dan mengamati bentuk-bentuk perlawanan rakyat dan pergerakan kebangsaan Indonesia.
- ☞ Guru dan siswa bertanya jawab mengenai bentuk-bentuk perlawanan rakyat dan pergerakan kebangsaan Indonesia.

Elaborasi

- ☞ Guru menjelaskan materi bentuk-bentuk perlawanan rakyat dan pergerakan kebangsaan Indonesia dengan menggunakan power point.
- ☞ Setelah guru selesai menjelaskan materi, lalu menayangkan video terkait dengan materi pembelajaran.
- ☞ Memberikan waktu pada siswa untuk menganalisis isi video telah ditayangkan.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa berkaitan dengan materi pembelajaran.
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
- ☞ Guru memberikan memberikan evaluasi kepada tiap individu siswa berupa soal untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi.

3. Kegiatan Penutup (5 menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- ☞ Memberikan evaluasi dengan menugaskan siswa untuk menulis isi dari video yang telah ditayangkan.
- ☞ Berdoa kemudian salam penutup

H. Sumber Belajar

1. Sutarto, dkk. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.
2. LKS IPS Terpadu Mutiara.
3. Buku IPS Erlangga Tim Abdi Guru Kelas IX Jilid 1A

I. Media Pembelajaran

1. Power point
2. Laptop
3. LCD
4. Kertas

J. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
☞ Menjelaskan pengaruh kebijakan pemerintah pendudukan Jepang terhadap kehidupan ekonomi, sosial, dan pergerakan kebangsaan Indonesia	Tes	Tes Tulis	Kanan 1. Pemimpin PUTERA lebih dikenal dengan sebutan... 2. Ada berapakah jumlah organisasi perjuangan bikinan Jepang? Sebutkan salah satunya! 3. Apa itu MASYUMI? 4. Kapan perlawanan yang dilakukan oleh PETA? 5. Siapa pemimpin perlawanan di Cot Pleing? Kiri A. Sebutkan salah satu tokoh yang termasuk dalam <i>Empat Serangkai</i> ! B. Ada berapakah contoh perjuangan melalui Gerakan Bawah Tanah? Sebutkan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
			salah satunya! C. Organisasi yang berdiri setelah MIAI dibubarkan adalah... 4. Apa itu perjuangan melalui gerakan bawah tanah? 5. Di daerah manakah perlawananan PETA yang merupakan perlawananan terbesar dilakukan?

Skor= Jumlah benar X 20

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran IPS

Sleman, 2 September 2015
Mahasiswa PPL

Drs. Akirman
NIP 19560124 199003 1 002

Desy Artian Maharani
12416244017

**Bentuk-bentuk perlawanan rakyat dan pergerakan kebangsaan Indonesia melalui
MIAI, gerakan bawah tanah, perjuangan bersenjata**

Pada masa pendudukan Jepang, para pemimpin perjuangan bangsa Indonesia bersikap hati-hati. Hal ini dikarenakan pemerintah pendudukan Jepang sangat kejam, menyiksa bahkan membunuh terhadap siapa saja yang terang-terangan menentang Jepang. Semua organisasi kebangsaan yang telah ada sejak penjajahan Belanda dibubarkan. Para pemimpin pergerakan kebangsaan selalu dicurigai dan diawasi dengan ketat. Hal tersebut disebabkan karena sebelum Jepang masuk ke Indonesia telah mengirimkan mata-mata sehingga memiliki data yang lengkap keadaan politik di Indonesia.

Menghadapi keadaan yang serba sulit maka para pemimpin bangsa Indonesia berjuang dengan menyesuaikan situasi dan kondisi. Mereka tidak kehilangan semangat perjuangan. Dengan taktik kooperasi para pemimpin dapat membela nasib rakyat dan memanfaatkan kebijaksanaan pemerintah Jepang untuk kepentingan nasional. Namun ada pula yang mengadakan gerakan bawah tanah atau ilegal maupun dengan perlawanan bersenjata. Semua itu adalah mempunyai cita-cita yang sama yakni mewujudkan Indonesia merdeka. Adapun bentuk perlawanan terhadap Jepang adalah sebagai berikut.

1. Perjuangan Melalui Organisasi Bikinan Jepang

a. Memanfaatkan Gerakan PUTERA (Pusat Tenaga Rakyat)

Pada zaman pendudukan Jepang semua partai politik dibubarkan. Untuk mempropagandakan politik Hakko Ichiu, Jepang membentuk Gerakan 3A (Gerakan Tiga A) yang dipimpin Mr. Syamsudin. Organisasi ini dibubarkan karena tidak mendapat simpati rakyat dan kemudian dibentuklah PUTERA (Pusat Tenaga Rakyat) pada tanggal 1 Maret 1943. Pemimpin PUTERA yang dikenal dengan Empat Serangkai adalah Ir. Soekarno, Moh. Hatta, Ki Hajar Dewantoro, dan K.H. Mas Mansyur.

Tujuan Jepang membentuk PUTERA adalah agar kaum nasionalis dan intelektual menyumbangkan tenaga dan pikirannya untuk kepentingan Jepang. Namun oleh para pemimpin Indonesia, PUTERA justru dimanfaatkan untuk membela rakyat dari kekejaman Jepang serta untuk menggembleng mental dan semangat nasionalisme, cinta tanah air, anti kolonialisme dan imperialisme. Dengan demikian PUTERA ini ibarat tombak bermata dua. Organisasi PUTERA mendapat sambutan di kalangan rakyat dan melalui organisasi ini

mental bangsa Indonesia disiapkan untuk menuju bangsa yang merdeka. Jepang memandang bahwa PUTERA lebih bermanfaat bagi bangsa Indonesia maka pada bulan April 1944, PUTERA oleh Jepang dibubarkan.

b. Memanfaatkan Barisan Pelopor (Syuisyintai)

Setelah PUTERA dibubarkan maka dibentuklah Jawa Hokokai (Perhimpunan Kebaktian Rakyat Jawa). Salah satu bagian Jawa Hokokai adalah Syuisyintai (Barisan Pelopor) yang dipimpin Ir. Soekarno dengan pemimpin Harian atau Kepala Sekretariatnya adalah Sudiro. Beberapa tokoh nasionalis lainnya sebagai anggota pengurus antara lain Chaerul Saleh, Asmara Hadi, Sukardjo Wiryopranoto, Oto Iskandardinata dan lain-lain. Organisasi ini dimanfaatkan oleh para nasionalis sebagai penyalur aspirasi nasionalisme dan memperkuat pertahanan pemuda melalui pidato-pidatonya.

c. Memanfaatkan Chuo Sangi In (Badan Penasihat Pusat)

Badan ini dibentuk pada tanggal 5 September 1943 atas anjuran Jenderal Hideki Tojo (Perdana Menteri Jepang). Ketuanya Ir. Soekarno, anggotanya berjumlah 23 orang Jepang dan 20 orang Indonesia. Tugas badan ini adalah memberi nasihat atau pertimbangan kepada Seiko Shikikan (penguasa tertinggi militer Jepang di Indonesia). Oleh para pemimpin Indonesia melalui Chuo Sangi In dimanfaatkan untuk menggembleng kedisiplinan. Salah satu saran Chuo Sangi In kepada Seiko Shikikan adalah agar dibentuknya Barisan Pelopor untuk mempersatukan seluruh penduduk agar secara bersama menggiatkan usaha mencapai kemenangan.

2. Perjuangan Melalui Organisasi Islam Majelis Islam A'la Indonesia (MIAI)

Majelis Islam A'la Indonesia (MIAI) merupakan perkumpulan dari organisasi-organisasi Islam yang didirikan pada tanggal 21 September 1937 di Surabaya pada masa pemerintah Hindia Belanda. Pemrakarsa berdirinya organisasi ini adalah K.H. Mas Mansur, K.H. Wahab Hasbullah, Wondoamiseno, dan lain-lain. Pada masa pendudukan Jepang di Indonesia organisasi ini tetap diperbolehkan berdiri. Hal ini merupakan pendekatan Jepang terhadap golongan nasionalis Islam agar umat Islam tidak melakukan kegiatan-kegiatan politik. Pada masa penyerbuan balatentara Jepang ke Indonesia, organisasi MIAI melakukan kegiatan-kegiatan terutama dalam bidang agama, meskipun pada tahun-tahun terakhir menjelang jatuhnya Hindia Belanda ke tangan Jepang, perhatiannya ke bidang politik cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari programnya yang berupaya mempersatukan organisasi-

organisasi Islam untuk bekerja sama serta memperkokoh persaudaraan umat Islam di Indonesia dan di luar negeri. Untuk memperkuat kerja sama umat Islam tersebut maka MIAI mengadakan kongres yang berlangsung sampai tiga kali. Kegiatan MIAI yang sangat menonjol adalah membentuk baitul mal (Lembaga Perbendaharaan Negara) pusat.

Setelah penyerbuannya pada tahun 1942, Jepang merasa membutuhkan hidupnya organisasi MIAI. Oleh karena itu Jepang masih memberi hak hidup terhadap MIAI dalam melakukan kegiatannya. Walaupun Jepang masih memberi hak hidup akan tetapi MIAI tidak dapat diharapkan bahkan dianggap sebagai kendala terhadap keinginan Jepang. Hal ini dikarenakan MIAI dibentuk atas inisiatif kaum muslimin dan perhatiannya banyak tertuju pada masalah politik dan akan menolak segala bentuk kolonisasi. Karena organisasi ini dianggap kurang memuaskan Jepang maka pada bulan Oktober 1943 dibubarkan oleh Jepang diganti organisasi baru yakni Majelis Syura Muslimin Indonesia (MASYUMI) yang disahkan oleh Gunseikan pada tanggal 22 November 1943.

3. Perjuangan Melalui Gerakan Bawah Tanah

Selain melalui taktik kerja sama dengan Jepang, para pejuang melakukan perjuangan secara rahasia (gerakan bawah tanah) atau ilegal. Beberapa contoh perjuangan bawah tanah antara lain sebagai berikut:

a. Gerakan Kelompok Sutan Syahrir

Kelompok ini merupakan pendukung demokrasi parlementer model Eropa barat dan menentang Jepang karena merupakan negara fasis. Pengikut dari kelompok ini terutama para pelajar dari kota Jakarta, Surabaya, Cirebon, Garut, Semarang dan lain-lain. Mereka berjuang dengan cara sembunyi-sembunyi atau dengan strategi gerakan "bawah tanah".

b. Gerakan Kelompok Amir Syarifuddin

Menjelang kedatangan Jepang di Indonesia, Amir Syarifuddin berhubungan erat dengan P.J.A. Idenburg (pimpinan departemen pendidikan Hindia Belanda). Melalui Dr. Charles Van der Plas, P.J.A. Idenburg membantu uang sebesar 25.000 gulden kepada Amir Syarifuddin guna mengorganisir gerakan bawah tanah melawan Jepang. Oleh karena itu kelompok ini anti fasis dan menolak kerja sama dengan Jepang. Karena sangat keras dalam mengkritik Jepang maka Amir Syarifuddin ditangkap dan dijatuhi hukuman mati oleh Jepang pada tahun 1944. Atas bantuan Ir. Soekarno, hukumannya diubah menjadi hukuman seumur hidup akan tetapi setelah Jepang menyerah dan Indonesia merdeka, ia terbebas dari hukuman.

c. Golongan Persatuan Mahasiswa

Golongan ini sebagian besar berasal dari mahasiswa Ika Daigaku (Sekolah Kedokteran) di Jalan Prapatan 10 dan yang terhimpun dalam Badan Permusyawaratan Pelajar-Pelajar Indonesia (BAPERPI) di Cikini Raya 71. Di antara tokoh BAPERPI yang terkenal adalah Supeno (Ketua), Burhanuddin Harahap, dan Kusnandar. Sejumlah tokoh-tokoh mahasiswa/ pelajar yang terkenal antara lain Djohar Noer, Sayoko, Syarif Thayeb, Darwis, Eri Sadewo, Chairul Saleh, Kusnandar, Subadio Sastrosatomo, Wahidin Nasution, dan Tadjuludin. Kelompok Persatuan Mahasiswa ini anti Jepang dan sangat dekat dengan jalan pikiran Sutan Syahrir.

d. Kelompok Sukarni

Kelompok ini sangat berperan di sekitar proklamasi kemerdekaan. Tokoh-tokoh yang tergabung dalam kelompok Sukarni antara lain Adam Malik, Pandu Kartawiguna, Chaerul Saleh, dan Maruto Nitimihardjo

e. Kelompok Pemuda Menteng 31

Kelompok ini dibentuk oleh sejumlah pemuda yang bekerja pada bagian propaganda Jepang (Sendenbu). Tokoh-tokoh terkenal dari kelompok ini antara lain Sukarni, Chaerul Saleh, A.M. Hanafi, Adam Malik, Pandu Kartawiguna, Maruto Nitimihardjo, Khalid Rasjidi dan Djamhari. Kelompok ini bermarkas di gedung Menteng 31 Jakarta. Secara resmi pendirian asrama ini dibiayai Jepang dengan maksud menggembelng para pemuda untuk menjadi alat mereka. Akan tetapi tempat ini oleh pemuda dimanfaatkan secara diam-diam untuk menggerakkan semangat nasionalisme.

f. Golongan Kaigun

Kelompok ini anggotanya bekerja pada Angkatan Laut Jepang. Mereka selalu menggalang dan membina kemerdekaan dengan berhubungan kepada tokoh-tokoh Angkatan Laut Jepang yang simpati terhadap perjuangan bangsa Indonesia. Kelompok ini mendirikan asrama Indonesia Merdeka di jalan Bungur Besar No. 56 Jakarta. Asrama ini didirikan atas inisiatif dan bantuan kepala perwakilan Kaigun di Jakarta, Laksamana Muda Maeda pada bulan Oktober 1944. Dengan demikian kelompok ini merupakan kelompok yang paling akhir terbentuk.

Sebagai pengurus asrama oleh Maeda ditunjuklah Mr. Ahmad Subardjo Djoyohadisuryo sebagai ketua dibantu tokoh-tokoh muda Wikana. Di dalam asrama ini mendapat pendidikan politik dari tokoh-tokoh nasionalis seperti Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Sutan Syahrir, Iwa Kusuma Sumantri, Latuharhary, R.P. Singgih, Ratu Langie, Maramis, dan Buntaran. Kelompok ini menjalin kerja sama dengan kelompok bawah tanah yang lain tetapi dengan hati-hati agar tidak dicurigai Jepang. Walaupun para pejuang terbagi dalam kelompok-kelompok di atas dan menggunakan strategi perjuangan yang berbeda, akan tetapi mereka memiliki kesamaan tujuan yakni mencapai kemerdekaan Indonesia.

4. Perjuangan Melalui Perlawanan Bersenjata

Selain perjuangan secara sembunyi-sembunyi (ilegal), para pemimpin berjuang secara terbuka dengan melakukan perlawanan bersenjata. Perlawanan bersenjata itu dilakukan oleh rakyat maupun pasukan PETA.

a. Perlawanan Bersenjata yang Dilakukan Rakyat

Perlawanan bersenjata yang dilakukan oleh rakyat diberbagai daerah, antara lain sebagai berikut.

1. Perlawanan Rakyat di Cot Pleing (10 November 1942)

Perlawanan ini dipimpin oleh Tengku Abdul Jalil, seorang guru mengaji. Perlawanan di Cot Pleing, Lhoseumawe, Aceh ini diawali dari serbuan Jepang terhadap masjid di Cot Pleing. Masjid terbakar dan pasukan Tengku Abdul Jalil banyak yang gugur. Akhirnya Tengku Abdul Jalil tewas ditembak oleh Jepang.

2. Perlawanan Rakyat di Pontianak (16 Oktober 1943)

Perlawanan ini dilakukan oleh suku Dayak di pedalaman serta kaum feodal di hutan-hutan. Latar belakang perlawanan ini karena mereka menderita akibat tindakan Jepang yang kejam. Tokoh perlawanan dari kaum ningrat yakni Utin Patimah.

3. Perlawanan Rakyat di Sukamanah, Singaparna, Jawa Barat (25 Februari 1944)

Perlawanan ini dipimpin oleh KH. Zainal Mustafa, seorang pendiri pesantren Sukamanah. Perlawanan ini lebih bersifat keagamaan. KH. Zainal Mustafa tidak tahan lagi membiarkan penindasan dan pemerasan terhadap rakyat, serta pemaksaan terhadap agama yakni adanya upacara “Seikeirei” (menyembah terhadap Tenno Heika Kaisar Jepang). KH. Zainal Mustafa beserta 27 orang pengikutnya dihukum mati oleh Jepang tanggal 25 Oktober 1944.

4. Perlawanan Rakyat di Cidempet, Kecamatan Lohbener, Indramayu (30 Juli 1944)

Perlawanan ini dipimpin oleh H. Madriyas, Darini, Surat, Tasiah dan H. Kertiwa. Perlawanan ini disebabkan oleh cara pengambilan padi milik rakyat yang dilakukan Jepang dengan kejam. Sehabis panen, padi langsung diangkut ke balai desa. Perlawanan rakyat dapat dipadamkan secara kejam dan para pemimpin perlawanan ditangkap oleh Jepang.

5. Perlawanan Rakyat di Irian Jaya

Perlawanan terjadi di beberapa daerah di Irian Jaya, antara lain sebagai berikut.

a) Perlawanan rakyat di Biak (1944)

Perlawanan ini dipimpin oleh L. Rumkorem, pimpinan Gerakan “Koreri” yang berpusat di Biak. Perlawanan ini dilatarbelakangi oleh penderitaan rakyat yang diperlakukan sebagai budak belian, dipukuli, dan dianiaya. Dalam perlawanan tersebut rakyat banyak jatuh korban, tetapi rakyat melawan dengan gigih. Akhirnya Jepang meninggalkan Pulau Biak.

b) Perlawanan rakyat di Pulau Yapen Selatan

Perlawanan ini dipimpin oleh Nimrod. Ketika Sekutu sudah mendekat maka memberi bantuan senjata kepada pejuang sehingga perlawanan semakin seru. Nimrod dihukum pancung oleh Jepang untuk menakut-nakuti rakyat. Tetapi rakyat tidak takut dan muncullah seorang pemimpin gerilya yakni S. Papare.

c) Perlawanan rakyat di Tanah Besar, daratan Irian (Papua)

Perlawanan ini dipimpin oleh Simson. Dalam perlawanan rakyat di Irian Jaya, terjadi hubungan kerja sama antara gerilyawan dengan pasukan penyusup Sekutu sehingga rakyat mendapatkan modal senjata dari Sekutu.

b. Perlawanan Bersenjata yang Dilakukan PETA

Perlawanan bersenjata dilakukan oleh pasukan PETA di berbagai daerah, antara lain sebagai berikut.

1. Perlawanan PETA di Blitar (29 Februari 1945)

Perlawanan ini dipimpin oleh Syodanco Supriyadi, Syodanco Muradi, dan Dr. Ismail. Perlawanan ini disebabkan karena persoalan pengumpulan padi, Romusha maupun Heiho yang dilakukan secara paksa dan di luar batas perikemanusiaan. Sebagai putera rakyat para pejuang tidak tega melihat penderitaan rakyat. Di samping itu sikap para pelatih militer Jepang yang angkuh dan merendahkan prajurit-prajurit

Indonesia. Perlawanan PETA di Blitar merupakan perlawanan yang terbesar di Jawa. Tetapi dengan tipu muslihat Jepang melalui Kolonel Katagiri (Komandan pasukan Jepang), pasukan PETA berhasil ditipu dengan pura-pura diajak berunding. Empat perwira PETA dihukum mati dan tiga lainnya disiksa sampai mati. Sedangkan Syodanco Supriyadi berhasil meloloskan diri.

2. Perlawanan PETA di Meureudu, Aceh (November 1944)

Perlawanan ini dipimpin oleh Perwira Gyugun T. Hamid. Latar belakang perlawanan ini karena sikap Jepang yang angkuh dan kejam terhadap rakyat pada umumnya dan prajurit Indonesia pada khususnya.

3. Perlawanan PETA di Gumilir, Cilacap (April 1945)

Perlawanan ini dipimpin oleh pemimpin regu (Bundanco) Kusaeri bersama rekan-rekannya. Perlawanan yang direncanakan dimulai tanggal 21 April 1945 diketahui Jepang sehingga Kusaeri ditangkap pada tanggal 25 April 1945. Kusaeri divonis hukuman mati tetapi tidak terlaksana karena Jepang terdesak oleh Sekutu.

Lampiran

Kunci Jawaban Evaluasi

Kanan

- A. Pemimpin PUTERA lebih dikenal dengan sebutan **Empat Serangkai**
- B. Ada berapakah jumlah organisasi perjuangan bikinan Jepang? Sebutkan salah satunya!
Ada 3 yaitu PUTERA, Syuisyintai, Chuo Sang In
- C. Apa itu MASYUMI? **Majelis Syura Muslimin Indonesia**
- D. Kapan perlawanan di Blitar yang dilakukan oleh PETA? **29 Ferbruari 1945**
- E. Siapa pemimpin perlawanan di Cot Pleing? **Tengku Abdul Jalil**

Kiri

- A. Sebutkan salah satu tokoh yang termasuk dalam *Empat Serangkai*! **Ir. Soekarno, Moh. Hatta, Ki Hajar Dewantoro, dan K.H. Mas Mansyur.**
- B. Ada berapakah contoh perjuangan melalui Gerakan Bawah Tanah? Sebutkan salah satunya! **Ada 6 yaitu Gerakan Kelompok Syutan Syahrir, Gerakan Kelompok Amir Syarifuddin, Golongan Persatuan Mahasiswa, Kelompok Sukarni, Kelompok Pemuda Menteng 31, Golongan Kaigun**
- C. Organisasi yang berdiri setelah MIAI dibubarkan adalah **MASYUMI**
- D. Apa itu perjuangan melalui gerakan bawah tanah? **Perjuangan yang dilakukan secara rahasia atau ilegal**
- E. Di daerah manakah perlawanan PETA yang merupakan perlawanan terbesar dilakukan?
Blitar

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMP N 1 NGEMPLAK
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester	: IX / 1
Alokasi Waktu	: 4 X 40 menit (2x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi :

2. Memahami usaha mempertahankan kemerdekaan

B. Kompetensi Dasar :

- 2.1. Mengidentifikasi usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

C. Indikator :

1. siswa mampu mendeskripsikan factor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik antara Indonesia – Belanda
2. siswa mampu mendeskripsikan kedatangan tentara sekutu yang diboncengi NICA
3. siswa mampu mendeskripsikan kedatangan Belanda dan NICA yang berupaya menegakkan kekuasaannya di Indonesia.
4. siswa mampu mendeskripsikan peran dunia internasional dalam konflik Indonesia – Belanda.
5. Siswa mampu mendeskripsikan pengaruh konflik Indonesia-Belanda terhadap keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
6. Siswa mampu mengidentifikasi aktivitas diplomasi Indonesia di dunia Internasional untuk mempertahankan kemerdekaan
7. Siswa mampu mendeskripsikan perjuangan rakyat dan pemerintah di berbagai daerah dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
8. Siswa mampu mendeskripsikan kronologi berbagai peristiwa penting baik di tingkat pusat maupun daerah dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia
9. Siswa mampu mengidentifikasi factor-faktor yang memaksa Belanda keluar dari Indonesia

D. Tujuan Pembelajaran :

Setelah melakukan metode pembelajaran, siswa mampu:

1. mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik antara Indonesia Belanda

2. siswa mampu mendeskripsikan kedatangan tentara sekutu yang diboncengi NICA
3. siswa mampu mendeskripsikan kedatangan Belanda dan NICA yang berupaya menegakkan kekuasaannya di Indonesia
4. mendeskripsikan peran dunia internasional dalam konflik Indonesia – Belanda
5. mendeskripsikan mendeskripsikan pengaruh konflik Indonesia-Belanda terhadap keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia
6. mengidentifikasi aktivitas diplomasi Indonesia di dunia Internasional untuk mempertahankan kemerdekaan
7. Mendeskripsikan perjuangan rakyat dan pemerintah di berbagai daerah dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
8. Mendeskripsikan kronologi berbagai peristiwa penting baik di tingkat pusat maupun daerah dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia
9. Mengidentifikasi factor-faktor yang memaksa Belanda keluar dari Indonesia

E. Materi Pembelajaran :

1. Faktor -faktor yang menyebabkan terjadinya konflik antara Indonesia - Belanda.
2. Peran dunia internasional dalam penyelesaian konflik Indonesia-Belanda.
3. Pengaruh konflik Indonesia-Belanda terhadap keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
4. Aktivitas diplomasi Indonesia di dunia Internasional untuk mempertahankan kemerdekaan.
5. Mendeskripsikan perjuangan rakyat dan pemerintah di berbagai daerah dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia
6. Mendeskripsikan kronologi berbagai peristiwa penting baik di tingkat pusat maupun daerah dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia
7. Mengidentifikasi factor-faktor yang memaksa Belanda keluar dari Indonesia

F. Metode Pembelajaran :

1. Tanya Jawab
2. Ceramah Bervariasi
3. Diskusi
4. Inquiry
5. Teka-Teki Silang

G. Sumber Belajar

1. Sutarto, dkk. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.
2. LKS IPS Terpadu Mutiara.
3. Buku IPS Erlangga Tim Abdi Guru Kelas IX Jilid 1A

H. Media Pembelajaran

1. Power point
2. Laptop
3. LCD
4. Lembar Teka-Teki Silang
5. Kertas

I. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Materi
 - a. Faktor -faktor yang menyebabkan terjadinya konflik antara Indonesia - Belanda.
 - b. Peran dunia internasional dalam penyelesaian konflik Indonesia-Belanda.
 - c. Pengaruh konflik Indonesia-Belanda terhadap keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Pendahuluan (5 menit)
 - a. Pengkondisian kelas, salam pembuka, menyanyikan lagu Indonesia Raya kemudian berdoa.
 - b. Memeriksa kehadiran siswa.
 - c. Apersepsi: pernahkah kalian pergi ke taman makam pahlawan? Tanggal berapakah hari pahlawan diperingati?
 - d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Kegiatan Inti (70 menit)

Eksplorasi

- ☞ Siswa ditampilkan powerpoint materi pembelajaran.
- ☞ Dengan bantuan powerpoint guru menjelaskan materi pembelajaran.
- ☞ Setelah guru selesai menjelaskan materi, siswa dibagi menjadi lima kelompok untuk berdiskusi membahas Lembar Kerja Siswa

Elaborasi

- ☞ Semua kelompok diberi kesempatan untuk mengerjakan dan mengakses materi dari sumber mana saja
- ☞ Guru menanyakan kepada siswa tentang kesulitan yang dialami
- ☞ Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
- ☞ Guru memberikan memberikan evaluasi kepada tiap individu siswa berupa soal untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi.

4. Kegiatan Penutup (5 menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ merefleksi materi yang telah dibahas dan menanyakan kembali megenai apa yang belum diketahui
- ☞ melakukan evaluasi kepada siswa dengan mencongak
- ☞ memberikan tugas siswa untuk mempelajari materi selanjutnya
- ☞ berdoa kemudian salam penutup

Penilaian Hasil Belajar Pertemuan 1

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
☞ 2.1. Mengidentifikasi usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	Tes	Mencongak	1. Kapan tentara sekutu mendarat di Indonesia untuk melucuti tentara Jepang? a. 29 September 1945 b. 8 Maret 1942 c. 14 Agustus 1945 d. 29 September 1946 2. Siapa yang datang lagi ke Indonesia dengan membonceng tentara sekutu? a. Amerika Serikat b. Jepang c. Belanda d. Portugis 3. Kapanjangan dari KTN adalah... a. Komposi Tiga Negara b. Komisi Tiga Negara

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
			c. Kesatuan Tentara Nasional d. Kompetisi Tentara Serikat 4. Siapakah yang memimpin perang gerilya dalam menghadapi Agresi Militer kedua? a. Soekarno b. Syaffrudin c. Sudirman d. Sudarsono 5. Perundingan yang berlangsung pada tanggal 8 Desember 1947 di atas kapal perang Amerika Serikat adalah... a. KMB b. Linggarjati c. Roem-Royen d. Renville

Skor: Jumlah Benar X 20

Contoh: 5 X 20 = 100

Pertemuan Kedua

1. Materi
- a. Aktivitas diplomasi Indonesia di dunia Internasional untuk mempertahankan kemerdekaan.

b. Mendeskripsikan perjuangan rakyat dan pemerintah di berbagai daerah dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia

c. Mendeskripsikan kronologi berbagai peristiwa penting baik di tingkat pusat maupun daerah dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia

d. Mengidentifikasi factor-faktor yang memaksa Belanda keluar dari Indonesia
2. Pendahuluan (5 menit)
- a. Pengkondisian kelas, salam, menyanyikan lagu Indonesia Raya kemudian berdoa.

- b. Memeriksa kehadiran siswa.
- c. Apersepsi: pernahkah kalian mendengar bahwa Yogyakarta sempat menjadi ibukota Negara? mengapa setelah di Yogyakarta kemudian dipindahkan lagi?

3. Kegiatan Inti (70 menit)

Eksplorasi

- ☞ Siswa ditampilkan powerpoint materi
- ☞ Dengan bantuan powerpoint guru menjelaskan secara singkat materi pembelajaran.
- ☞ Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi

Elaborasi

- ☞ Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum dimengerti
- ☞ Siswa dibagi delapan kelompok untuk berdiskusi dan mengerjakan Lembar Kerja Siswa yang berupa Teka Teki Silang

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
- ☞ Guru memberikan memberikan evaluasi kepada tiap individu siswa berupa soal untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi.

4. Kegiatan Penutup (5 menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ merefleksi materi yang telah dibahas sebelumnya
- ☞ memberikan evaluasi kepada siswa dengan mengerjakan soal yang telah disediakan
- ☞ memberikan tugas siswa untuk mempelajari materi selanjutnya
- ☞ berdoa kemudian salam penutup

Penilaian Hasil Belajar Pertemuan 2

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
➡ 2.1. Mengidentifikasi usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	Tes	Mencongak	1. Siapakah panglima AFNEI? a. Sir Philip Christison b. Van Mook c. Sir Archibald Clark Kerr d. Van Royen 2. Mengenai Irian Barat penyelesaiannya ditunda satu tahun setelah pengakuan kedaulatan merupakan salah satu isi dari perjanjian... a. Roem Royen b. Linggarjati c. Renville d. KMB 3. Dimana serangan umum 6 jam terjadi? a. 2 jam b. 6 jam c. 4 jam d. 3 jam 4. Para pejuang RI terus melakukan perang gerilya dan serangan umum, merupakan salah satu faktor yang memaksa Belanda keluar dari Indonesia. Faktor tersebut adalah faktor... a. dari Internasional b. dari luar c. dari dalam d. dari kondisi 5. Untuk mempertahankan kemerdekaan, Indonesia melakukan serangkaian aktivitas diplomasi di dunia Internasional seperti dibawah ini, kecuali... a. KMB

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
			b. Postdam c. Roem-Royen d. Hooge Veluwe

Skor = Benar X 20 Contoh: skor = 5 X 20
= 100

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran IPS

Sleman, 5 September 2015
Mahasiswa PPL

Drs. Akirman
NIP 19560124 199003 1 002

Desy Artian Maharani
12416244017

Lampiran

Lembar Kerja Siswa

Kelompok 1

1. Apa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik antara Indonesia dengan Belanda?
2. Apa saja tugas AFNEI? Sebutkan!
3. Mengapa bangsa Indonesia menyambut baik sekutu kemudian tidak?

Kelompok 2

4. Apa tugas sekutu di Indonesia?
5. Akhirnya KTN berhasil mempertemukan Indonesia dengan Belanda dalam suatu perundingan, perundingan apakah itu dan kapan?
6. Badan apasaja yang terlibat dalam penyelesaian konflik Indonesia-Belanda? Sebutkan!

Kelompok 3

7. Apa tindak lanjut PBB dalam upaya perdamaian di Indonesia?
8. Negara mana saja yang ikut dalam KTN?
9. Apa yang terjadi setelah Jepang menyerah kepada sekutu?

Kelompok 4

10. Negara mana yang mendukung perjuangan Indonesia? Mengapa mereka melakukan dukungan terhadap Indonesia?
11. Kapan agresi militer Belanda pertama dilakukan?
12. Apakah sasaran yang harus dicapai Belanda pada tahap pertama pada bidang politik?

Kelompok 5

13. Kapan Belanda melancarkan agresi militer yang kedua?
14. Siapa saja pemimpin RI yang di tawan oleh Belanda?
15. Apa yang terjadi pada tanggal 23 Desember 1948?

Lampiran

Soal Teka Teki Silang

Mendatar

1. Allied Forces Netherland East Indies (AFNEI)
2. Pertemuan yang diadakan pada 25 Oktober 1945, Indonesia diwakili oleh... (SOEKARNO)
3. Hindia Belanda (INDONESIA)
4. Perundingan setelah Perundingan Linggarjati (RENVILLE)
5. Dimanakah Pertemuan Permusyawarahan Federal pertama? (YOGYAKARTA)
6. Wilayah manakah yang baru menerima berita Proklamasi Kemerdekaan tanggal 27 Agustus 1945? (MEDAN)
7. Kantong-kantong pertahanan (WEHRKREISE)
8. Belanda mengakui kedaulatan kepada RIS pada akhir bulan Desember 1949 adalah isi dari persetujuan (KMB)
9. Sebuah pesawat peninggalan Jepang penghasil bahan makanan sebagai modal perjuangan melawan Belanda pada waktu Agresi Militer Belanda (GUNTAI)
10. Siapa yang ditandu saat memimpin serangan gerilya Agresi militer Belanda kedua (SUDIRMAN)

Menurun

1. Netherland Indies Civil Administration (NICA)
2. Perundingan yang diadakan pada tanggal 10 November 1946 (LINGGARJATI)
3. NIS = Negara Indonesia (SERIKAT)
4. Pada tanggal 9 November 1945 Mayor Jenderal E. C Mansergh sebagai pengganti Mallaby mengeluarkan kepada Indonesia di Surabaya (ULTIMATUM)
5. Pada tanggal 21 November 1945 pasukan sekutu mundur dari Magelang ke... (AMBARAWA)
6. Pada tanggal 17 ... 1945 pasukan sekutu mendarat di Bandung pada peristiwa Bandung Lautan Api (OKTOBER)
7. Salah satu isi perundingan Linggarjati pada tanggal 10 November 1946 adalah bahwa Belanda mengakui Indonesia secara... (DE FACTO)
8. Pemerintah Pelarian adalah Exile (GOVERNMENT)
9. Perdana Menteri India yang mempelopori Konferensi Asia di New Delhi adalah Jawaharlal (NEHRU)
10. Dimana KMB dilaksanakan? (DEN HAAG)

Lampiran

Materi Pembelajaran

A. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Konflik Antara Indonesia dengan Belanda

Faktor-faktor apakah yang menyebabkan konflik Indonesia-Belanda? Bagaimana peran dunia internasional dalam menyelesaikan konflik tersebut? Apa pengaruh konflik tersebut terhadap keberadaan NKRI? Dan bagaimana perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan sehingga Belanda keluar dari Indonesia? Hal ini akan kita pelajari dalam bab ini agar kita mampu meneladani kebulatan tekad para pahlawan kita. Perjuangan bangsa Indonesia semenjak Proklamasi Kemerdekaan hari demi hari semakin nyata hasilnya. Akan tetapi tantangan yang dihadapi selalu silih berganti. Seperti telah kita ketahui bahwa Proklamasi Kemerdekaan dikumandangkan pada tanggal 17 Agustus 1945. Selanjutnya pada tanggal 18 Agustus 1945 ditetapkan Undang-Undang Dasar (UUD 1945) dan dipilih Ir. Soekarno sebagai Presiden sedangkan Drs. Moh. Hatta sebagai Wakil Presiden. Perjuangan bangsa Indonesia selanjutnya semakin berat karena harus mempertahankan kemerdekaan dari rongrongan kekuasaan bangsa asing.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik antara Indonesia dengan Belanda sebagai berikut.

1. Kedatangan Tentara Sekutu Diboncengi oleh NICA

Semenjak Jepang menyerah kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945 secara hukum tidak lagi berkuasa di Indonesia. Pada tanggal 10 September 1945 Panglima Bala Tentara Kerajaan Jepang di Jawa mengumumkan bahwa pemerintahan akan diserahkan kepada Sekutu dan tidak kepada pihak Indonesia. Pada tanggal 14 September 1945 Mayor Greenhalgh datang di Jakarta. Ia merupakan perwira Sekutu yang pertama kali datang ke Indonesia. Tugas Greenhalgh adalah mempelajari dan melaporkan keadaan di Indonesia menjelang pendaratan rombongan Sekutu.

Pada tanggal 29 September 1945 pasukan Sekutu mendarat di Indonesia antara lain bertugas melucuti tentara Jepang. Tugas ini dilaksanakan Komando Pertahanan Sekutu di Asia Tenggara yang bernama South East Asia Command (SEAC) di bawah pimpinan Lord Louis Mountbatten yang berpusat di Singapura. Untuk melaksanakan tugas itu, Mountbatten membentuk suatu komando khusus yang diberi nama Allied Forces Netherland East Indies (AFNEI) di bawah Letnan Jenderal Sir Philip Christison. Adapun tugas AFNEI di Indonesia adalah :

1. menerima penyerahan kekuasaan dari tangan Jepang
2. membebaskan para tawanan perang dan interniran Sekutu
3. melucuti dan mengumpulkan orang Jepang untuk kemudian dipulangkan

4. menegakkan dan mempertahankan keadaan damai untuk kemudian diserahkan kepada pemerintah sipil
5. menghimpun keterangan dan menuntut penjahat perang.

Pasukan AFNEI mulai mendarat di Jakarta pada tanggal 29 September 1945 yang terdiri dari tiga divisi yaitu :

1. Divisi India ke-23, di bawah pimpinan Mayor Jendral D.C. Hawthorn yang bertugas untuk daerah Jawa Barat
2. Divisi India ke-5, di bawah pimpinan Mayor Jenderal E.C. Marselgh yang bertugas untuk daerah Jawa Timur
3. Divisi India ke-26, di bawah pimpinan Mayor Jenderal H.M. Chambers yang bertugas untuk daerah Sumatra.

Pasukan-pasukan AFNEI hanya bertugas di Sumatera dan Jawa, sedangkan untuk daerah Indonesia lainnya diserahkan tugasnya kepada angkatan perang Australia. Pada mulanya kedatangan Sekutu disambut dengan senang hati oleh bangsa Indonesia. Hal ini karena mereka mengumandangkan perdamaian. Akan tetapi, setelah diketahui bahwa Sekutu secara diam-diam membawa orang-orang Netherland Indies Civil Administration (NICA), yakni pegawai-pegawai sipil Belanda maka bangsa Indonesia curiga dan akhirnya menimbulkan permusuhan.

2. Kedatangan Belanda (NICA) Berupaya untuk Menegakkan Kembali Kekuasaannya di Indonesia

NICA berusaha mempersenjatai kembali KNIL (Koninklijk Nederlands Indisch Leger, yaitu Tentara Kerajaan Belanda yang ditempatkan di Indonesia). Orang-orang NICA dan KNIL di Jakarta, Surabaya dan Bandung mengadakan provokasi sehingga memancing kerusuhan.

Sebagai pimpinan AFNEI, Christison menyadari bahwa untuk kelancaran tugasnya diperlukan bantuan dari Pemerintah Republik Indonesia. Oleh karena itu diadakanlah perundingan dengan pemerintah RI. Christison mengakui pemerintahan de facto Republik Indonesia pada tanggal 1 Oktober 1945. Ia tidak akan mencampuri persoalan yang menyangkut status kenegaraan Indonesia. Dalam kenyataannya pasukan Sekutu sering membuat huru-hara dan tidak menghormati kedaulatan bangsa Indonesia. Gerombolan NICA sering melakukan teror terhadap pemimpin-pemimpin kita. Dengan demikian bangsa Indonesia mengetahui bahwa kedatangan Belanda yang membonceng AFNEI adalah untuk menegakkan kembali kekuasaannya di Indonesia. Oleh karena itu bangsa kita berjuang dengan cara-cara diplomasi maupun kekuatan senjata untuk melawan Belanda yang akan menjajah kembali. Konflik

antara Indonesia dengan Belanda ini akhirnya melibatkan peran dunia internasional untuk menyelesaikannya.

B. Peran Dunia Internasional dalam Penyelesaian Konflik Indonesia-Belanda

1. Peranan Perserikatan Bangsa-Bangsa

Masuknya kembali Belanda ke Indonesia dengan membonceng Sekutu ternyata berakibat konflik yang berkepanjangan antara Indonesia dengan Belanda. Untuk itu bangsa Indonesia berjuang dengan cara diplomasi maupun kekuatan senjata. Pada tanggal 25 Maret 1947 Indonesia dan Belanda menandatangani Persetujuan Linggajati. Meskipun persetujuan Linggajati ditandatangani, namun hubungan antara Indonesia dengan Belanda semakin memburuk. Belanda melakukan pelanggaran terhadap persetujuan Linggajati maupun perjanjian gencatan yang diadakan sebelumnya dengan meluncurkan agresi militer terhadap pemerintahan Indonesia pada tanggal 21 Juli 1947. Kota-kota di Sumatera maupun Jawa digempur dengan pasukan bersenjata lengkap dan modern. Pada tanggal 29 Juli 1947 Pesawat Dakota VT-CLA yang membawa obat-obatan dari Singapura sumbangan Palang Merah Malaya (Malaysia) kepada Indonesia ditembak oleh pesawat Belanda di Yogyakarta. Gugur dalam peristiwa ini di antaranya Komodor Muda Udara A. Adisutjipto dan Komodor Muda Udara Dr. Abdurrahman Saleh.

Bagaimana reaksi dunia luar terhadap tindakan Belanda yang melakukan tindakan kekerasan terhadap Indonesia tersebut? Pada tanggal 31 Juli 1947 India dan Australia mengajukan masalah Indonesia- Belanda ini kepada Dewan Keamanan PBB. Dalam Sidang Dewan Keamanan pada tanggal 1 Agustus 1947 dikeluarkan resolusi yang mengajak kedua belah pihak untuk menghentikan tembak menembak, menyelesaikan pertikaian melalui perwasitan (arbitrase) atau dengan cara damai yang lain.

Menindaklanjuti ajakan PBB untuk penyelesaian dengan cara damai, maka Republik Indonesia menugaskan Sutan Syahrir dan H. Agus Salim sebagai duta yang berbicara dalam sidang Dewan Keamanan PBB. Sutan Syahrir menyatakan bahwa untuk mengakhiri konflik antara Indonesia dengan Belanda jalan satu-satunya adalah pembentukan Komisi Pengawas dalam pelaksanaan resolusi Dewan Keamanan. Ditambahkan pula agar Dewan Keamanan menerima usul Australia secara keseluruhan dan penarikan pasukan Belanda ke tempat kedudukan sebelum agresi militer. Usul ini didukung oleh Rusia dan Polandia. Di samping itu Rusia juga mengusulkan pembentukan Komisi Pengawas gencatan senjata.

Usul di atas didukung oleh Amerika Serikat, Australia, Brazilia, Columbia, Polandia, dan Suriah tetapi diveto Perancis, sebab dianggap terlalu menguntungkan Indonesia. Pada tanggal 25 Agustus 1947 Dewan Keamanan PBB menerima usul Amerika Serikat tentang pembentukan Komisi Jasa-Jasa Baik (Committee of Good Offices) untuk membantu menyelesaikan pertikaian Indonesia-Belanda. Komisi inilah yang kemudian dikenal dengan Komisi Tiga Negara (KTN), yang terdiri atas :

- a. Australia (diwakili oleh Richard C. Kirby), atas pilihan Indonesia
- b. Belgia (diwakili oleh Paul Van Zeeland), atas pilihan Belanda
- c. Amerika Serikat (diwakili oleh Dr. Frank Porter Graham), atas pilihan Australia dan Belgia.

Pada tanggal 27 Oktober 1947 KTN tiba di Jakarta untuk melaksanakan tugasnya. Dalam melaksanakan tugasnya, KTN mengalami kesulitan karena Indonesia maupun Belanda tidak mau bertemu di wilayah yang dikuasai pihak lainnya. Akhirnya KTN berhasil mempertemukan Indonesia-Belanda dalam suatu perundingan yang berlangsung pada tanggal 8 Desember 1947 di atas kapal perang Amerika Serikat "Renville" yang berlabuh di teluk Jakarta. Perundingan ini dikenal dengan perundingan Renville. Akibat dari perundingan Renville wilayah RI semakin sempit dan kehilangan daerah-daerah yang kaya karena diduduki Belanda.

2. Peranan Konferensi Asia dan Resolusi Dewan Keamanan PBB

Aksi militer Belanda tanggal 21 Juli 1947 terhadap Republik Indonesia menimbulkan reaksi dunia luar. Inggris dan Amerika Serikat tidak setuju dengan tindakan Belanda itu, tetapi ragu-ragu turun tangan. Di antara negara yang tampil mendukung Indonesia adalah Australia dan India. Australia mendukung Indonesia karena ingin menegakkan perdamaian dan keamanan dunia sesuai dengan piagam PBB. Di samping itu Partai Buruh Australia yang sedang berkuasa sangat simpatik terhadap perjuangan kemerdekaan. Sedangkan India mendukung Indonesia karena solidaritas sama-sama bangsa Asia juga senasib karena sebagai bangsa yang menentang penjajahan. Hubungan Indonesia dengan India terjalin baik terbukti pada tahun 1946 Indonesia menawarkan bantuan padi sebanyak 500.000 ton untuk disumbangkan kepada India yang sedang dilanda bahaya kelaparan.

Sebaliknya India juga menawarkan benang tenun, alat-alat pertanian, dan mobil. Pada waktu Belanda melakukan aksi militernya yang kedua yakni pada tanggal 19 Desember 1948, Perdana Menteri India Pandit Jawaharlal Nehru dan Perdana Menteri Birma (Myanmar) U Aung San memprakarsai Konferensi Asia. Konferensi ini diselenggarakan di New Delhi dari tanggal 20 - 23 Januari 1949 yang dihadiri oleh utusan dari negara-negara Afganistan, Australia, Burma (Myanmar), Sri

Langka, Ethiopia, India, Iran, Iraq, Libanon, Pakistan, Philipina, Saudi Arabia, Suriah dan Yaman. Hadir sebagai peninjau adalah wakil dari negara-negara Cina, Nepal, Selandia Baru, dan Muangthai. Wakil-wakil dari Indonesia yang hadir antara lain Mr. A.A. Maramis, Mr. Utojo, Dr. Surdarsono, H. Rasjidi, dan Dr. Soemitro Djojohadikusumo.

Konferensi Asia tersebut menghasilkan resolusi yang kemudian disampaikan kepada Dewan Keamanan PBB. Isi resolusinya antara lain sebagai berikut.

- a. Pengembalian Pemerintah Republik Indonesia ke Yogyakarta.
- b. Pembentukan perintah ad interim yang mempunyai kemerdekaan dalam politik luar negeri, sebelum tanggal 15 Maret 1949
- c. Penarikan tentara Belanda dari seluruh Indonesia
- d. Penyerahan kedaulatan kepada pemerintah Indonesia Serikat paling lambat pada tanggal 1 Januari 1950.

Dengan adanya dukungan dari negara-negara di Asia, Afrika, Arab, dan Australia terhadap Indonesia, maka pada tanggal 28 Januari 1949 Dewan Keamanan PBB mengeluarkan resolusi yang disampaikan kepada Indonesia dan Belanda sebagai berikut.

- a. Mendesak Belanda untuk segera dan sungguh-sungguh menghentikan seluruh operasi militernya dan mendesak pemerintah RI untuk memerintahkan kesatuan-kesatuan gerilya supaya segera menghentikan aksi gerilya mereka.
- b. Mendesak Belanda untuk membebaskan dengan segera tanpa syarat Presiden dan Wakil Presiden beserta tawanan politik yang ditahan sejak 17 Desember 1948 di wilayah RI; pengembalian pemerintahan RI ke Yogyakarta dan membantu pengembalian pegawai-pegawai RI ke Yogyakarta agar mereka dapat menjalankan tugasnya dalam suasana yang benar-benar bebas.
- c. Mengajukan agar RI dan Belanda membuka kembali perundingan atas dasar persetujuan Linggar jati dan Renville, dan terutama berdasarkan pembentukan suatu pemerintah ad interim federal paling lambat tanggal 15 Maret 1949, Pemilihan untuk Dewan Pembuatan Undang-Undang Dasar Negara Indonesia Serikat selambat-lambatnya pada tanggal 1 Juli 1949.
- d. Sebagai tambahan dari putusan Dewan Keamanan, Komisi Tiga Negara diubah menjadi UNCI (United Nations Commission for Indonesia = Komisi PBB untuk Indonesia dengan kekuasaan yang lebih besar dan dengan hak mengambil keputusan yang mengikat atas dasar mayoritas. Tugas UNCI adalah membantu melancarkan perundingan-perundingan untuk mengurus pengembalian kekuasaan pemerintah Republik; untuk mengamati pemilihan

dan berhak memajukan usul-usul mengenai berbagai hal yang dapat membantu tercapainya penyelesaian.

Resolusi itu dirasa oleh bangsa Indonesia masih ada kekurangan yakni bahwa Dewan Keamanan PBB tidak mendesak Belanda untuk mengosongkan daerah-daerah RI selain Yogyakarta. Di samping itu Dewan Keamanan tidak memberikan sanksi atas pelanggaran terhadap resolusinya. Akan tetapi, bangsa Indonesia sebagai bangsa yang cinta damai maka selalu menaati semua isi resolusi sepanjang sesuai dengan prinsip Indonesia Merdeka dan sikap berperang untuk mempertahankan diri.

C. Pengaruh Konflik Indonesia-Belanda terhadap Keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Pengaruh Konflik Indonesia-Belanda terhadap Keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia

1. Keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Pada Waktu Agresi Militer Belanda Pertama

Persetujuan Linggajati yang ditandatangani pada tanggal 25 Maret 1947 antara Indonesia-Belanda sebagai upaya mengatasi konflik melalui jalur diplomasi. Akan tetapi, Belanda mengingkari perundingan ini dengan jalan melakukan agresi militer pertama pada tanggal 21 Juli 1947. Tujuan Belanda tidak dapat melakukannya sekaligus, oleh karena itu untuk tahap pertama Belanda harus mencapai sasaran sebagai berikut.

- a. Bidang Politik : Pengepungan ibu kota RI dan penghapusan RI dari peta (menghilangkan de facto RI).
- b. Bidang Ekonomi: perebutan daerah-daerah penghasil bahan makanan (daerah beras di Jawa Barat dan Jawa Timur) dan bahan ekspor (perkebunan di Jawa Barat, Jawa Timur, dan Sumatera serta pertambangan dan perkebunan di Sumatera).
- c. Bidang Militer: Penghancuran TNI.

Jika tahap pertama ini dapat berhasil maka tahap berikutnya adalah menghancurkan RI secara total. Ibu kota RI pada waktu itu terkepung sehingga hubungan ke luar sulit dan ekonomi RI mengalami kesulitan karena daerah-daerah penghasil beras jatuh ke tangan Belanda. Akan tetapi untuk menghancurkan TNI mengalami kesulitan sebab TNI menggunakan siasat perang rakyat semesta dengan bergerilya dan bertahan di desa-desa. Dengan demikian Belanda hanya menguasai dan bergerak di kota-kota besar dan jalan-jalan raya, sedangkan di luar itu masih dikuasai TNI.

Dalam Agresi Militer pertama ini walaupun Belanda berhasil menduduki beberapa daerah kekuasaan RI akan tetapi secara politis Republik Indonesia naik kedudukannya di mata dunia. Negara-negara lain merasa simpati seperti Liga Arab yang sejak 18 November 1946 mengakui kemerdekaan Indonesia. Pemerintah Arab Saudi yang semula ragu-ragu mengakui kemerdekaan Indonesia kemudian mengakui pula. Agresi militer Belanda terhadap Indonesia mengakibatkan permusuhan negara-negara Arab terhadap Belanda dan menjadi simpati terhadap Indonesia. Dengan demikian dapat menguatkan kedudukan RI terutama di kawasan penting secara politik yaitu Timur Tengah.

Dengan adanya agresi militer pertama maka Dewan Keamanan PBB ikut campur tangan dengan membentuk Komisi Tiga Negara. Melalui serangkaian perundingan yakni Perundingan Renville dan Perundingan Kaliurang merupakan upaya untuk mengatasi konflik. Sebagai negara yang cinta damai Indonesia bersedia berunding, namun Belanda menjawab lagi dengan kekerasan yakni melakukan agresinya yang kedua.

2. Keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia Pada Waktu Agresi Militer Belanda Kedua

Pada tanggal 18 Desember 1948, pukul 23.30, Dr. Beel mengumumkan sudah tidak terikat lagi dengan Perundingan Renville. Pada tanggal 19 Desember 1948, pukul 06.00, Belanda melancarkan agresinya yang kedua dengan menggempur ibu kota RI, Yogyakarta. Dalam peristiwa ini pimpinan-pimpinan RI ditawan oleh Belanda. Mereka adalah Presiden Soekarno, Wakil Presiden Moh. Hatta, Syahrir (Penasihat Presiden) dan sejumlah menteri termasuk Menteri Luar Negeri Agus Salim. Presiden Soekarno diterbangkan ke Prapat di tepi Danau Toba dan Wakil Presiden Moh. Hatta ke Bangka. Presiden Soekarno kemudian dipindahkan ke Bangka.

Dengan ditawannya pimpinan-pimpinan negara RI dan jatuhnya Yogyakarta, Dr. Beel menyatakan bahwa Republik Indonesia tidak ada lagi. Belanda mengira bahwa dari segi militer aksi itu berhasil dengan gemilang. Belanda menyatakan demikian karena akan membentuk Pemerintah Federal. Sementara tanpa keikutsertaan Republik Indonesia. Padahal Republik Indonesia tetap ada dengan dibentuknya Pemerintah Darurat Republik Indonesia. Sebab sebelum pasukanpasukan Belanda tiba, pemerintah RI mengirimkan telegram kepada Syafruddin Prawiranegara, Menteri Kemakmuran yang sedang berkunjung ke Sumatera untuk mendirikan Pemerintah Darurat RI (PDRI). Seandainya Syafruddin tidak dapat menjalankan tugas, maka Presiden Soekarno menugaskan kepada Dr. Sudarsono,

L.N. Palar, dan Mr. A.A. Maramis yang sedang di New Delhi untuk membentuk Pemerintah Pelarian (Exile Government) di India. Pada tanggal 19 Desember 1948 Syafruddin Prawiranegara berhasil mendirikan Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI) di Bukittinggi, Sumatera. Sementara itu sampai dengan Januari 1949, Belanda menambah pasukannya ke daerah RI untuk menunjukkan bahwa mereka berkuasa. Akan tetapi kenyataannya Belanda hanya menguasai di kota-kota dan jalan raya dan Pemerintahan RI masih berlangsung sampai di desa-desa. Rakyat dan TNI bersatu berjuang melawan Belanda dengan siasat perang gerilya. TNI di bawah pimpinan Jenderal Sudirman menyusun kekuatan yang kemudian melancarkan serangan terhadap Belanda. Alat-alat perhubungan seperti kawat-kawat telepon diputuskan, jalan-jalan kereta api di rusak, jembatan dihancurkan agar tidak dapat digunakan Belanda.

Jenderal Sudirman walaupun dalam keadaan sakit masih memimpin perjuangan dengan bergerilya di Jawa Tengah dan Jawa Timur dengan menjelajahi daerah-daerah pedesaan, naik gunung turun gunung. Route perjalanan yang ditempuh dari Yogyakarta, Surakarta, Madiun, dan Kediri. Pada tanggal 23 Desember 1948 Pemerintah Darurat RI di Sumatera mengirimkan perintah Kepada wakil RI di PBB lewat radio yang isinya bahwa pemerintah RI bersedia memerintahkan penghentian tembak menembak dan memasuki meja perundingan.

Ketika Belanda tidak mengindahkan Resolusi Dewan Keamanan PBB tanggal 28 Januari 1949 tentang penghentian tembak menembak dan mereka yakin bahwa RI tinggal namanya, dilancarkanlah Serangan Umum 1 Maret 1949 sebagai bukti bahwa RI masih ada dan TNI masih kuat. Dalam serangan ini pihak RI berhasil memukul mundur kedudukan Belanda di Yogyakarta selama 6 jam. Dengan kenyataan-kenyataan di atas membuktikan bahwa pada waktu konflik Indonesia-Belanda maka Negara Kesatuan RI tetap ada walaupun pihak Belanda menganggap RI sudah tidak ada.

D. Aktivitas Diplomasi Indonesia di Dunia Internasional untuk Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

Salah satu bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan adalah perjuangan diplomasi, yakni perjuangan melalui meja perundingan. Ketika Belanda ingin menanamkan kembali kekuasaannya di Indonesia ternyata selalu mendapat perlawanan dari bangsa Indonesia. Oleh karena itu pemimpin Sekutu berusaha mempertemukan antara pemimpin Indonesia dengan Belanda melalui perundingan-perundingan sebagai berikut :

1. Pertemuan Soekarno-Van Mook

Pertemuan antara wakil-wakil Belanda dengan para pemimpin Indonesia diprakarsai oleh Panglima AFNEI Letnan Jenderal Sir Philip Christison pada tanggal 25 Oktober 1945. Dalam pertemuan tersebut pihak Indonesia diwakili oleh Soekarno, Mohammad Hatta, Ahmad Sobardjo, dan H. Agus Salim, sedangkan pihak Belanda diwakili Van Mook dan Van Der Plas. Pertemuan ini merupakan pertemuan untuk menjajagi kesepakatan kedua belah pihak yang berselisih. Presiden Soekarno mengemukakan kesediaan Pemerintah Republik Indonesia untuk berunding atas dasar pengakuan hak rakyat Indonesia untuk menentukan nasibnya sendiri. Sedangkan Van Mook mengemukakan pandangannya mengenai masalah Indonesia di masa depan bahwa Belanda ingin menjalankan untuk Indonesia menjadi negara persemakmuran berbentuk federal yang memiliki pemerintah sendiri di lingkungan kerajaan Belanda. Yang terpenting menurut Van Mook bahwa pemerintah Belanda akan memasukkan Indonesia menjadi anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa. Tindakan Van Mook tersebut disalahkan oleh Pemerintah Belanda terutama oleh Parlemen, bahkan Van Mook akan dipecat dari jabatan wakil Gubernur Jenderal Hindia Belanda (Indonesia).

2. Pertemuan Sjahrir-Van Mook

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 17 November 1945 bertempat di Markas Besar Tentara Inggris di Jakarta (Jalan Imam Bonjol No.1). Dalam pertemuan ini pihak Sekutu diwakili oleh Letnan Jenderal Christison, pihak Belanda oleh Dr. H.J. Van Mook, sedangkan delegasi Republik Indonesia dipimpin oleh Perdana Menteri Sutan Sjahrir. Sebagai pemrakarsa pertemuan ini, Christison bermaksud mempertemukan pihak Indonesia dan Belanda di samping menjelaskan maksud kedatangan tentara Sekutu, akan tetapi pertemuan ini tidak membawa hasil.

3. Perundingan Sjahrir - Van Mook

Pertemuan-pertemuan yang diprakarsai oleh Letnan Jenderal Christison selalu mengalami kegagalan. Akan tetapi pemerintah Inggris terus berupaya mempertemukan Indonesia dengan Belanda bahkan ditingkatkan menjadi perundingan. Untuk mempertemukan kembali pihak Indonesia dengan pihak Belanda, pemerintah Inggris mengirimkan seorang diplomat ke Indonesia yakni Sir Archibald Clark Kerr sebagai penengah.

Pada tanggal 10 Februari 1946 perundingan Indonesia-Belanda dimulai. Pada waktu itu Van Mook menyampaikan pernyataan politik pemerintah Belanda antara lain sebagai berikut.

- a. Indonesia akan dijadikan negara Commonwealth berbentuk federasi yang memiliki pemerintahan sendiri di dalam lingkungan kerajaan Belanda.

- b. Urusan dalam negeri dijalankan Indonesia sedangkan urusan luar negeri oleh pemerintah Belanda.

Selanjutnya pada tanggal 12 Maret 1946 Sjahrir menyampaikan usul balasan yang berisi antara lain sebagai berikut.

- a. Republik Indonesia harus diakui sebagai negara yang berdaulat penuh atas wilayah bekas Hindia Belanda.
- b. Federasi Indonesia-Belanda akan dilaksanakan pada masa tertentu dan urusan luar negeri dan pertahanan diserahkan kepada suatu badan federasi yang terdiri atas orang-orang Indonesia dan Belanda.

Usul dari pihak Indonesia di atas tidak diterima oleh pihak Belanda dan selanjutnya Van Mook secara pribadi mengusulkan untuk mengakui Republik Indonesia sebagai wakil Jawa untuk mengadakan kerja sama dalam rangka pembentukan negara federal dalam lingkungan Kerajaan Belanda. Pada tanggal 27 Maret 1946 Sutan Sjahrir mengajukan usul baru kepada Van Mook antara lain sebagai berikut.

- 1. Supaya pemerintah Belanda mengakui kedaulatan de facto RI atas Jawa dan Sumatera.
- 2. Supaya RI dan Belanda bekerja sama membentuk Republik Indonesia Serikat (RIS).
- 3. RIS bersama-sama dengan Nederland, Suriname, Curacao, menjadi peserta dalam ikatan negara Belanda.

4. Perundingan di Hooge Veluwe

Perundingan ini dilaksanakan pada tanggal 14 - 25 April 1946 di Hooge Veluwe (Negeri Belanda), yang merupakan kelanjutan dari pembicaraan-pembicaraan yang telah disepakati Sjahrir dan Van Mook. Para delegasi dalam perundingan ini adalah:

- 1) Mr. Suwandi, dr. Sudarsono, dan Mr. A.K. Pringgodigdo yang mewakili pihak pemerintah RI
- 2) Dr. Van Mook, Prof. Logemann, Dr. Idenburgh, Dr. Van Royen, Prof. Van Asbeck, Sultan Hamid II, dan Surio Santosa yang mewakili Belanda, dan
- 3) Sir Archibald Clark Kerr mewakili Sekutu sebagai penengah.

Perundingan yang berlangsung di Hooge Veluwe ini tidak membawa hasil sebab Belanda menolak konsep hasil pertemuan Sjahrir-Van Mook-Clark Kerr di Jakarta. Pihak Belanda tidak bersedia memberikan pengakuan de facto kedaulatan RI atas Jawa dan Sumatra tetapi hanya Jawa dan Madura serta dikurangi daerah-daerah

yang diduduki oleh Pasukan Sekutu. Dengan demikian untuk sementara waktu hubungan Indonesia-Belanda terputus, akan tetapi Van Mook masih berupaya mengajukan usul bagi pemerintahannya kepada pihak RI.

5. Perundingan Linggajati

Walaupun Perundingan Hooge Veluwe mengalami kegagalan akan tetapi dalam prinsipnya bentuk-bentuk kompromi antara Indonesia dan Belanda sudah diterima dan dunia memandang bahwa bentuk-bentuk tersebut sudah pantas. Oleh karena itu pemerintah Inggris masih memiliki perhatian besar terhadap penyelesaian pertikaian Indonesia-Belanda dengan mengirim Lord Killearn sebagai pengganti Prof Schermerhorn.

Pada tanggal 7 Oktober 1946 Lord Killearn berhasil mempertemukan wakil-wakil pemerintah Indonesia dan Belanda ke meja perundingan yang berlangsung di rumah kediaman Konsul Jenderal Inggris di Jakarta. Dalam perundingan ini masalah gencatan senjata yang tidak mencapai kesepakatan akhirnya dibahas lebih lanjut oleh panitia yang dipimpin oleh Lord Killearn. Hasil kesepakatan di bidang militer sebagai berikut:

- a. Gencatan senjata diadakan atas dasar kedudukan militer pada waktu itu dan atas dasar kekuatan militer Sekutu serta Indonesia.
- b. Dibentuk sebuah Komisi bersama Gencatan Senjata untuk masalah-masalah teknis pelaksanaan gencatan senjata.

Dalam mencapai kesepakatan di bidang politik antara Indonesia dengan Belanda diadakanlah Perundingan Linggajati. Perundingan ini diadakan sejak tanggal 10 November 1946 di Linggajati, sebelah selatan Cirebon. Delegasi Belanda dipimpin oleh Prof. Scermerhorn, dengan anggotanya Max Van Poll, F. de Baer dan H.J. Van Mook. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Perdana Menteri Sjahrir, dengan anggotaanggotanya Mr. Moh. Roem, Mr. Amir Sjarifoeddin, Mr. Soesanto Tirtoprodjo, Dr. A.K. Gani, dan Mr. Ali Boediardjo. Sedangkan sebagai penengahnya adalah Lord Killearn, komisaris istimewa Inggris untuk Asia Tenggara.

Hasil Perundingan Linggajati ditandatangani pada tanggal 25 Maret 1947 di Istana Rijswijk (sekarang Istana Merdeka) Jakarta, yang isinya adalah sebagai berikut.

1. Belanda mengakui secara de facto Republik Indonesia dengan wilayah kekuasaan yang meliputi Sumatera, Jawa, dan Madura. Belanda harus sudah meninggalkan daerah de facto paling lambat tanggal 1 Januari 1949.

2. Republik Indonesia dan Belanda akan bekerjasama dalam membentuk Negara Indonesia Serikat, dengan nama Republik Indonesia Serikat, yang salah satu negara bagiannya adalah Republik Indonesia.
3. Republik Indonesia Serikat dan Belanda akan membentuk Uni Indonesia-Belanda dengan Ratu Belanda sebagai ketuanya. Meskipun isi perundingan Linggajati masih terdapat perbedaan penafsiran antara Indonesia dengan Belanda, akan tetapi kedudukan Republik Indonesia di mata Internasional kuat karena Inggris dan Amerika memberikan pengakuan secara *de facto*.

6. Perundingan Renville

Perbedaan penafsiran mengenai isi Perundingan Linggajati semakin memuncak dan akhirnya Belanda melakukan Agresi Militer pertama terhadap Indonesia pada tanggal 21 Juli 1947. Atas prakasa Komisi Tiga Negara (KTN), maka berhasil dipertemukan antara pihak Indonesia dengan Belanda dalam sebuah perundingan. Perundingan ini dilakukan di atas kapal pengangkut pasukan Angkatan Laut Amerika Serikat “USS Renville” yang sedang berlabuh di pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta. Perundingan Renville ini dimulai pada tanggal 8 Desember 1947 di mana pihak Indonesia mengirimkan delegasi yang dipimpin oleh Mr. Amir Syarifuddin, sedangkan pihak Belanda dipimpin oleh R. Abdulkadir Widjojoatmodjo, seorang Indonesia yang memihak Belanda. Hasil perundingan Renville baru ditandatangani pada tanggal 17 Januari 1948 yang intinya sebagai berikut:

1. Pemerintah RI harus mengakui kedaulatan Belanda atas Hindia Belanda sampai pada waktu yang ditetapkan oleh Kerajaan Belanda untuk mengakui Negara Indonesia Serikat (NIS).
2. Akan diadakan pemungutan suara untuk menentukan apakah berbagai penduduk di daerah-daerah Jawa, Madura, dan Sumatera menginginkan daerahnya bergabung dengan RI atau negara bagian lain dari Negara Indonesia Serikat.
3. Tiap negara (bagian) berhak tinggal di luar NIS atau menyelenggarakan hubungan khusus dengan NIS atau dengan Nederland.

Akibat dari perundingan Renville ini wilayah Republik Indonesia yang meliputi Jawa, Madura, dan Sumatera menjadi lebih sempit lagi. Akan tetapi, RI bersedia menandatangani perjanjian ini karena beberapa alasan di antaranya adalah karena persediaan amunisi perang semakin menipis sehingga kalau menolak berarti Belanda akan menyerang lebih hebat. Di samping itu juga tidak adanya jaminan bahwa Dewan Keamanan PBB dapat menolong serta RI yakin bahwa pemungutan suara akan dimenangkan pihak Indonesia.

7. Persetujuan Roem-Royen

Ketika Dr. Beel menjabat sebagai Wakil Tinggi Mahkota Belanda di Indonesia, ia mempunyai pandangan yang berbeda dengan Van Mook tentang Indonesia. Ia berpendirian bahwa di Indonesia harus dilaksanakan pemulihan kekuasaan pemerintah kolonial dengan tindakan militer. Oleh karena itu pada tanggal 18 Desember 1948 Dr. Beel mengumumkan tidak terikat dengan Perundingan Renville dan dilanjutkan tindakan agresi militernya yang kedua pada tanggal 19 Desember 1948 pada pukul 06.00 pagi dengan menyerang ibu kota RI yang berkedudukan di Yogyakarta.

Dengan peristiwa ini Komisi Tiga Negara (KTN) diubah namanya menjadi Komisi Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Indonesia (United Nations Commission for Indonesian atau UNCI). Komisi ini bertugas membantu melancarkan perundinganperundingan antara Indonesia dengan Belanda. Pada tanggal 7 Mei 1949 Mr. Moh. Roem selaku ketua delegasi Indonesia dan Dr. Van Royen selaku ketua delegasi Belanda yang masing-masing membuat pernyataan sebagai berikut:

1. Pernyataan Mr. Moh Roem.

- a. Mengeluarkan perintah kepada “Pengikut Republik yang bersenjata” untuk menghentikan perang gerilya.
- b. Bekerja sama dalam hal mengembalikan perdamaian dan menjaga ketertiban dan keamanan.
- c. Turut serta dalam Konferensi Meja Bundar di Den Haag dengan maksud untuk mempercepat “penyerahan” kedaulatan yang sungguh-sungguh dan lengkap kepada Negara Indonesia Serikat, dengan tidak bersyarat.

2. Pernyataan Dr. Van Royen

- a. Menyetujui kembalinya Pemerintah Republik Indonesia ke Yogyakarta.
- b. Menjamin penghentian gerakan-gerakan militer dan pembebasan semua tahanan politik.
- c. Tidak akan mendirikan atau mengakui negara-negara yang berada di daerahdaerah yang dikuasai RI sebelum tanggal 19 Desember 1948 dan tidak akan meluaskan negara atau daerah dengan merugikan Republik
- d. Menyetujui adanya Republik Indonesia sebagai bagian dari Negara Indonesia Serikat.

- e. Berusaha dengan sungguh-sungguh agar Konferensi Meja Bundar segera diadakan setelah Pemerintah RI kembali ke Yogyakarta.

8. Konferensi Meja Bundar (KMB)

Salah satu pernyataan Roem-Royen adalah segera diadakan Konferensi Meja Bundar (KMB). Sebelum dilaksanakan KMB diadakanlah Konferensi Inter - Indonesia antara wakil-wakil Republik Indonesia dengan BFO (Bijzenkomst voor Federaal Overleg) atau Pertemuan Permusyawaratan Federal. Konferensi ini berlangsung dua kali yakni tanggal 19 - 22 Juli 1949 di Yogyakarta dan pada tanggal 31 Juli - 2 Agustus 1949 di Jakarta. Salah satu keputusan penting dalam konferensi ini ialah bahwa BFO menyokong tuntutan Republik Indonesia atas penyerahan kedaulatan tanpa ikatanikatan politik ataupun ekonomi. Pada tanggal 23 Agustus sampai 2 November 1949 diadakanlah Konferensi Meja Bundar di Den Haag (Belanda). Sebagai ketua KMB adalah Perdana Menteri Belanda, Willem Drees. Delegasi RI dipimpin oleh Drs. Moh. Hatta, BFO di bawah pimpinan Sultan Hamid II dari

Pontianak, dan delegasi Belanda dipimpin Van Maarseveen sedangkan dari UNCI sebagai mediator dipimpin oleh Chritchley. Pada tanggal 2 November 1949 berhasil ditandatangani persetujuan KMB. Isi dari persetujuan KMB adalah sebagai berikut:

1. Belanda mengakui kedaulatan kepada Republik Indonesia Serikat pada akhir bulan Desember 1949.
2. Mengenai Irian Barat penyelesaiannya ditunda satu tahun setelah pengakuan kedaulatan.
3. Antara RIS dan kerajaan Belanda akan diadakan hubungan Uni Indonesia - Belanda yang akan diketuai Ratu Belanda.
4. Segera akan dilakukan penarikan mundur seluruh tentara Belanda.
5. Pembentukan Angkatan Perang RIS (APRIS) dengan TNI sebagai intinya.

Dari hasil KMB itu dinyatakan bahwa pada akhir bulan Desember 1949 Indonesia diakui kedaulatannya oleh Belanda. Oleh karena itu pada tanggal 27 Desember 1949 diadakanlah penandatanganan pengakuan kedaulatan di negeri Belanda. Pihak Belanda ditandatangani oleh Ratu Juliana, Perdana Menteri Dr. Willem Drees, Menteri Seberang Lautan Mr. AM . J.A Sassen. Sedangkan delegasi Indonesia dipimpin oleh Drs. Moh. Hatta. Pada waktu yang sama di Jakarta, Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan Wakil Tertinggi Mahkota AH.J. Lovink menandatangani naskah pengakuan kedaulatan. Dengan diakuinya kedaulatan RI oleh Belanda ini maka Indonesia berubah bentuk negaranya berubah menjadi negara serikat yakni Republik Indonesia Serikat (RIS).

E. Perjuangan Rakyat dan Pemerintah di Berbagai Daerah dalam Usaha Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

Kehadiran pasukan Sekutu yang membawa orang-orang NICA pada tanggal 29 September 1945 sangat mencemaskan rakyat dan pemerintah RI. Keadaan ini semakin memanas ketika NICA mempersenjatai kembali bekas KNIL yang baru dilepaskan dari tahanan Jepang. Para pejabat Republik Indonesia yang menerima kedatangan pasukan ini karena menghormati tugas. Mereka menjadi sasaran teror dan percobaan pembunuhan. Oleh karena itu sikap pasukan Sekutu yang tidak menghormati kedaulatan negara dan bangsa Indonesia ini dihadapi dengan kekuatan senjata, oleh rakyat dan pemerintah. Di beberapa daerah muncul perjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan sebagai berikut.

1. Pertempuran Surabaya

Pada tanggal 25 Oktober 1945 Brigade 49 di bawah pimpinan Brigadir Jenderal A W.S. Mallaby mendarat di pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. Brigade ini merupakan bagian dari Divisi India ke-23, dibawah pimpinan Jenderal D.C. Hawthorn. Mereka mendapat tugas melucuti tentara Jepang dan menyelamatkan tawanan Sekutu. Pasukan ini berkekuatan 6000 personil di mana perwira-perwiranya kebanyakan orang-orang Inggris dan prajuritnya orang-orang Gurkha dari Nepal yang telah berpengalaman perang. Rakyat dan pemerintah Jawa Timur di bawah pimpinan Gubernur R.M.T.A Suryo semula enggan menerima kedatangan Sekutu. Kemudian antara wakil-wakil pemerintah RI dan Birgjen AW.S. Mallaby mengadakan pertemuan yang menghasilkan kesepakatan sebagai berikut:

- 1) Inggris berjanji mengikutsertakan Angkatan Perang Belanda.
- 2) Disetujui kerja sama kedua belah pihak untuk menjamin keamanan dan ketenteraman.
- 3) Akan dibentuk kontak biro agar kerja sama berjalan lancar.
- 4) Inggris hanya akan melucuti senjata Jepang.

Pada tanggal 26 Oktober 1945 pasukan Sekutu melanggar kesepakatan terbukti melakukan penyerangan ke penjara Kalisosok. Mereka akan membebaskan para tawanan Belanda di antaranya adalah Kolonel Huiyer. Tindakan ini dilanjutkan dengan penyebaran pamflet yang berisi perintah agar rakyat Surabaya menyerahkan senjatasenjata mereka. Rakyat Surabaya dan TKR bertekad untuk mengusir Sekutu dari bumi Indonesia dan tidak akan menyerahkan senjata mereka. Kontak senjata antara rakyat Surabaya melawan Inggris terjadi pada tanggal 27 Oktober 1945. Para pemuda dengan perjuangan yang gigih dapat melumpuhkan tank-tank Sekutu dan

berhasil menguasai objek-objek vital. Strategi yang digunakan rakyat Surabaya adalah dengan mengepung dan menghancurkan pemusatan tentara Inggris kemudian melumpuhkan hubungan logistiknya. Serangan tersebut mencapai kemenangan yang gemilang walaupun di pihak kita banyak jatuh korban. Pada tanggal 29 Oktober 1945 Bung Karno beserta Jenderal D.C. Hawthorn tiba di Surabaya. Dalam perundingan antara pemerintah RI dengan Mallaby dicapai kesepakatan untuk menghentikan kontak senjata. Kesepakatan ini dilanggar oleh pihak Sekutu. Dalam salah satu insiden, Jenderal Mallaby terbunuh.

Dengan terbunuhnya Mallaby, pihak Inggris menuntut pertanggungjawaban kepada rakyat Surabaya. Pada tanggal 9 November 1945 Mayor Jenderal E.C. Mansergh sebagai pengganti Mallaby mengeluarkan ultimatum kepada bangsa Indonesia di Surabaya. Ultimatum itu isinya agar seluruh rakyat Surabaya beserta pemimpin-pemimpinnya menyerahkan diri dengan senjatanya, mengibarkan bendera putih, dan dengan tangan di atas kepala berbaris satu-satu. Jika pada pukul 06.00 ultimatum itu tidak diindahkan maka Inggris akan mengerahkan seluruh kekuatan darat, laut dan udara. Ultimatum ini dirasakan sebagai penghinaan terhadap martabat bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang cinta damai tetapi lebih cinta kemerdekaan. Oleh karena itu rakyat Surabaya menolak ultimatum tersebut secara resmi melalui pernyataan Gubernur Suryo. Karena penolakan ultimatum itu maka meletuslah pertempuran pada tanggal 10 Nopember 1945. Melalui siaran radio yang dipancarkan dari Jl. Mawar No.4 Bung Tomo membakar semangat juang arek-arek Surabaya. Kontak senjata pertama terjadi di Perak sampai pukul 18.00. Pasukan Sekutu di bawah pimpinan Jenderal Mansergh mengerahkan satu Divisi infantri sebanyak 10.000 - 15.000 orang dibantu tembakan dari laut oleh kapal perang penjelajah "Sussex" serta pesawat tempur "Mosquito" dan "Thunderbolt".

Dalam pertempuran di Surabaya ini seluruh unsur kekuatan rakyat bahu membahu, baik dari TKR, PRI, BPRI, Tentara Pelajar, Polisi Istimewa, BBI, PTKR maupun TKR laut di bawah Komandan Pertahanan Kota, Soengkono. Pertempuran yang berlangsung sampai akhir November 1945 ini rakyat Surabaya berhasil mempertahankan kota Surabaya dari gempuran Inggris walaupun jatuh korban yang banyak dari pihak Indonesia. Oleh karena itu setiap tanggal 10 November bangsa Indonesia memperingati Hari Pahlawan. Hal ini sebagai penghargaan atas jasa para pahlawan di Surabaya yang mempertahankan tanah air Indonesia dari kekuasaan asing.

2. Pertempuran Ambarawa

Kedatangan Sekutu di Semarang tanggal 20 Oktober 1945 dibawah pimpinan Brigadir Jenderal Bethel semula diterima dengan baik oleh rakyat karena akan mengurus tawanan perang. Akan tetapi, secara diam-diam mereka diboncengi NICA dan mempersenjatai para bekas tawanan perang di Ambarawa dan Magelang. Setelah terjadi insiden di Magelang antara TKR dengan tentara Sekutu maka pada tanggal 2 November 1945 Presiden Soekarno dan Brig.Jend. Bethel mengadakan perundingan gencatan senjata.

Pada tanggal 21 November 1945 pasukan Sekutu mundur dari Magelang ke Ambarawa. Gerakan ini segera dikejar resimen Kedu Tengah di bawah pimpinan Letnan Kolonel M. Sarbini dan meletuslah pertempuran Ambarawa. Pasukan Angkatan Muda di bawah Pimpinan Sastrodihardjo yang diperkuat pasukan gabungan dari Ambarawa, Suruh dan Surakarta menghadang Sekutu di desa Lambu. Dalam pertempuran di Ambarawa ini gugurlah Letnan Kolonel Isdiman, Komandan Resimen Banyumas. Dengan gugurnya Letnan Kolonel Isdiman, komando pasukan dipegang oleh Kolonel Soedirman, Panglima Divisi di Purwokerto. Kolonel Soedirman mengkoordinir komandan-komandan sektor untuk menyusun strategi penyerangan terhadap musuh. Pada tanggal 12 Desember 1945 pasukan TKR berhasil mengepung musuh yang bertahan di benteng Willem, yang terletak di tengah-tengah kota Ambarawa. Selama 4 hari 4 malam kota Ambarawa di kepung. Karena merasa terjepit maka pada tanggal 15 Desember 1945 pasukan Sekutu meninggalkan Ambarawa menuju ke Semarang.

3. Pertempuran Medan Area dan Sekitarnya

Berita Proklamasi Kemerdekaan baru sampai di Medan pada tanggal 27 Agustus 1945. Hal ini disebabkan sulitnya komunikasi dan adanya sensor dari tentara Jepang. Berita tersebut dibawa oleh Mr. Teuku M. Hassan yang diangkat menjadi Gubernur Sumatra. Ia ditugaskan oleh pemerintah untuk menegakkan kedaulatan Republik Indonesia di Sumatera dengan membentuk Komite Nasional Indonesia di wilayah itu.

Pada tanggal 9 Oktober 1945 pasukan Sekutu mendarat di Sumatera Utara di bawah pimpinan Brigadir Jenderal T.E.D. Kelly. Serdadu Belanda dan NICA ikut membonceng pasukan ini yang dipersiapkan mengambil alih pemerintahan. Pasukan Sekutu membebaskan para tawanan atas persetujuan Gubernur Teuku M. Hassan. Para bekas tawanan ini bersikap congkak sehingga menyebabkan terjadinya insiden di beberapa tempat.

Achmad Tahir, seorang bekas perwira tentara Sukarela memelopori terbentuknya TKR Sumatra Tirnur. Pada tanggal 10 Oktober 1945. Di samping TKR,

di Sumatera Timur terbentuk Badan-badan perjuangan dan laskar-laskar partai. Pada tanggal 18 Oktober 1945 Brigadir Jenderal T.E.D. Kelly memberikan ultimatum kepada pemuda Medan agar menyerahkan senjatanya. Aksi-aksi teror mulai dilakukan oleh Sekutu dan NICA. Pada tanggal 1 Desember 1945 Sekutu memasang papan-papan yang bertuliskan Fixed Boundaries Medan Area di berbagai sudut pinggiran kota Medan.

Bagaimana sikap para pemuda kita? Mereka dengan gigih membalas setiap aksi yang dilakukan pihak Inggris dan NICA. Pada tanggal 10 Desember 1945 pasukan Sekutu melancarkan serangan militer secara besar-besaran dengan menggunakan pesawat-pesawat tempur. Pada bulan April 1946 pasukan Inggris berhasil mendesak pemerintah RI ke luar Medan. Gubernur, Markas Divisi TKR, Walikota RI pindah ke Pematang Siantar. Walaupun belum berhasil menghalau pasukan Sekutu, rakyat Medan terus berjuang dengan membentuk Lasykar Rakyat Medan Area.

Selain di daerah Medan, di daerah-daerah sekitarnya juga terjadi perlawanan rakyat terhadap Jepang, Sekutu, dan Belanda. Di Padang dan Bukittinggi pertempuran berlangsung sejak bulan November 1945. Sementara itu dalam waktu yang sama di Aceh terjadi pertempuran melawan Sekutu. Dalam pertempuran ini Sekutu memanfaatkan pasukan-pasukan Jepang untuk menghadapi perlawanan rakyat sehingga pecah pertempuran yang dikenal dengan peristiwa Krueng Panjol Bireuen. Pertempuran di sekitar Langsa/Kuala Simpang Aceh semakin sengit ketika pihak rakyat dipimpin langsung oleh Residen Teuku Nyak Arif. Dalam pertempuran ini pejuang kita berhasil mengusir Jepang. Dengan demikian di seluruh Sumatera rakyat bersama pemerintah membela dan mempertahankan kemerdekaan.

F. Kronologi Berbagai Peristiwa Penting Baik di Tingkat Pusat maupun Daerah dalam Usaha Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

Dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia terjadilah peristiwa-peristiwa baik di tingkat pusat maupun daerah. Peristiwa-peristiwa tersebut di antaranya Bandung Lautan Api, Puputan Margarana, Peristiwa Westerling di Makassar, dan Serangan umum 1 Maret 1949.

1. Bandung Lautan Api

Pada tanggal 17 Oktober 1945 pasukan Sekutu mendarat di Bandung. Pada waktu itu para pemuda dan pejuang di kota Bandung sedang gencar-gencarnya merebut senjata dan kekuasaan dari tangan Jepang. Oleh Sekutu, senjata dari hasil pelucutan tentara Jepang supaya diserahkan kepadanya. Bahkan pada tanggal 21

November 1945, Sekutu mengeluarkan ultimatum agar kota Bandung bagian utara dikosongkan oleh pihak Indonesia paling lambat tanggal 29 November 1945 dengan alasan untuk menjaga keamanan. Oleh para pejuang, ultimatum tersebut tidak diindahkan sehingga sejak saat itu sering terjadi insiden dengan pasukanpasukan Sekutu.

Sekutu mengulangi ultimatumnya pada tanggal 23 Maret 1946 yakni agar TRI meninggalkan kota Bandung. Dengan adanya ultimatum ini, pemerintah Republik Indonesia di Jakarta menginstruksikan agar TRI mengosongkan kota Bandung, akan tetapi dari

markas TRI di Yogyakarta menginstruksikan agar kota Bandung tidak dikosongkan. Akhirnya, para pejuang Bandung meninggalkan kota Bandung walaupun dengan berat hati. Sebelum meninggalkan kota Bandung terlebih dahulu para pejuang Republik Indonesia menyerang ke arah kedudukan-kedudukan Sekutu sambil membumihanguskan kota Bandung bagian Selatan. Peristiwa ini kemudian dikenal dengan Bandung Lautan Api.

2. Puputan Margarana

Salah satu isi perundingan Linggajati pada tanggal 10 November 1946 adalah bahwa Belanda mengakui secara de facto Republik Indonesia dengan wilayah kekuasaan yang meliputi Sumatera, Jawa, dan Madura. Selanjutnya Belanda harus sudah meninggalkan daerah de facto paling lambat tanggal 1 Januari 1949. Pada tanggal 2 dan 3 Maret 1949 Belanda mendaratkan pasukannya kurang lebih 2000 tentara di Bali, ikut pula tokoh-tokoh yang memihak Belanda. Pada waktu itu Letnan Kolonel I Gusti Ngurah Rai

Komandan Resiman Nusa Tenggara sedang pergi ke Yogyakarta untuk mengadakan konsultasi dengan Markas tertinggi TRI.

Sementara itu perkembangan politik di pusat Pemerintahan Republik Indonesia kurang menguntungkan akibat perundingan Linggajati di mana Bali tidak diakui sebagai bagian wilayah Republik Indonesia. Rakyat Bali merasa kecewa terhadap isi perundingan ini. Lebih-lebih ketika Belanda membujuk Letnan Kolonel I Gusti Ngurah Rai diajak membentuk Negara Indonesia Timur. Ajakan tersebut ditolak dengan tegas oleh I Gusti Ngurah Rai, bahkan dijawab dengan perlawanan bersenjata

Pada tanggal 18 November 1946 I Gusti Ngurah Rai memperoleh kemenangan dalam penyerbuan ke tangsi NICA di Tabanan. Kemudian Belanda mengerahkan seluruh kekuatan di Bali dan Lombok untuk menghadapi perlawanan rakyat Bali ini. Pertempuran hebat terjadi pada tanggal 29 November 1946 di

Margarana, sebelah utara Tabanan. Karena kalah dalam persenjataan maka pasukan Ngurah Rai dapat dikalahkan. I Gusti Ngurai Rai mengobarkan perang “Puputan” atau habis-habisan demi membela Nusa dan Bangsa. Akhirnya I Gusti Ngurai Rai bersama anak buahnya gugur sebagai kusuma bangsa.

3. Peristiwa Westerling di Makassar

Sebagai Gubernur Sulawesi Selatan yang diangkat tahun 1945, Dr. G.S.S.J. Ratulangie melakukan aktivitasnya dengan membentuk Pusat Pemuda Nasional Indonesia (PPNI). Organisasi yang bertujuan untuk menampung aspirasi pemuda ini pernah dipimpin oleh Manai Sophian. Sementara itu pada bulan Desember 1946 Belanda mengirimkan pasukan ke Sulawesi Selatan di bawah pimpinan Raymond Westerling. Kedatangan pasukan ini untuk “membersihkan” daerah Sulawesi Selatan dari pejuang-pejuang Republik dan menumpas perlawanan rakyat yang menentang terhadap pembentukan Negara Indonesia Timur.

Di daerah ini pula, pasukan Australia yang diboncengi NICA mendarat kemudian membentuk pemerintahan sipil. di Makassar karena Belanda melakukan usaha memecah belah rakyat maka tampillah pemuda-pemuda pelajar seperti A. Rivai, Paersi, dan Robert Wolter Monginsidi melakukan perlawanan dengan merebut tempat-tempat strategis yang dikuasai NICA. Selanjutnya untuk menggerakkan perjuangan dibentuklah Laskar Pemberontak Indonesia Sulawesi (LAPRIS) dengan tokoh-tokohnya Ranggong Daeng Romo, Makkaraeng Daeng Djarung, dan Robert Wolter Monginsidi sebagai Sekretaris Jenderal. Sejak tanggal 7 - 25 Desember 1946 pasukan Westerling secara keji membunuh beribu-ribu rakyat yang tidak berdosa. Pada tanggal 11 Desember 1946 Belanda menyatakan Sulawesi dalam keadaan perang dan hukum militer.

Pada waktu itu Raymond Westerling mengadakan aksi pembunuhan massal di desa-desa yang mengakibatkan sekitar 40.000 orang tidak berdosa menjadi korban kebiadaban.

4. Serangan Umum 1 Maret 1949

Ketika Belanda melancarkan agresi militernya yang kedua pada bulan Desember 1948 ibu kota RI Yogyakarta jatuh ke tangan Belanda. Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Moh. Hatta beserta sejumlah menteri ditawan oleh Belanda. Belanda menyatakan bahwa RI telah runtuh. Namun di luar perhitungan Belanda pada saat yang krisis ini terbentuklah Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI) di Bukittinggi, Sumatera Barat. Di samping itu Sri Sultan Hamengkubuwono IX sebagai Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta tetap mendukung RI sehingga

masyarakat Yogyakarta juga memberikan dukungan kepada RI. Pimpinan TNI di bawah Jenderal Sudirman yang sebelumnya telah menginstruksikan kepada semua komandan TNI melalui surat Perintah Siasat No.1 bulan November 1948 isinya antara lain:

- 1) memberikan kebebasan kepada setiap komandan untuk melakukan serangan terhadap posisi militer Belanda.
- 2) memerintahkan kepada setiap komandan untuk membentuk kantong-kantong pertahanan (wehrkreise)
- 3) memerintahkan agar semua kesatuan TNI yang berasal dari daerah pendudukan

untuk segera meninggalkan Yogyakarta untuk kembali ke daerahnya masing-masing (seperti Divisi Siliwangi harus kembali ke Jawa Barat), jika Belanda menyerang Yogyakarta. Untuk pertahanan daerah Yogyakarta dan sekitarnya diserahkan sepenuhnya kepada pasukan TNI setempat yakni Brigade 10 di bawah Letkol Soeharto.

Dengan adanya agresi Militer Belanda maka dalam beberapa minggu kesatuan TNI dan kekuatan bersenjata lainnya terpecah-pecah dan tidak terkoordinasi. Namun para pejuang mampu melakukan komunikasi melalui jaringan radio, telegram maupun para kurir.

Bersamaan dengan upaya konsolidasi di bawah PDRI, TNI melakukan serangan secara besar-besaran terhadap posisi Belanda di Yogyakarta. Serangan ini dilakukan pada tanggal 1 Maret 1949 dipimpin oleh Letkol Soeharto. Sebelum serangan dilakukan, terlebih dahulu

meminta persetujuan kepada Sri Sultan Hamengkubuwono IX sebagai Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta. Serangan Umum ini dilakukan dengan mengkonsentrasikan pasukan dari sektor Barat (Mayor Ventje Samuel), Selatan dan Timur (Mayor Sarjono) dan Sektor Kota (Letnan Amir Murtono dan Letnan Masduki). Serangan umum ini membawa hasil yang memuaskan sebab para pejuang dapat menguasai kota Yogyakarta selama 6 jam yakni jam 06.00 sampai jam 12.00.

Berita Serangan Umum ini disiarkan RRI yang sedang bergerilya di daerah Gunung Kidul, yang dapat ditangkap RRI di Sumatera, selanjutnya dari Sumatera berita itu disiarkan ke Yangoon dan India. Keesokan harinya peristiwa itu juga dilaporkan oleh R. Sumardi ke PDRI di Bukittinggi melalui radiogram dan juga disampaikan pula kepada Maramis. (diplomat RI di New Delhi, India) dan L.N. Palar (Diplomat RI di New York, Amerika Serikat). Serangan Umum 6 Jam di Yogyakarta ini mempunyai arti penting yaitu sebagai berikut:

1. Ke dalam :

- a. Meningkatkan semangat para pejuang RI, dan juga secara tidak langsung memengaruhi sikap para pemimpin negara federal buatan Belanda yang tergabung dalam BFO.
- b. Mendukung perjuangan secara diplomasi, yakni Serangan Umum ini berdampak adanya perubahan sikap pemerintah Amerika Serikat yang semula mendukung Belanda selanjutnya menekan kepada pemerintah Belanda agar melakukan perundingan dengan RI.

2. Ke luar:

- a. Menunjukkan kepada dunia Internasional bahwa TNI mempunyai kekuatan untuk melakukan serangan
- b. Mematahkan moral pasukan Belanda.

G. Faktor-Faktor yang Memaksa Belanda Keluar dari Indonesia

Ketika Belanda melakukan agresi militernya yang kedua, tanggal 19 Desember 1948, Dewan Keamanan PBB merasa tersinggung karena tindakan Belanda tersebut telah melanggar persetujuan gencatan senjata yang telah diprakasai oleh Komisi Tiga Negara (KTN). Di dalam negeri Indonesia pun Belanda tidak memperoleh dukungan politik bahkan para pejuang melakukan gerilya maupun serangan umum.

Menghadapi kondisi yang demikian ini maka Belanda mengubah sikapnya yakni sepakat dilakukan gencatan senjata. Penghentian tembak menembak akan mulai berlaku di Jawa tanggal 11 Agustus 1949, dan di Sumatera pada tanggal 15 Agustus 1949. Pada masa gencatan senjata itulah berlangsung Konferensi Meja Bundar di Den Haag pada tanggal 23 Agustus 1949. Dalam konferensi ini hasil utamanya antara lain bahwa Belanda akan mengakui kedaulatan Republik Indonesia Serikat pada akhir bulan Desember 1949. dengan demikian hal ini memaksa Belanda harus keluar dari bumi Indonesia. Faktor-faktor yang memaksa Belanda harus keluar dari Indonesia

1. Faktor dari Dalam

- a. Dari dalam negeri Indonesia, Belanda menyadari bahwa kekuatan militernya tidak cukup kuat untuk memaksa RI tunduk kepadanya.
- b. Perang yang berkepanjangan mengakibatkan hancurnya perkebunan dan pabrik-pabrik Belanda. Untuk menghindarkan hal itu Belanda harus mengubah strateginya.

- c. Belanda tidak mendapat dukungan politik dari dalam negeri Indonesia. Ketika membujuk Sultan Hamengkubuwono IX untuk menjadi pemimpin sebuah negara di Jawa maka ditolaknya.
- d. Para pejuang Republik Indonesia terus melakukan perang gerilya dan serangan umum.

2. Faktor dari Luar

PBB dan Amerika Serikat mengambil sikap yang lebih tegas terhadap Belanda. Amerika Serikat mengancam akan menghentikan bantuan pembangunan yang menjadi tumpuan perekonomian Belanda. Dengan adanya faktor-faktor di atas maka diselenggarakanlah KMB yang bermuara diakuinya kedaulatan Republik Indonesia Serikat pada tanggal 27 Desember 1949 sehingga memaksa Belanda keluar dari bumi Indonesia.